



***ISM MUDZAKKAR (NOMINA MASKULIN) PADA TEKS
BACAAN BUKU AL-‘ARABIYYAH BAINA YADAIK LEVEL 4
JUZ 1 KARYA DR. ABDURRAHMAN BIN IBRAHIM AL-
FAUZAN WA ASHABIHI
(ANALISIS SINTAKSIS)***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nahdiah Masayu

NIM : 2303417008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) pada Teks Bacaan Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 Karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan *wa Ashabihi* (Analisis Sintaksis)” ini disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Maret 2021

Semarang, 31 Maret 2021



Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A.
NIP. 198205042010121007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Maret 2021

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Dr. Sri Rejeki Urip M.Hum.
(196202211989012001)

Sekretaris
Ahmad Yulianto S.S., M.Pd.
(197307252006041001)

Penguji I
Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D
(197504202009121001)

Penguji II
Darul Qutni, S.Pd.I., M.Si.
(197505062005012001)

Penguji III
Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A.
(198205042010121007)



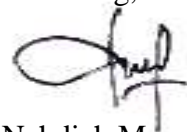
Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul: ***“Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin) pada Teks Bacaan Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1 Karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan wa Ashabihi (Analisis Sintaksis)”*** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ditemukan ketidakabsahan di kemudian hari saya bersedia menerima konsekuensinya.

Semarang, 30 Maret 2021



Nahdiah Masayu
NIM. 2303417008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة (رواه مسلم)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no 2699)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Yulianto dan Ibu Siti Tasmani yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat sehingga saya sampai di titik sekarang.
2. Kedua adik saya tercinta, Alya Alike Sari dan Yumna Azzahra yang selalu saya sayangi dan banggakan.
3. Segenap keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, seluruh dosen dan mahasiswa terkhusus angkatan 2017.
4. Para pembaca karya ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) pada Teks Bacaan Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4* Juz 1 Karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan *wa Ashabihi* (Analisis Sintaksis)”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang atas persetujuan pengajuan skripsi.
4. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

5. Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A., selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membantu peneliti dalam memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi.
6. Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D. selaku dosen penguji I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti.
7. Darul Qutni, S.Pd.I., M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag., Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D., Hasan Busri, S.Pd.I., M.Si., Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A., Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D., Nafis Azmi Amrullah, S.Pd., M.Pd., Zukhaira, S.S., M.Pd., Darul Qutni, S.Pd.I., M.Si., Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I, dan Akbar Syamsul Arifin, S.Pd., M.Pd.I.
9. Teman-teman PBA 2017 yang telah menemani dan memberikan semangat serta inspirasi pada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Semarang, 30 Maret 2021



Peneliti

SARI

Masayu, Nahdiah. 2021. *Ism Mudzakkār* (Nomina Maskulin) pada Teks Bacaan Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* Karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan *wa Ashabihi* (Analisis Sintaksis). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A.

Kata Kunci: *Ism Mudzakkār* (Nomina Maskulin), Sintaksis.

Ism mudzakkār (nomina maskulin) yaitu *ism* yang menunjukkan arti laki-laki atau dianggap laki-laki. Berdasarkan jenis, *ism mudzakkār* (nomina maskulin) dibagi menjadi dua, yaitu *mudzakkār haqiqi* dan *mudzakkār majazi*. Berdasarkan kasus dan fungsi sintaksisnya, terdapat tiga kasus dalam *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yaitu nominatif, akusatif, dan genitif. Berdasarkan penanda gramatikalnya, dibagi menjadi dua yaitu *mu‘rab* dan *mabni*. *Ism mudzakkār* yang termasuk *mu‘rab* ditandai dengan penanda gramatikal *dhammah*, *fathah*, *kasrah*, *wawu*, *alif* dan *ya*. Sedangkan *ism mudzakkār* yang termasuk *mabni* ditandai dengan penanda gramatikal *mabni dhammah*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis, mengetahui kasus dan fungsi sintaksis, serta mengetahui penanda gramatikal *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Data berupa *ism mudzakkār* (nomina maskulin) dengan sumber data teks bacaan buku *Al-‘arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*). Instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode distribusi (agih).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada buku *Al-‘arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* terdapat 2.290 data *ism mudzakkār* (nomina maskulin). Peneliti mengambil 124 data sampel dengan teknik *purposive sampling* yang telah dianalisis berdasarkan jenis, kasus dan fungsi sintaksis serta penanda gramatikal. Berdasarkan jenis dari 124 data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*, terdapat 55 data jenis *ism mudzakkār haqiqi* dan 69 data berupa *ism mudzakkār majazi*. Berdasarkan kasus dan fungsi sintaksisnya, terdapat tiga kasus dalam data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang dianalisis, meliputi 42 data yang berkasus nominatif, 56 data yang berkasus akusatif, dan 26 data yang berkasus genitif. Berdasarkan penanda gramatikalnya, terdapat 120 data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang *mu‘rab* dan 4 data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang termasuk *mabni*. 120 data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang termasuk *mu‘rab* terdiri atas 39 data ditandai dengan *dhammah*, 51 data ditandai dengan *fathah*, 23 data ditandai dengan *kasrah*, 2 data ditandai dengan *wawu*, 1 data ditandai dengan *alif*, dan 4 data dengan *ya*. Sedangkan sebanyak 4 data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) menggunakan penanda gramatikal berupa *mabni dhammah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	Be
ت	<i>Ta'</i>	<i>T</i>	Te
ث	<i>Tsa'</i>	<i>(š) Ts</i>	Te dan Es
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	Je
ح	<i>Cha'</i>	<i>(H) Ch</i>	Ce dan Ha
خ	<i>Kha'</i>	<i>Kh</i>	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	De
ذ	<i>Dzal</i>	<i>(ž) Dz</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	Er
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	Zet
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	Es
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	Es dan Ye
ص	<i>Shad</i>	<i>(š) SH</i>	Es dan Ha

Bersambung ...

Lanjutan ...

ض	<i>Dlad</i>	<i>(d) Dl</i>	De dan El
ط	<i>Tha'</i>	<i>(t) Th</i>	Te dan Ha
ظ	<i>Zha</i>	<i>(z) Zha</i>	Zet dan Ha
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ghain</i>	<i>(g) Gh</i>	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	<i>F</i>	Ef
ق	<i>Qaf</i>	<i>Q</i>	Qi
ك	<i>Kaf</i>	<i>K</i>	Ka
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	El
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	Em
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	En
و	<i>Wau</i>	<i>W</i>	We
ه	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	<i>Y</i>	Ye

Hamzah yang berada di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi apapun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhummah</i>	U	U

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan u

3. Maddah

Transliterasi *maddah* (vokal panjang bahasa Arab) adalah sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي / اِو	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Dhummah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta* قَيْل : *qīla* يَمُوت : *yamūtu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *dhummah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudlah al-athfāl*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh: رَبُّنَا ditulis *rabbānā*.

Jika huruf *ya* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*. Contoh: عَلِيٌّ ditulis *'alī* (bukan *'aliyy* atau *'aly*).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya: الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*).

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

8. **Huruf Kapital**

Walau sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital,

misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang *al-*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sambung *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DR). Contoh: *Wamā Muhammadun illā rasul.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis.....	18
2.2.1 Bahasa Arab	18
2.2.2 Sintaksis	19
2.2.3 Sintaksis Arab	20
2.2.4 Kategori Sintaksis Kata Arab.....	21
2.2.5 Nomina Berdasarkan Gender	24

2.2.6	Fungsi Sintaksis Arab	29
2.2.7	Desinen Kasus Nomina Arab	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2	Data dan Sumber Data.....	52
3.3	Teknik Pengumpulan Data	53
3.4	Teknik Analisis Data	55
3.5	Instrumen Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Jenis <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Terdapat pada Teks Bacaan Buku <i>Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik</i> Level 4 Juz 1.....	62
4.1.1	<i>Ism Mudzakkar Haqiqi</i>	63
4.1.2	<i>Ism Mudzakkar Majazi</i>	66
4.2	Kasus dan Fungsi Sintaksis <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Terdapat pada Teks Bacaan Buku <i>Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik</i> Level 4 Juz 1 70	
4.2.1	Kasus Nominatif (مرفوعات الأسماء).....	70
4.2.2	Kasus Akusatif (منصوبات الأسماء).....	80
4.2.3	Kasus Genetif (مخفوضات الأسماء).....	93
4.3	Penanda Gramatikal <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Terdapat pada Teks Bacaan Buku <i>Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik</i> Level 4 Juz 1	99
4.3.1	<i>Mu’rab</i>	100
4.3.2	<i>Mabni</i>	110
BAB V PENUTUP.....		113
5.1	Kesimpulan.....	113
5.2	Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1 Format Kartu Data	56
Tabel 3.2 Format Lembar Rekapitulasi <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Berdasarkan Jenis.....	58
Tabel 3.3 Format Lembar Rekapitulasi <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Berdasarkan Kasus dan Fungsi	59
Tabel 3.4 Format Lembar Rekapitulasi <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Berdasarkan Penanda Gramatikal	61
Tabel 4.1 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Jenis <i>Haqiqi</i>	63
Tabel 4.2 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Jenis <i>Majazi</i>	66
Tabel 4.3 Lembar Rekapitulasi <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Berdasarkan Jenis.....	69
Tabel 4.4 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Fā'il</i>	71
Tabel 4.5 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Nāib Al Fā'il</i>	72
Tabel 4.6 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Mubtada'</i>	73
Tabel 4.7 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Khabar</i>	74
Tabel 4.8 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Ism kāna wa akhwātuhā</i>	76
Tabel 4.9 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Khabar inna wa akhwātuhā</i>	77

Tabel 4.10 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Na'at</i>	78
Tabel 4.11 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>'Athaf</i>	79
Tabel 4.12 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Maf'ūl bih</i>	81
Tabel 4.13 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Zharaf zamān</i>	82
Tabel 4.14 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Zharaf makān</i>	84
Tabel 4.15 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Mustasnā</i>	85
Tabel 4.16 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Ism lā</i>	86
Tabel 4.17 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Al Munādā</i>	87
Tabel 4.18 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Khabar kāna wa akhwātuhā</i>	88
Tabel 4.19 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Ism inna wa akhwātuhā</i>	89
Tabel 4.20 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Na'at</i>	91
Tabel 4.21 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>'Athaf</i>	92
Tabel 4.22 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Majrūr biharf Jarr</i>	94
Tabel 4.23 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Majrūr bil Idlāfah</i>	95

Tabel 4.24 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>Na'at</i>	96
Tabel 4.25 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai <i>'Athaf</i>	97
Tabel 4.26 Lembar Rekapitulasi <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Berdasarkan Kasus dan Fungsi	98
Tabel 4.27 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Dhammah Zhāhirah</i>	101
Tabel 4.28 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Fathah Zhāhirah</i>	103
Tabel 4.29 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Kasrah Zhāhirah</i>	106
Tabel 4.30 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Wawu</i>	107
Tabel 4.31 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Alif</i>	108
Tabel 4.32 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Ya</i>	109
Tabel 4.33 <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal <i>Mabni Dhammah</i>	110
Tabel 4.34 Lembar Rekapitulasi <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin) Berdasarkan Penanda Gramatikal	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data.....	119
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	162

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa di dunia mengenal istilah nomina. Nomina atau sering juga disebut kata benda, dari sudut pandang sintaksis nomina adalah bentuk yang memiliki distribusi yang khusus dan dapat mengemban fungsi sintaksis tertentu, misalnya subjek, objek, dan pelengkap, misalnya kata *pemerintah* dan *perkembangan* dalam kalimat *Pemerintah akan memantapkan perkembangan* adalah nomina yang berfungsi sebagai subjek dan objek; sedangkan kata *pekerjaan* dalam kalimat *Ayah mencarikan saya pekerjaan* adalah nomina yang berfungsi sebagai pelengkap (Subuki, 2011: 126-127).

Nomina dalam bahasa Inggris disebut *noun*. Menurut Frank (1972) *A word function as a subject, object, or subjective complement in a central core is called a noun in the part-of-speech classification* (fungsi kata sebagai subjek, objek, atau pelengkap subjektif dalam inti pusat disebut kata benda dalam klasifikasi bagian ucapan).

Sedangkan dalam bahasa Arab, nomina dikenal sebagai *ism*. *Ism* yaitu kata (*kalimah*) yang menunjukkan arti benda atau apapun yang menurut tata bahasa Arab dikategorikan *ism* (Munawari, 2007: 1.B). *Ism* (اسم) dalam tradisi Arab adalah kata yang mengandung makna dirinya sendiri tidak terkait dengan waktu (Ghulayaini dalam Kuswardono, 2019: 81). Nomina dapat menempati posisi dalam struktur sintaksis tertentu, seperti berada setelah *charf jar* (*letter of reduction*), setelah *charf*

nida' (*letter of call*) dan sebagai *musnad* (*information*) ataupun *musnad ilaih* (*subject*) (Hamlawiy dalam Kuswardono, 2019: 82).

Terdapat kurang lebih 40 jenis nomina dalam bahasa Arab. Di antaranya dapat dikelompokkan dari tiga sudut pandang. Dari sudut pandang derivasi, nomina dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu *mu'rab* (*declined*) dan *mabniy* (*permanent*). Dari sudut pandang forma, nomina dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu *mujarrad* (*denuded*)-*mazid* (*augmented*), *maqshur* (*shortened ending*), *mamdud* (*extended ending*), *manqush* (*curtailed ending*), *shachih* (*sound*), dan *syibh al shachih* (*quasi-sound*). Dari sudut pandang makna, nomina dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu *maushuf* (*qualified*)-*shifah* (*qualificative*), *ma'rifah* (*definite*)-*nakirah* (*indeterminite*), *mudzakkar* (*masculine*)-*mu'annats* (*feminine*), *mufrad* (*singular*)-*mutsanna* (*dual*)-*jam'* (*plural*), *mushaghghar* (*deminutive*), dan *mansub* (*relative*) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 82-83).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian *ism* (nomina) dari sudut pandang derivasi yaitu *mu'rab* (*declined*) dan *mabniy* (*permanent*). Akan tetapi, *ism mabniy* yang berupa *ism maushul*, *ism isyarah*, dan *ism dlamir* tidak termasuk dalam data penelitian.

Berdasarkan gendernya pengelompokkan nomina dalam bahasa Arab dikelompokkan ke dalam dua jenis, *mudzakkar* dan *mu'annats*. Pengelompokkan semacam ini merupakan salah satu karakteristik bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa lainnya. Dengan adanya klasifikasi tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa Arab memberikan pembedaan yang baku terhadap perbedaan gender. Dalam bahasa Indonesia kata “kamu” bermakna kamu laki-laki dan kamu perempuan, sedangkan

dalam bahasa Arab kamu laki-laki yaitu “أَنْتَ” dan kamu perempuan yaitu “أَنْتِ”. Begitu pula dalam bahasa Inggris kata “you” bermakna kamu laki-laki dan kamu perempuan.

Dalam buku *Mulakhas Qawaid Al-Lughah Al 'Arabiyyah* karya Ni'mah (T.T) disebutkan bahwa:

المذكّر هو الذي يدلّ على مذكّر، ونشير إليه ب(هذا)
 “*mudzakkar* adalah sesuatu yang menunjukkan *mudzakkar* (laki-laki) dan kita menunjuknya dengan kata هذا”. Menurut Ghulayaini (2006: 65) *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dibagi menjadi dua, yaitu *mudzakkar haqiqi* dan *mudzakkar majazi*. *Mudzakkar haqiqi* adalah *ism* yang menunjukkan arti laki-laki, baik dari golongan manusia maupun hewan, seperti: رجل، صبيّ، أسد، جمل. *Mudzakkar majazi* adalah *ism* yang dianggap *mudzakkar* (laki-laki) baik dari manusia, hewan, dan bukan dari mereka, seperti: بدر، ليل، باب.

Ism mudzakkar (nomina maskulin) memiliki ciri yang menandainya. Di antaranya:

- 1) *Ism* yang sepi (tidak mengandung) dari tanda-tanda *mu'annats*, yaitu sepi dari *ta' ta'nits marbuthah* (ة), *alif ta'nits maqshurah*, dan *alif ta'nits mamdudah*.
 Contoh: قَلَمٌ، مَعَلِمٌ، أَسَدٌ، وَوَلَدٌ dan lain-lain.
- 2) *Ism-ism* yang memang hanya digunakan untuk menyatakan jenis laki-laki seperti nama orang laki-laki, dsb (Thalib, 2009: 23).

Adapun pengertian *ism mu'annats* (nomina feminin) dalam buku *Mulakhas Qawaid Al-Lughah Al 'Arabiyyah* karya Ni'mah (T.T) disebutkan bahwa:

المؤنث هو الذي يدلّ على مؤنث، ونشير إليه ب(هذه)

“*muannats* adalah sesuatu yang menunjukkan *muannats* (perempuan) dan kita menunjuknya dengan kata هذه”. Menurut Ghulayaini (2006: 66) *ism muannats* (nomina feminin) dibagi menjadi empat, yaitu *muannats lafdzy*, *muannats ma'nawi*, *muannats haqiqi* dan *muannats majazi*. *Muannats lafdzy* adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan dilihat dari lafadznya, yaitu kemasukan tanda *ta'nits* berupa *ta' marbuthah* (ة) yang merupakan tanda *muannats*. Baik itu yang menunjukkan *muannats* seperti فاطمة dan خديجة, maupun yang menunjukkan *mudzakkar* seperti زكرياء، حمزة، طلحة dan بُهمة. *Muannats ma'nawi* adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan, tapi tidak memiliki tanda *muannats* seperti زينب. *Muannats haqiqi* adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan, baik dari manusia maupun hewan seperti ناقه، غلامه، امرأة dan أتان. *Muannats majazi* adalah *ism* yang beramal seperti amal perempuan (disifati perempuan/dianggap perempuan) baik dari manusia maupun hewan, dan bukan dari mereka seperti رجل dan شمس، دار، عين.

Dalam buku *Jami'u Ad-Durus Al-Arabiyyah* karya Ghulayaini (2006: 66) disebutkan *ism muannats* (nomina feminin) memiliki ciri yang menandainya. Di antaranya:

- 1) *Ta' marbuthah* (ة), seperti فاطمة. *Ta' marbuthah* juga sebagai pembeda untuk *ism mudzakkar*, seperti: محمود، عالمة dan عالم، بائعة dan بائع dan محمودة.
- 2) *Alif ta'nits maqshuroh*, seperti سلمى
- 3) *Alif mamdudah*, seperti حسناء

Dalam buku Terjemahan *Alfiyyah Syarah* Ibnu ‘Aqil disebutkan *ism muannats* (nomina feminin) memiliki ciri yang menandainya seperti dalam bait:

غَلَامَةُ التَّانِيثِ تَاءٌ أَوْ أَلِفٌ # وَفِي أَسْمٍ قَدَرُوا التَّاءَ: كَالْكَتِفِ

“Alamat *ta-nits* adalah *ta* atau *alif* dalam beberapa *ism*, mereka memperkirakan keberadaan *ta*, seperti hal yang ada pada *lafadz katifun* (pundak)”.

وَيُعْرَفُ التَّقْدِيرُ: بِالضَّمِيرِ # وَنَحْوِهِ، كَالرَّذِّ فِي التَّصْغِيرِ

“Perkiraan ini dapat diketahui melalui *dhamir* dan hal yang sejenis dengannya seperti pengembalian *ta* melalui bentuk *tasghir*”.

Asal *ism* berbentuk *mudzakkar*, sedangkan bentuk *muannats* merupakan cabang dari *mudzakkar* mengingat *mudzakkar* adalah bentuk asal dari *ism*, maka tidak memerlukan *alamat* atau pertanda yang menunjukkan kepada kekhususannya. *Muannats* memerlukan pertanda atau *alamat* yang menunjukkan kepada statusnya sebagai *muannats*. Pertanda *muannats* adalah memakai *ta*, *alif maqshurah* atau *alif mamdudah*.

Pemakaian *ta* sebagai *alamat ta-nits* jauh lebih banyak daripada *alif*, karena itu pada sebagian *ism ta* dapat diperkirakan keberadaannya, seperti *lafadz عَيْنٌ* (mata) dan *كَتِفٌ* (pundak). *Ism muannats* yang tidak memiliki tanda *ta 'nits* di antara *ism-ism* yang *muannats*, status *muannats*-nya dapat diketahui melalui rujukan *dhamir* kepadanya, yaitu dalam bentuk *dhamir muannats*, seperti dalam contoh di bawah ini:

أَلْكَتِفُ نَهَشَتْهَا Aku telah menyantap daging pundak.

أَلْعَيْنُ كَحَلَّتْهَا Mata telah kucelakai.

Dapat ditandai pula dengan yang serupa dengannya umpamanya melalui sifat, seperti yang terdapat dalam contoh:

أَكَلْتُ كَتِفًا مَشْوِيَةً Aku telah memakan daging pundak yang dipanggang.

Sebagaimana hal ini pun dapat ditandai pula pengembalian *ta* dalam bentuk *tasghir* dari *ism* yang dimaksud, yaitu seperti yang terdapat dalam *lafadz* كُتَيْفَةٍ (pundak kecil), dan *lafadz* يَدَيْتَيْ (tangan kecil) (Bakar, 2016: 830-831).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dari segi kajian sintaksisnya, dari segi sintaksis peneliti akan membahas kasus, fungsi suatu kata dalam kalimat serta penanda gramatikalnya.

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* ‘dengan’ dan *tattein* ‘menempatkan’. Istilah tersebut secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Dapat juga dikatakan secara harfiah kata sintaksis mempunyai arti penataan bersama atau pengaturan (Ramdiani, 2014: 115).

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nachw* (النحو) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 59). Sebagai sebuah istilah yang dipakai dalam kajian bahasa Arab, *nachw* didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarki:b* (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 60).

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti akan menganalisis kata yang berunsurkan *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dari segi kasus, fungsi dalam suatu kalimat serta penanda gramatikalnya.

Peneliti tertarik dengan pembahasan ini karena pembahasannya lebih kompleks. *Ism mudzakkar* (nomina maskulin) dibagi menjadi dua, yaitu *mudzakkar haqiqi* dan *mudzakkar majazi*. Pembagian ini yang menjadi keunikan dari *ism mudzakkar* (nomina maskulin). Dari sisi sintaksis terdapat kasus, fungsi sintaksis, dan penanda gramatikal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks bacaan pada buku *Al 'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* sebagai objek penelitian. Peneliti memilih buku ini sebagai objek penelitian karena di dalamnya terdapat banyak *ism*, salah satunya *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan kasus, fungsi sintaksis dan penanda gramatikal yang berbeda. Buku *Al 'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* menggunakan metode yang mudah dan bertahap serta sesuai untuk segala tingkatan (sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi) baik muda ataupun orang tua yang ingin cepat menguasai bahasa Arab.

Ism mudzakkar (nomina maskulin) baik *haqiqi* maupun *majazi* ketika masuk dalam konstruksi kalimat memiliki fungsi, kasus dan penanda gramatikal yang beragam. Berdasarkan observasi awal oleh peneliti mengenai *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*, peneliti menemukan beberapa data. Adapun data yang ditemukan diantaranya yaitu:

مَا رَأَى الْأَطِبَّاءَ فِي التَّدْخِينِ؟

Kata (الْأَطِبَّاءَ) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna dokter laki-laki. Kata (الْأَطِبَّاءَ) berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) dengan penanda gramatikal *kasrah* karena *jamak taksir*.

المؤمن سابق للخيرات

Kata (المؤمن) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna seorang mukmin laki-laki. Kata (المؤمن) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) dengan penanda gramatikal *dhammah* karena *ism mufrad*.

الطالب يشكر معلمه

Kata (معلم) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna seorang guru laki-laki. Kata (معلم) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) dengan penanda gramatikal *fathah* karena *ism mufrad*.

طلع البدر علينا

Kata (البدر) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar majazi* karena kata tersebut digunakan untuk makna bulan purnama. Kata (البدر) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) dengan penanda gramatikal *dhammah* karena *ism mufrad*.

القلب مستودع الأسرار

Kata (القلب) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar majazi* karena kata tersebut digunakan untuk makna hati. Kata (القلب) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) dengan penanda gramatikal *dhammah* karena *ism mufrad*.

Selaras dengan data tersebut peneliti menjadi tertarik untuk meneliti *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* (analisis sintaksis).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*?
2. Bagaimana kasus dan fungsi sintaksis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*?
3. Bagaimana penanda gramatikal *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.
2. Mengetahui kasus dan fungsi sintaksis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.
3. Mengetahui penanda gramatikal *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi setiap orang, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran atau ide terhadap khazanah

keilmuan di bidang *nahwu* terkait *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa Arab, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sintaksis yang bertalian dengan *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.
- b. Bagi pengajar bahasa Arab, penelitian ini dapat memberikan referensi dalam pembelajaran bahasa Arab tentang sintaksis khususnya mengenai *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan linguistik khususnya di bidang sintaksis Arab yaitu mengenai *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab dua ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti berkenaan dengan topik penelitian ini antara lain: Moh. Wesul Koroni (2002), Anang Rizka & Syamsul Hadi (2014), Muhammad Hulam Rizkiana (2019), Agna Ilmi (2020).

Koroni (2002) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dalam skripsinya yang berjudul “Nomina Feminin (*Al-Ism-Al-Mu'annats*) dalam Bahasa Arab: Suatu Tinjauan Sintaksis”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Membuat deskripsi selengkap mungkin mengenai bentuk-bentuk nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) dalam bahasa Arab, (2) Mendeskripsikan nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) sebagai sub-kategori yang mempunyai fungsi sintaksis, (3) Mencari padanan bentuk feminin (*ta'nits*) dalam bahasa Arab ke dalam bentuk feminin (*ta'nits*) dalam bahasa Indonesia, (4) Membantu para mahasiswa yang ingin mempelajari bahasa Arab khususnya tentang nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) dengan cara penyampaian bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan menggunakan teori tersebut skripsi ini akan mengumpulkan kata-kata yang berjenis feminin, mengklasifikasikan, dan menganalisisnya. Data yang berhasil dikumpulkan dalam

penelitian ini bahwa nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) berdasarkan ciri-ciri khususnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu; nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) berdasarkan lafal dan nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) berdasarkan makna. Ciri-ciri tersebut sebagai pembeda antara nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) dengan nomina maskulin (*al-ism-al-mudzakkar*). Tetapi tidak semua kata-kata yang mempunyai tanda-tanda feminin (*'alamah at-ta'nits*) disebut sebagai nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*). Terdapat beberapa pengecualian yang secara lafal berjenis feminin (*al-mu'annats*) tetapi secara makna berjenis maskulin (*al-mudzakkar*) dan termasuk kategori nomina maskulin (*al-ism-al-mudzakkar*), seperti kata خلفية. Juga terdapat kata-kata yang secara *majazi* masuk dalam kategori feminin (*al-mu'annats*), yaitu nama suatu geografis dan nama-nama anggota tubuh yang berpasangan, kecuali kata-kata seperti contoh berikut ini; العراق, اليمن, جفن, dan هذب. Pengecualian-pengecualian tersebut biasanya bersifat *sima'i*, karena orang-orang yang *natiq* dengan bahasa Arab menggunakan kata-kata tersebut yang keluar dari teori tata bahasa Arab.

Relevansi persamaan dari penelitian Koroni dan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang gender namun perbedaannya dalam penelitian Koroni membahas nomina feminin (*al-ism-al-mu'annats*) dalam bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini membahas *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*. Keduanya juga sama-sama mengkaji sintaksis bahasa Arab.

Anang Rizka & Syamsul Hadi (2014) Universitas Gadjah Mada dalam penelitiannya yang berjudul "*Mudzakkar dan Muannats dalam Susunan Al-Qur'an*:"

Tinjauan Morfo-Sintaksis dan Semantik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *mudzakkar* dan *muannats* beserta unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perubahan penggunaan keduanya dalam susunan ayat-ayat Al-Qur’an. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan sisi mukjizat Al-Qur’an dari segi penggunaan bahasa serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya terkait dengan penggunaan *mudzakkar* dan *muannats*. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode ini, penulis mengkaji secara mendalam penggunaan bahasa dalam susunan Al-Qur’an baik dari segi morfologis, sintaksis maupun semantisnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam susunan ayat-ayat Al-Qur’an, tiap perubahan penggunaan *mudzakkar* dan *muannats* mengandung makna tertentu.

Relevansi persamaan dari penelitian Rizka & Hadi dan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang gender namun perbedaannya dalam penelitian Rizka & Hadi membahas *mudzakkar* dan *muannats* dalam susunan Al-Qur’an: tinjauan morfo-sintaksis dan semantik, sedangkan pada penelitian ini membahas *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al ‘arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

Rizkiana (2019) Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Gender Feminin Nomina dalam Al Quran (Analisis Sintaksis)*”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bentuk *gender feminin* dengan sufiks *ta’*, (2) Mengetahui bentuk *gender feminin* dengan sufiks *alif*, (3) Mengetahui bentuk *gender feminin* tanpa sufiks. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di dalam Al Qur’an terdapat beberapa kategori *gender feminin* nomina. Data yang dianalisis 107

data, terdiri dari 20 data *gender feminin* sufiks *ta' marbutoh*, terdiri dari 1 data *gender feminin ta' marbutoh hakiki*, 16 data *gender feminin ta' marbutoh majazi*, 3 *gender feminin ta' marbutoh* pada *jamak taksir*, 20 data *gender feminin* nomina sufiks *ta' maftuchah*, 20 data *gender feminin* nomina sufiks *alif maqsurah*, 20 data *gender feminin* nomina sufiks *alif mamdudah* dan 20 data *gender feminin* nomina *jamak taksir*, serta 7 data *gender feminin* nomina pada nomina berpasangan, terdiri dari 3 data kategori anggota tubuh dan 4 data alam/benda.

Relevansi persamaan dari penelitian Rizkiana dan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang gender namun perbedaannya dalam penelitian Rizkiana membahas *gender feminin* nomina dalam Al Qur'an, sedangkan pada penelitian ini membahas *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*. Keduanya juga sama-sama mengkaji sintaksis bahasa Arab. Selain itu keduanya juga memiliki kesamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan desain penelitian yaitu kepustakaan (*library research*).

Ilmi (2020) Universitas Negeri Semarang melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "*Muannats Sima'iy* dalam Al Qur'an (Analisis Sintaksis)". Dalam penelitian ini peneliti menentukan 100 data yang digunakan sebagai sampel untuk dianalisis. Berikut data jenis *muannats sima'iy* dalam Al Qur'an, terdiri dari العين 3 data, النفس 17 data, الدار 3 data, شمس 5 data, النار 5 data, اليد 3 data, العصا 3 data, الريح 3 data, الأرض 10 data, الفلك 2 data, جهنم 5 data, الدنيا 2 data, السماء 7 data, كأس, الحرب, البئر, الخمر, الفردوس, السلم, السبيل, العنكبوت, الساق,

الإنس , الإبل , ارم masing-masing 1 data. Peneliti telah menentukan 100 data *muannats sima'iy* dalam Al Qur'an yang memiliki beberapa fungsi sintaksis yang terdiri atas 46 data *Raf* (Kasus Nominatif), 32 data *Nashb* (Kasus Akusatif), dan 22 data *Jar* (Kasus Genetif). 3 penanda gramatikal dari jenis *muannats sima'iy* yakni terdiri dari 46 data *muannats sima'iy* yang ditandai dengan *dhommah*, 29 data *muannats sima'iy* yang ditandai dengan *fathah*, 21 data *muannats sima'iy* yang ditandai dengan *kasroh*, 3 data *muannats sima'iy* yang ditandai dengan *fathah muqoddaroh*, dan 1 data *muannats sima'iy* yang ditandai dengan *mabni dhommah*.

Relevansi persamaan dari penelitian Ilmi dan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang gender namun perbedaannya dalam penelitian Ilmi membahas *muannats sima'iy* dalam Al Qur'an, sedangkan pada penelitian ini membahas *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*. Keduanya juga sama-sama mengkaji sintaksis bahasa Arab. Selain itu keduanya juga memiliki kesamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan desain penelitian yaitu kepustakaan (*library research*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa persamaan serta perbedaan dengan penelitian-penelitian kualitatif sebelumnya. Untuk memudahkan dalam melihat relevansi dengan penelitian sebelumnya, berikut disajikan Tabel 2.1 yaitu persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Wesul Koroni (2002)	Nomina Feminin (<i>Al-Isim-Al-Mu'annats</i>) dalam Bahasa Arab: Suatu Tinjauan Sintaksis	Membahas gender yaitu <i>mu'annats</i>	Penelitian Koroni membahas nomina feminin (<i>al-ism-al-mu'annats</i>) dalam bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini membahas <i>ism mudzakkar</i> (nomina maskulin) pada teks bacaan buku <i>Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1</i>
2.	Anang Rizka & Syamsul Hadi (2014)	<i>Mudzakkar</i> dan <i>Muannats</i> dalam Susunan Al-Qur'an: Tinjauan Morfo-Sintaksis dan Semantik	Membahas gender yaitu <i>mudzakkar</i> dan <i>muannats</i>	Penelitian Rizka & Hadi membahas <i>mudzakkar</i> dan <i>muannats</i> dalam susunan Al-Qur'an: tinjauan morfo-sintaksis dan semantik, sedangkan pada penelitian ini membahas <i>ism mudzakkar</i> (nomina maskulin) pada teks bacaan buku <i>Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1</i>

Bersambung...

Lanjutan...

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Muhammad Hulam Rizkiana (2019)	<i>Gender Feminin</i> Nomina dalam Al Qur'an (Analisis Sintaksis)	Jenis penelitian: Kualitatif Desain penelitian: kepustakaan (<i>library research</i>) Data: <i>Ism</i> Instrumen penelitian: kartu data	Data penelitian: <i>Gender feminin</i> nomina sedangkan penelitian ini meneliti tentang <i>ism mudzakkar</i> (nomina maskulin) Sumber data: Penelitian Rizkiana adalah Al Qur'an sedangkan penelitian ini adalah teks bacaan buku <i>Al 'arabiyyah Baina Yadaik</i> Level 4 Juz 1
4.	Agna Ilmi (2020)	<i>Muannats Sima'iy</i> dalam Al Qur'an (Analisis Sintaksis)	Jenis penelitian: Kualitatif Desain penelitian: kepustakaan (<i>library research</i>) Data: <i>Ism</i> Instrumen penelitian: kartu data	Data penelitian: <i>Muannats sima'iy</i> sedangkan penelitian ini meneliti tentang <i>ism mudzakkar</i> (nomina maskulin) Sumber data: Penelitian Ilmi adalah Al Qur'an sedangkan penelitian ini adalah teks bacaan buku <i>Al 'arabiyyah Baina Yadaik</i> Level 4 Juz 1

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan penelitian tentang *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 adalah untuk melengkapi penelitian sebelumnya terkait gender. Penelitian ini melengkapi kajian nomina dari segi gender yaitu *ism mudzakkar* (nomina maskulin) secara lebih mendalam.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka (Al-Ghulayaini dalam Nuha, 2016: 25).

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk yang mendiami suatu wilayah kawasan yang penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa nasional di negara-negara di Afrika Utara seperti Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Mesir, dan Sudan; negara-negara semenanjung Arab seperti Arab Saudi, Yaman, Kuwait, serta negara-negara Emirat; negara-negara yang terdapat di kawasan Bulan Sabit Subur (*Fertile Crescent*) seperti Iraq, Yordania, Libanon, dan Syiria. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia (Chejne dalam Kuswardono, 2013: 29).

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci al Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad dan khasanah ilmu pengetahuan agama Islam. Bahasa ini telah menyatukan berjuta-juta kaum muslimin yang berbeda-beda bangsa, negara dan bahasa. Kesatuan itu terjelma karena bahasa Arab merupakan bahasa dalam praktik amal ibadah sehari-hari seperti shalat, *qiraah* al Qur'an, ibadah haji dan lain-lainnya. Dalam keyakinan muslim, bahasa Arab merupakan bahasa yang dijamin tidak akan punah dan binasa, karena ia bahasa al Qur'an (Q.S al Hijr: 9): "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (Ja'far dalam Kuswardono, 2013: 30).

2.2.2 Sintaksis

Kata *sintaksis* berasal dari bahasa Yunani *sun* dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologis kata tersebut berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat’ (Verhaar, Chaer, Sukini, Putrayasa dalam Kuswardono, 2019: 3). Kata sintaksis dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Belanda *syntaxis*, yang dalam bahasa Inggris disebut *syntax* (Ramlan dan Sukini dalam Kuswardono, 2019: 3). Dalam bahasa Arab sintaksis dikenal dengan sebutan *nachw* (النحو) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 3) atau ‘*ilm nachw* (علم النحو) atau nama lainnya ‘*ilm tandzi:m* (علم التنظيم) (‘Akasyah dalam Kuswardono, 2019: 3) atau disebut juga dengan ‘*ilm nadzm* (علم النظم) (Baalbaki dalam Kuswardono, 2019: 3).

Sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu (Kridalaksana dalam Khairah dan Ridwan, 2015: 9). Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer dalam Khairah dan Ridwan, 2015: 9).

Ramlan (dalam Khairah dan Ridwan, 2015: 9) memberi batasan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Pengertian sintaksis yang dikemukakan oleh para tokoh tersebut menunjukkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, kalimat hingga wacana.

2.2.3 Sintaksis Arab

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nachw* (النحو) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 59). Kata *al nachw* (النحو) masuk dalam kategori nomina original atau disebut *mashdar* yang merupakan nomina derivatif dari dasar berupa verba imperfektum (نحى) yang akarnya adalah (ن - ح - و) (Ma'luf dalam Kuswardono, 2019: 59).

Dalam penjelasan gramatikal, kata *nachw* sering digunakan dalam arti: contoh atau seperti. Kedua kata tersebut adalah ekspresi untuk menyatakan sesuatu kaidah yang dituju atau dikehendaki agar maksudnya menjadi jelas dan mudah dipahami. Secara etimologi dapat dikatakan bahwa kata *nachw* mengandung arti contoh atau model yang dituju atau dikehendaki sesuai dengan kaidah yang menjadi acuannya (Wahab dalam Kuswardono, 2019: 59-60).

Sebagai sebuah istilah yang dipakai dalam kajian bahasa Arab, *nachw* didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarki:b* (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 60).

Dalam perspektif linguistik, definisi istilah *nachw* tersebut sangat dipengaruhi oleh tipologi bahasa Arab sebagai bahasa flektif. Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan paradigmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinsi) (Keraf dalam Kuswardono, 2019: 60).

2.2.4 Kategori Sintaksis Kata Arab

Satuan gramatikal kata yang menjadi unsur pengisi kalimat dapat dikelompokkan kategori sintaksisnya sesuai ciri gramatikal dan semantisnya menjadi *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *charf* (partikel) (Ghulayaini dalam Kuswardono, 2019: 81).

2.2.4.1 Nomina (اسم)

Nomina atau disebut *ism* (اسم) dalam tradisi Arab adalah kata yang mengandung makna dirinya sendiri tidak terkait dengan waktu (Ghulayaini dalam Kuswardono, 2019: 81) atau tidak menjadi bagian dari waktu (Hamlawy dalam Kuswardono, 2019: 81).

Tanda *ism* itu berbeda dengan tanda *fi'l*, dan *huruf*. Tanda-tanda *ism* dapat diketahui dengan melalui:

- a. Huruf akhirnya sering di-*jar*-kan, bisa di-*jar*-kan dengan huruf *jar*, *idlafah*, dan *tawabi'*. Contoh: بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
- b. Ber-*tanwin*, contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ
- c. Ber-*alif-lam*, contoh: الْمَدْرَسَةُ، الْقُرْآنُ
- d. Kemasukan (bersisipan) huruf *jar*, contoh:

سِرْتُ مِنَ الْمِصْرِ إِلَى الْمَكَّةِ = aku telah berjalan dari Mesir ke Mekah (Anwar, 2017: 6).

2.2.4.2 Verba (فعل)

Verba atau dalam bahasa Inggris disebut *verb* atau dalam bahasa Arab disebut *fi'l* (فعل) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala,

aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses (Kridalaksana dalam Kuswardono, 2019: 17-18).

Verba atau disebut *fi'l* (فعل) dalam bahasa Arab adalah kata yang menunjukkan makna sendiri terkait dengan waktu (Ghulayaini dalam Kuswardono, 2019: 86) atau menjadi bagian dari waktu tertentu (Hamlawy dalam Kuswardono, 2019: 86-87). *Fi'l* menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu (1) perbuatan atau kejadian dan (2) waktu terkait dengan perbuatan atau kejadian (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 87). *Fi'l* ditandai dengan ciri waktu/kala dan ciri pelakunya. Dalam sebuah kalimat *fi'l* selalu berfungsi sebagai predikat. Secara semantis, *fi'l* atau verba pada umumnya secara semantik dapat ditandai dengan mengajukan tiga macam pertanyaan terhadap subyek predikat verbanya dalam klausa atau kalimat. Ketiga pertanyaan tersebut adalah: (1) apa yang dilakukan subyek dalam klausa tersebut, (2) apa yang terjadi terhadap subyek dalam klausa tersebut, dan (3) bagaimana keadaan subyek dalam klausa tersebut (Chaer dalam Kuswardono, 2019: 87).

Fi'l dapat dibedakan dari *ism*, dan *huruf*, yaitu dengan masuknya:

1. *Qad*, contoh:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ = sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Al-Mu'minūn: 1)

قَدْ يَقُومُ زَيْدٌ = kadang-kadang Zaid berdiri

2. *Sin*, contoh:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ = orang-orang yang kurang akalnya akan mengatakan ... (Al-Baqarah: 142)

3. *Saufa*, contoh:

سَوْفَ تَعْلَمُونَ = kamu sekalian kelak akan mengetahui. (At-Takāsur: 4)

4. *Ta ta'nīs* yang disukunkan, contoh:

جَاءَتْ حَلِيمَةٌ = Halimah telah datang.

قَامَتْ هِنْدٌ = Hindun telah berdiri

atau boleh juga seperti contoh di bawah ini:

قَدِ قَامَتِ الصَّلَاةُ = sesungguhnya telah berdiri salat.

طَلَعَتِ الشَّمْسُ = matahari telah terbit.

Perlu diketahui, bahwa tanda *fi'l* dengan huruf *qad* itu bisa masuk kepada *fi'l māḍi* artinya *tahqīq* (sesungguhnya atau untuk menyatakan sesuatu) dan bisa juga masuk kepada *fi'l mudlāri'*; artinya kadang-kadang. *Lafazh saufa* dan *sin* khusus untuk *fi'l mudlāri' zaman mustaqbal* (masa akan datang). Adapun fungsinya ialah, *saufa* untuk menyatakan masa yang akan datang (*lil ba'īd*); sedangkan *sin* untuk menyatakan masa yang akan datang (*lil qarīb*) (Anwar, 2017: 8-9).

2.2.4.3 Partikel (حرف)

Partikel atau dalam bahasa Inggris disebut *particle/ function word* dan dalam bahasa Arab disebut *charf ma'aniy* (حرف معاني) atau *ada:t* (أداة) adalah kata yang biasanya tidak dapat diderevasikan atau diinfleksikan yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana dalam Kuswardono, 2019: 21). Partikel atau disebut *charf* (حرف) dalam bahasa Arab adalah bentuk yang menunjukkan makna hanya dengan lainnya (Ghulayaini dalam Kuswardono, 2019: 92). *Harf* adalah setiap kata yang tidak mempunyai arti atau

tidak dapat dipahami maksudnya kecuali bila digabungkan dengan kata lain (Alkaf, 2010: 20).

Huruf itu ialah *lafazh* yang tidak disisipi tanda *ism* atau tanda *fi'l*. Contohnya ialah seperti huruf *khafadl*, yaitu *min*, *ilā*, *'an*, *'alā* dan sebagainya. Juga seperti huruf *istifham*: هَلْ dan أَ. *Lafazh-lafazh* itu disebut *huruf*, sebab selalu tidak di-*tanwin*-i atau disisipi *alif lam*, *qad*, *ta ta'nīs* yang di-*sukun*-kan, dan sebagainya (Anwar, 2017: 10).

2.2.5 Nomina Berdasarkan Gender

Dari segi semantis, nomina atau dalam bahasa Inggris disebut *noun* dan dalam bahasa Arab disebut *ism* (اسم) adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Arifin dalam Kuswardono, 2019: 17). Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dari klausa. Kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa (Kridalaksana dalam Kuswardono, 2019: 17).

Dalam buku Ilmu *Nahwu* Terjemahan *Matan Al-Jurumiyyah* dan *'Imrithy* karya Anwar (2017) disebutkan bahwa *ism* adalah:

كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تُقْتَرَنُ بِزَمَانٍ وَضَعًا

“*kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman. (Dengan kata lain, *ism* ialah kata benda).”

Contoh: زَيْدٌ = Zaid (nama orang);

 كِتَابٌ = kitab atau buku;

 أَنَا = saya atau aku;

نَحْنُ = kita atau kami.

Terdapat kurang lebih 40 jenis nomina dalam bahasa Arab (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 82). Di antaranya dapat dikelompokkan dari tiga sudut pandang. Dari sudut pandang derivasi, nomina dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu *mu'rab* (*declined*) dan *mabniy* (*permanent*). Dari sudut pandang forma, nomina dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu *mujarrad* (*denuded*)-*mazid* (*augmented*), *maqshur* (*shortened ending*), *mamdud* (*extended ending*), *manqush* (*curtailed ending*), *shachih* (*sound*), dan *syibh al shachih* (*quasi-sound*). Dari sudut pandang makna, nomina dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu *maushuf* (*qualified*)-*shifah* (*qualificative*), *ma'rifah* (*definite*)-*nakirah* (*indeterminate*), *mudzakkar* (*masculine*)-*mu'annats* (*feminine*), *mufrad* (*singular*)-*mutsanna* (*dual*)-*jam'* (*plural*), *mushaghghar* (*deminutive*), dan *mansub* (*relative*) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 82-83).

Di antara pembagian *ism* dari sudut pandang makna yaitu *mudzakkar* (*masculine*) dan *muannats* (*feminine*). Pembagian tersebut merupakan pembagian *ism* berdasarkan gendernya. Bahasa Arab menampakkan dua gender: maskulin dan feminin. Maskulin dalam bahasa Arab disebut *mudzakkar* (مذكر) dan feminin disebut *muannats* (مؤنث). Kategori gender bersifat arbitrer, kecuali nomina yang merujuk kepada manusia atau makhluk hidup. Gender ditandai pada ajektiva, pronominal, dan verba. Pada verba bersifat inflektif (Ryding dalam Kuswardono, 2019: 166).

2.2.5.1 Mudzakkar

Menurut Kuswardono (2019: 262) maskulin/ *mudzakkar* (مذكر) yaitu gender yang menunjukkan makna jenis kelamin laki-laki pada manusia atau jantan pada makhluk hidup selain manusia atau sesuatu yang bersifat alamiah yang digolongkan sebagai bentuk laki-laki atau sifat, peran atau keadaan yang umumnya secara sosial melekat pada jenis kelamin laki-laki. Menurut Fahri (2008: 31) kata benda *mudzakkar*/ مذكر adalah kata yang menyatakan makna laki-laki, baik nama laki-laki, atau kata benda hidup atau mati ataupun kata sifat laki-laki dan lain-lain. Menurut Sukamto dan Munawari (2007: 1) *ism mudzakkar* yaitu *ism* yang menunjukkan arti laki-laki atau dianggap laki-laki. Contoh: مُحَمَّدٌ (Muhammad), الْقَمَرُ (rembulan), رَجُلٌ (orang laki-laki), مَسْجِدٌ (masjid).

Contoh:

رَكِبْتُ عَلَى الْفَرَسِ

Kata (الْفَرَسِ) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna kuda laki-laki. Kata (الْفَرَسِ) berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (فضلة) karena disertai salah satu partikel genitif berupa على dan dengan penanda gramatikal *kasrah* karena *ism mufrad*.

جَاءَ زَيْدٌ

Kata (زَيْدٌ) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna nama orang laki-laki. Kata (زَيْدٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) dengan penanda gramatikal *dhammah* karena *ism mufrad*.

الصَّالِحُونَ فَائِزُونَ

Kata (الصَّالِحُونَ) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna orang-orang saleh. Kata (الصَّالِحُونَ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) dengan penanda gramatikal *waw* karena *jamak mudzakkar salim*.

إِشْتَرَيْتُ كِتَابًا

Kata (كِتَابًا) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar majazi* karena kata tersebut digunakan untuk makna benda laki-laki yaitu buku. Kata (كِتَابًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) dengan penanda gramatikal *fathah* karena *ism mufrad*.

Menurut Ghulayaini (2006: 65) *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dibagi menjadi dua, yaitu *mudzakkar haqiqi* dan *mudzakkar majazi*. *Mudzakkar haqiqi* adalah *ism* yang menunjukkan arti laki-laki, baik dari golongan manusia maupun hewan, seperti: رجل، صبي، أسد، جمل. *Mudzakkar majazi* adalah *ism* yang dianggap *mudzakkar* (laki-laki) baik dari manusia, hewan, dan bukan dari mereka, seperti: بدر، ليل، باب.

Ism mudzakkar (nomina maskulin) memiliki ciri yang menandainya. Di antaranya:

1. *Ism* yang sepi (tidak mengandung) dari tanda-tanda *mu'annats*, yaitu sepi dari *ta' ta'nits marbuthah* (ة), *alif ta'nits maqshurah*, dan *alif ta'nits mamdudah*. Contoh: قَلَمٌ، مُعَلِّمٌ، أَسَدٌ، وَوَلَدٌ dan lain-lain.
2. *Ism-ism* yang memang hanya digunakan untuk menyatakan jenis laki-laki seperti nama orang laki-laki, dsb (Thalib, 2009: 23).

Ada beberapa *ism mudzakkar* yang mempunyai tanda *ism mu'annats*, tetapi tetap dihukumi *mudzakkar*. Contoh: طَلْحَةُ (Tholhah), حَمْرَةٌ (Hamzah), حُدَيْفَةُ (Hudzaifah), مُسَيْلَمَةٌ (Musailamah) (Sukamto dan Munawari, 2007: 3).

2.2.5.2 Muannats

Menurut Kuswardono (2019: 262) feminin/ *muannats* (مؤنث) yaitu gender yang menunjukkan makna jenis kelamin perempuan pada manusia atau betina pada makhluk hidup selain manusia atau sesuatu yang bersifat alamiah yang digolongkan sebagai bentuk perempuan atau sifat, peran atau keadaan yang umumnya secara sosial melekat pada jenis kelamin perempuan. Menurut Fahri (2008: 32) kata benda *muannats*/ مؤنث adalah kata yang menunjukkan makna perempuan, baik nama perempuan atau nama laki-laki yang memiliki ciri perempuan, berakal atau tidak berakal. Biasanya kata benda yang berjenis perempuan diawali dengan kata penunjuk, maka menggunakan kata هذه artinya “ini” dan تلك artinya “itu” atau diakhir kata terdapat “*ta marbutah*”.

Menurut Ghulayayni (2006: 66) *ism muannats* (nomina feminin) dibagi menjadi empat, yaitu *muannats lafdzy*, *muannats ma'nawi*, *muannats haqiqi* dan *muannats majazi*. *Muannats lafdzy* adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan dilihat dari lafadznya, yaitu kemasukan tanda *ta'nits* berupa *ta' marbutah* (ة) yang merupakan tanda *muannats*. Baik itu yang menunjukkan *muannats* seperti فاطمة dan خديجة, maupun yang menunjukkan *mudzakkar* seperti طلحة، حمزة، زكرياء dan بُهمة. *Muannats ma'nawi* adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan, tapi tidak memiliki tanda *muannats* seperti زينب. *Muannats haqiqi* adalah *ism* yang menunjukkan arti perempuan, baik dari manusia maupun hewan

seperti ناقة ، غلامة ، امرأة dan أتان. *Muannats majazi* adalah *ism* yang beramal seperti amal perempuan (disifati perempuan/ dianggap perempuan) baik dari manusia maupun hewan, dan bukan dari mereka seperti عين ، دار ، شمس dan رجل.

Dalam buku *Jami'u Ad-Durus Al-Arabiyyah* karya Ghulayaini (2006: 66) disebutkan *ism muannats* (nomina feminin) memiliki ciri yang menandainya. Di antaranya:

1. *Ta' marbutah* (ة), seperti فاطمة. *Ta' marbutah* juga sebagai pembeda untuk *ism mudzakkar*, seperti: بائع dan بائعة, عالم dan عالمة, محمود dan محمودة.
2. *Alif ta'nits maqshuroh*, seperti سلمى
3. *Alif mamdudah*, seperti حسناء

Jamak taksir untuk *ghair 'aqil* (tidak berakal) juga dipandang *mua'annats*. Contoh: أَبْوَابٌ (pintu-pintu), أَقْلَامٌ (pena-pena), كُتُبٌ (buku-buku), مَصَابِيحٌ (lampu-lampu). Akan tetapi kadang kala *jamak taksir* yang *'aqil* juga dianggap *mu'annats*. Contoh: يَهُودٌ (Yahudi), نَصْرَانِي (Nasrani) (Sukamto dan Munawari, 2007: 3).

2.2.6 Fungsi Sintaksis Arab

Fungsi (*function*) dalam istilah linguistik adalah hubungan antara satuan-satuan dengan unsur-unsur gramatikal, leksikal, atau fonologis dalam suatu deret satuan-satuan. Fungsi juga berarti peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain. Adapun fungsi sintaksis adalah peran sebuah

unsur dalam satuan sintaksis yang lebih luas (misal: nomina berfungsi sebagai subyek atau obyek dalam kalimat) (Kridalaksana dalam Kuswardono, 2019: 141).

Fungsi sintaksis Arab utama terbagi menjadi 3, yaitu *musnad*, *musnad ilayh*, dan *fudhlah*. *Musnad* dapat disepadankan dengan fungsi predikat, *musnad ilayh* dapat disepadankan dengan subyek, dan *fudhlah* dapat disepadankan dengan komplemen. *Musnad* dan *musnad ilayh* disebut *'umdah (pillar of sentence)*. Fungsi obyek dalam tradisi Arab masuk dalam klasifikasi komplemen. Terdapat beragam hubungan fungsional yang ditandai dengan penanda gramatikal atau desinen. Desinen tersebut menandai setiap peran semantis yang ada dalam klausa atau kalimat. Sehingga terdapat fungsi sintaksis subordinat yang melekat pada setiap peran semantis.

Fungsi sintaksis dalam kalimat bahasa Arab diisi oleh beberapa subfungsi atau fungsi sintaksis turunan yang dapat disepadankan dengan peran semantis. Fungsi sintaksis *musnad ilayh* diisi oleh peran semantis yang disebut *mubtada* (مبتدأ) / (*topic*), *fa:'il* (فاعل) / (*agent*), *na:ib al fa:'il* (نائب الفاعل) / (*pro-agent*), *ism ka:na al na:qishah wa akhwatuha:* (اسم كان) / (*noun of to be*), *ism inna wa akhwatuha:* (اسم إن) / (*noun of indeed*), *ism la: al na:fiyah li al jins* (اسم لا النافية للجنس) / (*noun of 'no' generic negation*), *ism al achruf allaty ta'mal 'amal laysa*. Fungsi sintaksis *musnad* diisi oleh peran semantis yang disebut *khobar al mubtada'* (خبر) / (*comment*), *al fi'l* (فعل) / (*verba*), *ism al fi'l* (اسم فعل) / (*nomen actionis*), *khobar ka:na al na:qishah* (خبر كان) / (*comment of to be*), *khobar inna wa akhwatuha:* (خبر إن) / (*comment of 'indeed'*), *khobar ism al achruf allaty ta'mal 'amal laysa* (Khayrany dalam Kuswardono, 2019: 145-146).

Fungsi sintaksis *fudhlah* diisi oleh peran semantis *tamyi:z* (تمييز) / (*specificative*), *cha:l* (حال) / (*circumstantial*), *al maf'u:l liajlih* (مفعول لأجله) / (*causal patient*), *al maf'u:l muthlaq* (المفعول المطلق) / (*absolute patient*), *al maf'u:l ma'ah* (المفعول معه) / (*concomitant patient*) dan *'umdah* (عمدة) / (klausa terikat) (Wahab dalam Kuswardono, 2019: 145-146).

Menurut (Sidu, 2013: 83) terdapat beberapa fungsi sintaksis, yaitu fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan kalimat. Terkait dengan fungsi sintaksis, pada nomina atau *ism* terdapat tiga kasus, yaitu nominatif (*raf'*), akusatif (*nashb*), dan genitif (*jar*) (Haywood dalam Kuswardono, 2013: 83). Dalam kasus nominatif atau *raf'* (مرفوعة الأسماء) terdapat 7 fungsi sintaksis yaitu (1) *fā'il*, (2) *nāib al fā'il*, (3) *mubtada'*, (4) *khavar*, (5) *ism kāna wa akhwātuhā*, (6) *khavar inna wa akhwātuhā*, dan (7) *at-tawābi'* (Zakaria, 2004: 78).

Infleksi yang kedua yaitu kasus akusatif atau *nashb* (منصوبة الأسماء). Terdapat 12 fungsi sintaksis pada nomina yang menyandang atribut gramatikal akusatif, yaitu (1) *maf'ūl bih*, (2) *maf'ūl fih*, (3) *maf'ūl min ajlih*, (4) *maf'ūl muthlaq*, (5) *maf'ūl ma'ah*, (6) *chāl*, (7) *tamyīz*, (8) *al mustatsnā*, (9) *khavar kāna*, (10) *ism inna*, (11) *al munādā*, dan (12) *at-tawābi'* (Zakaria, 2004: 119).

Infleksi pada nomina yang terakhir adalah kasus genitif atau *jarr* (مجرورة الأسماء). Pada kasus genitif terdapat 3 fungsi sintaksis yaitu (1) terinfleksi dengan *harf jarr*, (2) terinfleksi dengan pola *idlafah*, dan (3) terinfleksi dengan pola *at-tawābi'*.

2.2.6.1 Kasus Nominatif (مرفوعات الأسماء)

Terdapat 7 fungsi sintaksis pada nomina atau *ism* yang menyanggah atribut gramatikal nominatif yaitu (1) *fā'il*, (2) *nāib al fā'il*, (3) *mubtada'*, (4) *khobar*, (5) *ism kāna wa akhwātuhā*, (6) *khabr inna wa akhwātuhā*, dan (7) *at-tawābi'* (Zakaria, 2004: 78).

a. *Fā'il* (Agent)

Fā'il ialah *ism marfū'* yang disebutkan sesudah *fi'il* nya (*fi'il* yang me-*rafa'*-kannya) (Anwar, 2017: 72). *Fā'il* adalah *ism* yang dibaca *rafa'* yang sebelumnya disebutkan *fi'il*nya (Lillah dan Haq, 2017: 117).

Contoh: جَاءَتْ أَلْهِنْدَاثُ (Hindun-Hindun itu telah datang)

Kata (أَلْهِنْدَاثُ) pada kalimat di atas menjadi *fā'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* karena *jamak muannats*.

b. *Nāib al fā'il* (Pro-Agent)

Nāib al fā'il adalah kalimat *ism* yang dibaca *rafa'* yang *fā'il*nya tidak disebutkan beserta dengannya (Lillah dan Haq, 2017: 125). Adapun menurut Zakaria (2004: 88) *nāib al fā'il* yaitu pengganti *fā'il* yaitu *ism marfū'* yang terletak setelah *fi'l majhul* dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita).

Contoh: قَرَأْتُ الْقُرْآنَ قُرْأً asalnya الْقُرْآنَ قُرْأً

Kata تُ dibuang, kemudian kata الْقُرْآنَ menempati tempatnya *fā'il* (kata تُ) sebagai pengganti kata تُ yang dibuang dan kata الْقُرْآنَ diubah *harakatnya* menjadi الْقُرْآنُ (Anwar, 2017: 80).

Cara membentuk *nāib al fā'il* menurut Ismail (2000: 99-100) adalah sebagai berikut:

1. Apabila *fi'*nya berupa *fi' l madli*, maka huruf awalnya didhammahkan dan huruf sebelum akhir dikasrahkan. Contoh: نَصَرَ → نُصِرَ
2. Apabila *fi'*nya berupa *fi' l mudlari*, maka huruf awalnya didhammahkan dan huruf sebelum akhir difathahkan. Contoh: يَذْرُسُ → يُذْرَسُ

c. *Mubtada' (Topic)*

Mubtada' adalah *ism* yang dibaca *rafa'* yang sepi dari *amil-amil* yang tergolong *amil lafzhi* (Lillah dan Haq, 2017: 133). Menurut Al-Ghulayaini (2005: 369) *mubtada'* adalah *ism* yang disandari *khabr* yang tidak didahului oleh '*amil*. *Mubtada'* dan *khabr* merupakan *ism* yang membentuk susunan *jumlah mufidah* (kalimat sempurna). Adapun *jumlah* yang tersusun dari *mubtada'* dan *khabr* disebut *jumlah ismiyyah*.

Contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri)

Kata (زَيْدٌ) pada kalimat di atas menjadi *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan oleh *ibtidā'* (permulaan kalimat), tanda *rafa'*-nya dengan *dhammah* karena *ism mufrad*.

Mubtada' terbagi menjadi dua, yaitu *ism zhahir* dan *ism dlamir*. Untuk yang *zhahir* sebagaimana yang telah disebutkan. Sedangkan yang berbentuk *ism dlamir* ada dua belas yaitu: أَنَا، نَحْنُ، أَنْتَ، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ، أَنْتُنَّ، هُوَ، هِيَ، هُمَا، هُنَّ (Lillah dan Haq, 2017: 133).

d. *Khabar Mubtada' (Comment)*

Khabar adalah *ism marfū'* yang di-*musnad*-kan atau disandarkan kepada *mubtada'*, yakni tidak akan ada *khabar* kalau tidak ada *mubtada'* dan *mubtada'*

itulah yang me-*rafa*'-kan *khobar* (Anwar, 2017: 85). Menurut Al-Ghulayaini (2005: 369) *khobar* merupakan *ism* yang disandarkan pada *mubtada*' yang menyempurnakan *faidah* jika bersama *mubtada*'. Adapun jumlah yang tersusun dari *mubtada*' dan *khobar* disebut *jumlah ismiyyah*.

Contoh: الزُّيْدَانِ قَائِمَانِ (dua Zaid itu berdiri)

Kata (قَائِمَانِ) menjadi *khobar* yang di-*rafa*'-kan oleh *mubtada*', dengan penanda gramatikal *alif* karena *ism tasniyah*.

Menurut Anwar (2017: 88-89) *khobar* terbagi menjadi dua, yaitu:

1. *Khobar Mufrad*, ialah *khobar* yang bukan berupa *jumlah* (kalimat) dan bukan pula menyerupai *jumlah*.

Contoh: زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri); kedua-duanya *ism mufrad*.

2. *Khobar Gair Mufrad*, ialah *khobar* yang terdiri dari *jumlah*, seperti *jumlah ismiyyah* (*mubtada*' dan *khobar*) atau *jumlah fi'liyyah* (terdiri dari *fi'l* dan *fa'il*).

Khobar gair mufrad ada empat macam, yaitu: (1) *jar* dan *majrūr* seperti: زَيْدٌ فِي الدَّارِ (2) *zharaf* seperti: زَيْدٌ عِنْدَكَ (3) *fi'l* beserta *fā'ilnya* seperti: زَيْدٌ جَارِيَتُهُ (4) *mubtada*' beserta *khobarnya* seperti: زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ ذَاهِبَةً.

e. *Ism kāna wa akhwātuhā* (Noun of “To be”)

Lafazh kāna dan saudara-saudaranya bila memasuki *mubtada*' dan *khobar*, maka *kāna* me-*rafa*'-kan *mubtada*' sebagai *ism*-nya, dan me-*nashab*-kan *khobar mubtada*', karena menjadi *khobar*-nya (Anwar, 2017: 93).

Contoh: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا (adalah Zaid berdiri)

Kata زَيْدٌ menempati fungsi sintaksis *ismnya kāna* dan *marfū'* dengan *kāna*, sedangkan kata قَائِمًا adalah *ism* yang disebut *khavar mubtada'* yang menjadi *manshub* karena menjadi *khavar kāna*.

Adapun *akhwātuha* (saudara-saudaranya) *kāna* yaitu: كَانَ (adalah/keadaan), أَمْسَى (waktu sore hari), أَصْبَحَ (waktu pagi), أَضْحَى (waktu duha), ظَلُّ (waktu siang hari), بَاتَ (waktu malam hari), صَارَ (menjadikan), لَيْسَ (meniadakan), مَا زَالَ مَا أَنْفَكَ مَا فَتِيَّ مَا بَرِحَ (tidak terputus-putus), مَا دَامَ (tetap dan terus menerus), dan lafaz-lafaz yang bisa di-*tasrif* darinya misalnya: كَانَ يَكُونُ كُنْ أَصْبَحَ يُصْبِحُ أَصِيحُ (Anwar, 2017: 92).

f. *Khavar Inna wa akhwātuha* (Comment of Indeed)

Menurut Ghoni (2011: 292) *khavar inna wa akhwātuha* masuk pada *mubtada'* dan *khavar* maka *inna* akan menashabkan *ism* yang pertama yang disebut *ism inna*, dan merafa'kan yang kedua disebut *khavar inna*.

Contoh: كَانَ زَيْدًا قَمْرٌ (Zaid bagaikan bulan)

Kata (زَيْدًا) menjadi *ism* كَانَ dan dibaca *nashb* dengan penanda gramatikal *fathah*, sedangkan kata (قَمْرٌ) dibaca *rafa'* dengan penanda gramatikal *dhammah* karena sebagai *khavar inna*.

2.2.6.2 Kasus Akusatif (منصوبات الأسماء)

Terdapat 12 fungsi sintaksis pada nomina atau *ism* yang menyanggah atribut gramatikal akusatif, yaitu (1) *maf'ul bih*, (2) *maf'ul fih*, (3) *maf'ul min ajlih*, (4) *maf'ul muthlaq*, (5) *maf'ul ma'ah*, (6) *chāl*, (7) *tamyīz*, (8) *al mustatsnā*, (9) *khavar kāna*, (10) *ism inna*, (11) *al munādā*, dan (12) *at-tawābi'* (Zakaria, 2004: 119).

a. *Maf'ūl Bih (Object)*

Menurut Zakaria (2004: 122) *maf'ūl bih* yaitu *ism* yang menunjukkan kepada objek penderita. *Maf'ūl bih* dikenai pekerjaan *fā'il* secara *isbat* maupun *manfiy*. Menurut Anwar (2017: 126) *maf'ūl bih* adalah *ism manshūb* yang menjadi sasaran perbuatan (objek).

Contoh: رَكِبْتُ الْفَرَسَ (aku telah menunggang kuda)

Kata (الْفَرَسَ) berfungsi sebagai *maf'ūl bih* karena menjadi sasaran perbuatan, yaitu menunggang. Kata (الْفَرَسَ) berkasus akusatif dengan penanda gramatikal *fathah* karena *ism mufrad*.

b. *Maf'ūl Fih (Circumstantial Patient)*

Menurut Munawari (2007: 9.A) *maf'ūl fih* yaitu *ism manshūb* yang disebutkan untuk menerangkan waktu (*zharaf zaman*) atau tempat terjadinya pekerjaan (*zharaf makan*). Sedangkan menurut Al-Hasyimi (2007: 159) *maf'ūl fih* (*zharaf*) adalah *ism* yang disebutkan untuk menjelaskan waktu atau tempat suatu keadaan yang dikira-kirakan mengandung makna *fii*.

Zharaf zamān adalah *ism zamān* (waktu) yang di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fī* (pada/ dalam). Seperti *lafazh*: الْيَوْمَ (pada hari ini), اللَّيْلَةَ (pada malam ini), غَدَوْهَ (pagi hari), بُكْرَهَ (waktu pagi), سَحْرًا (pada waktu sahur), غَدًا (besok), غَمَمَةً (waktu sore atau waktu isya), صَبَاحًا (pada waktu subuh), مَسَاءً (pada waktu sore), أَبَدًا / أَمَدًا (selamanya), حِينَئِذَا (ketika), dan *lafazh* yang menyerupainya.

Contoh: مَشَيْتُ صَبَاحًا (aku telah berjalan pagi-pagi)

Zharaf makān adalah *ism makān* (tempat) yang di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fi* (pada/ dalam). Seperti *lafazh*: أَمَامَ (di depan), خَلْفَ (di belakang), قُدَّامَ (di depan), وَرَاءَ (di belakang), فَوْقَ (di atas), تَحْتَ (di bawah), عِنْدَ (di dekat atau di sisi), مَعَ (berserta), إِزَاءَ (di muka atau di depan), حَيْدًا (di dekat), تِلْقَاءَ (di hadapan), هُنَا (di sini), ثُمَّ (di sana), dan *lafazh* yang menyerupainya.

Contoh: جَلَسْتُ أَمَامَ أُسْتَاذِي (aku telah duduk di hadapan *ustadzku*) (Anwar, 2017: 135-136).

c. *Maf'ūl Min Ajlih (Causative Object)*

Menurut Ghoni (2011: 15) *maf'ūl min ajlih* adalah *ism manshūb* yang berfungsi untuk menjelaskan sebab atau motif terjadinya perbuatan. Sedangkan menurut Anwar (2017: 155) *maf'ūl min ajlih* ialah *ism manshūb* yang dinyatakan sebagai penjelasan bagi penyebab terjadinya *fi'il* (perbuatan).

Contoh: قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو (Zaid telah datang sebagai penghormatan bagi 'Amr)

Kata (إِجْلَالًا) menjelaskan penyebab Zaid berdiri.

d. *Maf'ūl Muthlaq (Cognate Accusative)*

Menurut Ghoni (2011: 412) *maf'ūl muthlaq* merupakan *mashdar manshūb* yang diambil dari *lafazh fi'*nya yang berfungsi untuk menguatkan *fi'*nya atau menjelaskan jenis atau bilangannya. Menurut Anwar (2017: 132) *mashdar* ialah *ism manshūb* yang dalam *tasrif-an fi'l* jatuh pada urutan ketiga.

Contoh: فَتَحْتُ أَبَابَ فَتْحًا (aku telah membuka pintu dengan sebenar-benarnya).

e. *Maf'ūl Ma'ah (Object of Accompaniment)*

Maf'ūl ma'ah ialah *ism manshūb* yang dinyatakan untuk menjelaskan *dzat* yang menyertai perbuatan pelakunya (Anwar, 2017: 156). Menurut Isma'il (2000: 130) *maf'ūl ma'ah* yaitu *ism* yang jatuh sesudah “*wawu ma'iyah*” yang artinya “bersama”, untuk menunjukkan sesuatu yang terjadi bersamaan dengannya.

Contoh: *جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشُ* (pemimpin beserta bala tentaranya telah datang)

Kata *(وَالْجَيْشُ)* adalah *maf'ūl ma'ah* karena *ism* yang menyertai kedatangan pemimpin.

f. *Chāl (Status)*

Menurut Anwar (2017: 138) *chāl* ialah *ism manshūb* yang memberikan keterangan keadaan yang samar. Menurut Isma'il (2000: 143) *chāl* yaitu *ism nakirah manshūb* yang menjelaskan tingkat keadaan *fā'il* atau *maf'ūl bih* atau keduanya sekaligus saat terjadinya suatu perbuatan. Untuk mengetahui *chāl* dapat menggunakan *lafazh* yang sekiranya tepat sebagai jawaban dari pertanyaan “bagaimana”.

Contoh: *جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا* (Zaid telah datang dengan berkendaraan)

Kata *(رَاكِبًا)* itu menjelaskan keadaan/ kedatangan Zaid, jangan sampai ia diduga berjalan kaki.

Syarat-syarat *chāl* itu ada tiga macam, yaitu:

1. Hendaknya *chāl* dengan *ism nakirah*.
2. Hendaknya *chāl* sesudah *kalām tām* (sempurna).
3. *Shāchibul chāl* (pelaku *chāl*) hendaknya *ism ma'rifat* (Anwar, 2017: 138).

g. Tamyīz (Distinctive)

Menurut Zakaria (2004: 141) *tamyīz* adalah *ism* yang disebut setelah *ism*/keadaan yang *mubham* (samar) dan berfungsi untuk menjelaskan kesamaran *lafazh* tersebut. Adapun menurut Anwar (2017: 140) *tamyīz* ialah *ism manshūb* yang berfungsi menjelaskan *dzat* yang samar.

Contoh: تَمَّيَّبَ زَيْدٌ عَرْقًا (Zaid mencucurkan keringat)

Kata (عَرْقًا) itu menjelaskan keadaan diri Zaid.

Tamyīz tidak akan terjadi, kecuali harus dengan *ism nakirah* dan tidak akan terjadi pula, kecuali sesudah *kalām tām* atau sempurna (seperti halnya *chāl*) (Anwar, 2017: 140).

h. Al Mustatsnā

Menurut Munawari (2007: 23.B) *istitsnā'* artinya pengecualian yaitu mengecualikan sesuatu dengan menggunakan huruf *istitsnā'*. *Isim* yang disebutkan sebelum huruf *istitsnā'* disebut *mustatsnā minhu*, sedangkan *ism* yang disebutkan sesudahnya disebut *mustatsnā*. Menurut Anwar (2017: 142) *istitsnā'* adalah *ism* yang terletak sesudah *illā* atau salah satu saudara-saudaranya. Perabot *istitsnā'* ada delapan macam, yaitu: إِلا، عَيْرُ، سَوِي، سَوِي، سَوَاءٌ، خَلَا، عَدَا، حَاشَا.

Contoh: إِلا زَيْدًا جَاءَ الْقَوْمُ (Kaum itu telah datang kecuali Zaid)

i. Khabar Kāna wa Akhwātuhā (Comment of "To be")

Lafazh kāna dan saudara-saudaranya bila memasuki *mubtada'* dan *khobar*, maka *kāna* me-*rafa'*-kan *mubtada'* sebagai *ism*-nya, dan me-*nashab*-kan *khobar mubtada'*, karena menjadi *khobar*-nya (Anwar, 2017: 93).

Contoh: لَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا (tiadalah 'Amr menampakkan diri).

j. *Ism Inna wa Akhwātuhā* (Noun of “Indeed”)

Inna dan saudara-saudaranya berfungsi me-*nashab*-kan *ism*-nya yang berasal dari *mubtada*’, dan me-*rafa*’-kan *khobar*-nya yang berasal dari *khobar mubtada*’. Seperti: *إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ* = sesungguhnya Zaid berdiri. Asalnya: *زَيْدٌ قَائِمٌ*

Saudara-saudaranya *inna* adalah *لَعَلَّ، لَيْتَ، كَأَنَّ، لَكِنَّ، أَنْ، إِنَّ* (Anwar, 2017: 96).

k. *Al Munādā*

Menurut Isma’il (2000: 140) *munādā* adalah *ism dlahir* yang disebutkan setelah salah satu dari alat *nida*’ untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat.

Menurut Anwar (2017: 151-152) *munādā* itu ada lima macam, yaitu:

1. *Munādā* yang berbentuk *mufrad ‘alam* adalah:

مَا لَيْسَ مُضَافًا وَلَا شَيْئَهَا بِالْمُضَافِ.

Lafazh yang bukan berbentuk *mudlāf* dan tidak diserupakan dengan *mudlāf*.

Contoh: *يَا زَيْدُ* = hai Zaid!

2. *Munādā* yang bersifat *nakirah maqshūdah* (*nakirah* yang ditentukan), contoh:

يَا رَجُلٌ = hai laki-laki! (menyeru seseorang yang tidak diketahui namanya).

3. *Munādā* yang bersifat *nakirah gair maqshādah* (yang tidak ditentukan maksudnya), contohnya seperti perkataan tuna netra:

يَا رَجُلًا خُدَّ بِيَدِي = hai laki-laki! Bimbinglah tanganku ini.

4. *Munādā* yang berbentuk *mudlāf*, yaitu *munādā* dengan *lafazh* yang di-*idlāfat*-

kan, contoh: *يَا عَبْدَ اللَّهِ* = hai Abdullah!

5. *Munādā* yang diserupakan dengan *mudlāf*, contoh:

يَا طَالِعَا جَبَلًا = hai orang yang mendaki gunung!

2.2.6.3 Kasus Genetif (مخفوضات الأسماء)

Infleksi pada nomina yang terakhir adalah kasus genetif atau *jarr* (مخفوضات الأسماء). Pada kasus genetif terdapat 3 fungsi sintaksis yaitu (1) terinfleksi dengan *harf jarr*, (2) terinfleksi dengan pola *idlafah*, dan (3) terinfleksi dengan pola *at-tawābi*'.

a. *Majrūr biharf Jarr* (Terinfleksi dengan *harf jarr*)

Menurut Isma'il (2000: 162) *harf jarr* asli adalah *harf* yang tidak mungkin *istighna* dalam kalam, *harf jarr* asli di antaranya: مِنْ، إِلَى، عَنْ، عَلَى، فِي، رَبُّ، الْبَاءُ، الْكَافُ، اللَّامُ، وَحُرُوفُ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ، وَالْبَاءُ، وَالتَّاءُ، وَحَتَّى.

Contoh: بِسْمِ اللّٰهِ، كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ

b. *Majrūr bil Idlāfah* (Terinfleksi dengan pola *idlāfah*)

Menurut Anwar (2017: 170) *idlāfah* ialah menggabungkan dua *ism* dengan cara memberikan *faedah* ke-*ma'rifat*-an atau kekhususan (disebut juga kata majemuk). Menurut Munawari (2007: 17.B) *idlāfah* yaitu penyandaran suatu kalimah kepada kalimah lain sehingga menimbulkan pengertian yang lebih spesifik. *Mudlaf* tidak didahului AL (ال) dan tidak berharakat *tanwin*. *Mudlaf ilaih* selalu *majrūr*. *Mudlaf ilaih* dapat berupa *dlamir muttashil*.

Contoh: بَيْتُ اللّٰهِ، عَبْدُ اللّٰهِ

c. *Majrūr bit Tawābi*' (Terinfleksi dengan pola *at-tawābi*')

Menurut Isma'il (2000: 168) *Attawābi*' yaitu *na'at*, '*athaf*, *taukid*, dan *badal*. Ulama ahli nahwu menamakan *attawābi* karena *kalimah* tersebut mengikuti

kalimah sebelumnya dalam *raf'*, *nashb*, *jarr*, dan *jazm*, *ma'rifat* dan *nakirah*, dan sebagainya yang akan dijelaskan berikut ini.

1) *Na'at man'ūt*

Menurut Al-Ghulayaini (2006: 497) *na'at* atau disebut juga dengan sifat adalah kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya. Adapun menurut Anwar (2017: 101-102) *na'at* (sifat) ialah *lafazh* yang mengikuti kepada makna *lafazh* yang diikutinya, baik dalam hal *rafa'*, *nashab*, *khafadl (jar)*, *ma'rifat*, maupun *nakirah-nya*. *Na'at* itu harus disesuaikan dengan *man'ūt-nya* dalam hal *i'rāb*, *nakirah* atau *ma'rifat-nya*, *mudzakkar* atau *muannats-nya*, *mufrad* atau *jamaknya*.

Contoh: قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ (Zaid yang berakal telah berdiri)

Kata (الْعَاقِلُ) merupakan *na'at* dari (زَيْدٌ) yang berkasus nominatif.

2) '*Athaf*

Menurut Anwar (2017: 112) '*athaf* adalah *tābi'* (*lafazh* yang mengikuti) yang antara ia dengan *matbū'*-nya ditengah-tengahi oleh salah satu huruf '*athaf*.

Contoh: رَأَيْتُ مُحَمَّدًا وَبَكَرًا (aku telah melihat Muhammad dan Bakar)

Lafazh Bakar mengikuti kepada *lafazh* Muhammad yang ditengah-tengahi oleh *wawu* huruf '*ataf*. *Lafazh* Bakar *ma'thūf* (di-'*athaf*-kan), sedangkan *lafazh* Muhammad yang di- '*athaf*-inya (*ma'thūf* 'alaih).

3) *Taukid*

Menurut Anwar (2017: 116) *Taukid* adalah *tābi'* (*lafazh* yang mengikuti) yang berfungsi untuk melenyapkan anggapan lain yang berkaitan dengan *lafazh* yang di-*taukid*-kan.

Contoh: مَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ (aku telah bersua dengan seluruh kaum itu)

4) *Badal*

Menurut Anwar (2017: 119) *Badal* adalah *tābi'* (*lafazh* yang mengikuti) yang dimaksud dengan hukum tanpa memakai perantara antara ia dengan *matbū'*-nya.

Contoh: أَكَلْتُ الرِّغِيفَ ثُلُثَهُ = Aku telah memakan roti itu sepertiganya (bukan semuanya).

Maksudnya, roti yang dimakan itu hanya sepertiganya. *Lafazh* sepertiga itulah yang dimaksud dengan hukum (hukum makan). *Lafazh* sepertiga itu disebut *badal* (pengganti), sedangkan *lafazh ragif* (roti) disebut *mubdal minhu* (yang digantikan).

Badal itu terbagi empat bagian, yaitu:

- a) *Badal syai' minasy syai'*, disebut juga *badal kul minal kul* atau *badal* yang cocok dan sesuai dengan *mubdal minhu*-nya dalam hal makna, contoh:

جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ = Zaid telah datang, yakni saudaramu.

Lafazh saudaramu menjadi *badal* dari *lafazh* Zaid. Antara *lafazh* saudara dan Zaid itu cocok dan sesuai.

- b) *Badal ba'dl minal kul* (badal sebagian dari semua), contoh:

أَكَلْتُ الرِّغِيفَ ثُلُثَهُ = aku telah memakan roti itu, yakni sepertiganya.

Lafazh sepertiganya itu merupakan sebagian dari roti.

- c) *Badal isytimāl*, yaitu *lafazh* yang mengandung makna bagian dari *matbū'*-nya, tetapi menyangkut masalah maknawi (bukan materi), contoh:

نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ = Zaid telah bermanfaat bagiku yakni ilmunya.

Lafazh ilmunya tercakup oleh Zaid.

- d) *Badal galath* atau *badal* keliru/salah, yaitu *badal* yang tidak mempunyai maksud yang sama dengan *matbū'*-nya, tetapi yang dimaksud hanyalah *badal*. Hal ini dikatakan hanya karena kekeliruan atau kesalahan semata yang dilakukan oleh pembicara, setelah itu lalu ia menyebutkan *mubdal minhu*-nya.

Contoh:

رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ = Aku telah melihat Zaid yakni kuda.

Dalam contoh tadi Anda ingin mengucapkan (bahwa Anda telah melihat) kuda, akan tetapi Anda keliru (dalam ucapan karena menyebutkan Zaid) lalu Anda mengganti lafaz Zaid itu dengan kuda. Maksud yang sebenarnya adalah adalah:

رَأَيْتُ الْفَرَسَ = aku telah melihat kuda (Anwar, 2017: 120).

2.2.7 Desinen Kasus Nomina Arab

Kasus pada umumnya ditandai dengan perubahan bentuk akhir kata sebagai penanda gramatikal yang menandai fungsi nomina tersebut dalam kalimat. Pada dasarnya perubahan bentuk akhir kata tersebut merupakan perubahan morfologis untuk menandai suatu hubungan fungsional antar kata dalam struktur sintaksis. Perubahan morfologis tersebut ada yang dinyatakan jelas bentuknya sehingga tampak jelas penanda gramatikalnya namun ada yang tidak dinyatakan jelas bentuknya sehingga tidak tampak penanda gramatikalnya. Penanda gramatikal atau desinens yang dinyatakan jelas dalam tradisi Arab disebut desinens tampak atau

desinens eksternal/ *surface desinences, external desinences* (علامة الإعراب الظاهرة), sedangkan desinens yang tidak tampak penanda gramatikalnya dalam tradisi Arab dinamakan desinens anggapan atau desinens internal/ *supposed desinence, internal desinences* (علامة الإعراب المقدرة) (Kuswardono, 2019: 177).

Desinens tampak berdasarkan variasinya dapat dikelompokkan menjadi bentuk triptotip (*triptote*) atau yang disebut *al mu'rab al munsharif* (الْمُعْرَبُ الْمُنْصَرَفُ) dan diptotip (*diptote*) atau yang dinamakan *al mu'rab al mamnu' min al sharf* (الْمُعْرَبُ الْمَمْنُوعُ مِنَ الصَّرْفِ). Nomina inflektif triptotip adalah nomina yang memiliki 3 variasi desinens pada masing-masing kasusnya, seperti kasus nominatif ditandai sufiks bunyi vokal /u/, kasus akusatif sufiks bunyi vokal /a/, dan kasus genitif sufiks bunyi vokal /i/ serta dapat ditandai sufiks nunasi atau *tanwi:n* sebagai penanda indefinit atau tak takrif. Adapun nomina inflektif diptotip adalah nomina yang memiliki 2 variasi desinens saja pada masing-masing kasusnya saat berkategori tak takrif atau indefinit, seperti kasus nominatif ditandai sufiks bunyi vokal /u/, kasus akusatif dan genitif ditandai sufiks nunasi atau *tanwi:n* sebagai penanda tak takrif. Nomina diptotip dapat berubah menjadi triptotip bila ditandai dengan prefiks artikula (ال) sebagai penanda nomina definit atau ta'rif atau menjadi unsur dari konstruksi aneksatif/posesif atau *idhafa:ah* (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 177-178).

Adapun nomina inflektif anggapan (مُقَدَّر) adalah nomina yang tidak mengalami perubahan bentuk morfologis karena infleksi pada umumnya seperti yang terjadi pada jenis triptotip dan diptotip. Hal ini disebabkan oleh dua hal, (1)

bentuk formal yang tak berterima secara morfologis atau (2) bentuk fonologis yang tidak memungkinkan kata berubah karena sulit pelafalannya sehingga desinensinya berupa anggapan (تقدير). Desinens anggapan adalah desinens yang sebenarnya ada tetapi karena secara fonologis sulit untuk dilafalkan maka tidak terjadi perubahan morfologis. Desinens anggapan memiliki 3 variasi pada masing-masing kasusnya, seperti kasus nominatif ditandai sufiks bunyi vokal /u/, kasus akusatif sufiks bunyi vokal /a/, dan kasus genitif sufiks bunyi vokal /i/ serta dapat ditandai sufiks nunasi atau *tanwi:n* (Kuswardono, 2019: 178).

Setiap kasus nomina baik itu *i'rāb raf'* (nominatif), *nasb* (akusatif), dan *jār* (genitif) memiliki ciri gramatikal masing-masing, sebagai berikut:

1. Nominatif (*raf'*)

Dalam kasus nominatif ini terdapat tiga tanda gramatikal meliputi: *dhammah*, *wawu*, dan *alif*.

1) *Dhammah*

Dhammah menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* bertempat pada (1) *ism mufrad*, contoh: الضَيْفُ جَاءَ (telah datang seorang tamu), (2) *jama'* *taksir*, contoh: الْأَطْفَالُ صَامَ (telah berpuasa para anak kecil), (3) *jama'* *muannats salim*, contoh: الْمُسْلِمَاتُ اجْتَمَعَتْ (telah berkumpul para perempuan islam) (Al Ghaniy, 2011: 69-71).

2) *Wawu*

Wawu menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* yang bertempat pada dua tempat yaitu (1) *jama' mudzakkar salim*, contoh: الْمُجْتَهِدُونَ نَجَحَ (telah sukses para lelaki yang bersungguh-sungguh), dan (2) *asmaul*

khamsah, contoh: أَبُوكَ جَاءَ (telah datang ayahmu) (Al Ghaniy, 2011: 76-77).

3) *Alif*

Alif menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* yang bertempat pada satu tempat yaitu *ism tasniyah*, contoh: الطَّالِبَانِ حَضَرَ (telah hadir dua siswa laki-laki) (Al Ghaniy, 2011: 79).

2. Akusatif (*nasb*)

Kasus akusatif (*nasb*) ini mempunyai empat tanda gramatikal, meliputi: *fathah*, *alif*, *kasrah*, *ya* (Al Ghaniy, 2011: 91).

1) *Fathah*

Fathah menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* yang bertempat pada (1) *ism mufrad*, contoh: رَجُلًا رَأَيْتُ (aku telah melihat seorang laki-laki), (2) *jama' taksir*, contoh: أَطْفَالًا أَكْرَمْتُ (aku telah memuliakan para anak kecil) (Al Ghaniy, 2011: 92).

2) *Alif*

Alif menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *asmaul khamsah*, contoh: أَبَاكَ رَأَيْتُ (aku telah melihat ayahmu) (Al Ghaniy, 2011: 94).

3) *Kasrah*

Kasrah menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *jama' muannats salim*, contoh: الْمُخْلِصَاتِ اللَّهُ يُكْرِمُ (Allah memuliakan para perempuan yang ikhlas) (Al Ghaniy, 2011: 95).

4) *Ya*

Ya menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *ism tasniyah*, contoh: الْكِتَابَيْنِ قَرَأْتُ (saya telah membaca dua buku), (2) *jama' mudzakar salim*, contoh: الْمُؤْمِنِينَ نَصَرَ اللهُ (Allah telah menolong para lelaki yang beriman) (Al Ghaniy, 2011: 97-98).

3. Genetif (*jār*)

Kasus genetif (*jār*) mempunyai tiga tanda gramatikal meliputi: *kasrah*, *ya*, dan *fathah* (Al Ghaniy, 2011: 105).

1) *Kasrah*

Kasrah menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *Ism mufrad munsharif*, contoh: إِلَى مُحَمَّدٍ ذَهَبْتُ (saya telah menghadap ke muhammad), (2) *jama' taksir munsharif*, contoh: بِأَطْفَالٍ سَعَدْتُ (saya telah membahagiakan anak-anak), (3) *jama' muannats salim*, contoh: بِمُسَافِرَاتٍ مَرَرْتُ (saya telah bertemu dengan orang-orang musafir) (Al Ghaniy, 2011: 105-107).

2) *Ya*

Ya menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *asmaul khamsah*, contoh: عَلَى أَبِيكَ سَلَّمْتُ (saya telah memberi hormat kepada ayahmu), (2) *ism tasniyah*, contoh: إِلَى صَدِيقَيْنِ ذَهَبْتُ (saya telah menghadap kepada kedua teman), (3) *jama' mudzakar salim*, contoh: عَلَى النَّاجِحِينَ (saya telah memberi hormat kepada orang-orang yang sukses) (Al Ghaniy, 2011: 107-108).

3) *Fathah*

Fathah menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (*ism ghoiru munsharif*), contoh: مَرَرْتُ بِأَحْمَدٍ (saya telah bersua dengan ahmad) (Al Ghaniy, 2011: 108).

Selain ditandai dengan perubahan bentuk akhir kata, kasus nomina juga tidak ditandai dengan perubahan bentuk morfologis, yaitu khusus pada nomina yang tergolong sebagai nomina permanen. Nomina inflektif permanen (مَبْنِيٌّ) adalah jenis nomina yang sama sekali tidak mengalami perubahan bentuk morfologis apapun karena infleksi. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang permanen. Tidak terdapat desinens pada nomina permanen. Dalam analisis fungsi sintaksis, nomina permanen hanya disebut menempati slot kasus tertentu atau dalam tradisi Arab disebut (فِي مَحَلِّ) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019: 179).

Binā' (*mabni*) adalah tetapanya keadaan akhir kata dalam *harakat* atau *sukun* (jika akhir kata itu diharakati *dhammah*, maka selamanya harus di-*dhammah*, tidak boleh di-*kasrah*, di-*fathah*, atau di-*sukun*, sekalipun dimasuki *'āmil* yang berbeda (Muhammad, Tanpa Tahun: 8). *Binā'* itu terdapat empat macam meliputi *dhammah*, *fathah*, *kasrah*, dan *sukun*. *Binā'* tersebut terdapat pada *ism*, *fi'l*, dan *harf* (Al Hasyimi, 2012: 27).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013: 2).

Pada pembahasan ini akan diterangkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan,

manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2008: 72-73).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll (Sukmadinata, 2008: 94-95). Penelitian kualitatif (*al-bahs al-nau'ī*) lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Mushtafa dan Hermawan, 2018: 49).

Alasan penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* level 4 juz 1, dan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka.

Desain penelitian (*taṣmīm al-bahs*) adalah rancangan yang dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Sukardi dalam

hal ini membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Sukardi dalam Mushtafa dan Hermawan, 2018: 82). Adapun dalam arti sempit, rancangan penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya (Ibid dalam Mushtafa dan Hermawan, 2018: 82).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004: 3).

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan (Siregar, 2010: 128). Dari SK Menteri P dan K No. 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi tersebut adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan

(Arikunto, 2010: 161). Data dalam penelitian ini adalah *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek/ informen, dokumentasi lembaga, badan, atau historis (Mukhtar, 2013: 107). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari teks bacaan pada buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*. Buku *Al-'arabiyyah Baina Yadaik* karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan, Dr. Mukhtar Ath Thahir Husain, Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhammad Fadhl terdiri dari empat level, dimana dalam setiap levelnya terdiri dari dua juz, yaitu juz 1 dan juz 2. Jadi jumlah keseluruhan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* ada 8.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di

jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2013: 224-225).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240). Dokumen (*al-waṣā'iq*) merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Alat pengumpul data ini tidak reaktif sehingga subjek tak dapat menyembunyikan sesuatu (Mushtafa dan Hermawan, 2018: 200).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk pengorganisasian data dalam rangka mendapatkan pola-pola atau bentuk-bentuk keteraturan lainnya dalam sebuah penelitian (Musthafa dan Hermawan, 2018: 268). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata, 2008: 114).

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional atau metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari data yang diteliti. Adapun teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma, 2007: 54-55).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data (Ainin, 2010: 116). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013: 222). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data ini ditemukan dalam ungkapan: *garbage tool garbage result*. Itulah sebabnya menyusun instrumen dalam kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti (Arikunto, 2010: 134).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencegah adanya data yang tertinggal.

Berikut adalah contoh format kartu data pada penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Format Kartu Data

No. KD: 1	Hlm: 2	Bab: من أضرار التدخين	Baris: 5
Konteks Data	مَا رَأَى الْأَطِبَّاءُ فِي التَّدْخِينِ؟		
Terjemah	Apa pendapat para dokter tentang merokok?		
Data	الْأَطِبَّاءُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مضاف إليه		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah</i>		
Keterangan	Kata (الْأَطِبَّاءُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna dokter laki-laki. Kata (الْأَطِبَّاءُ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف)		

	(إليه) dengan penanda gramatikal <i>kasrah</i> karena <i>jamak taksir</i> .
--	---

Keterangan:

1. Baris pertama merupakan identitas yang berisi nomor kartu, halaman, bab dan baris yang menunjukkan *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditemukan pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.
2. Baris kedua merupakan konteks data.
3. Baris ketiga merupakan terjemahan dari kalimat yang di dalamnya mengandung *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
4. Baris keempat merupakan data yang berupa *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
5. Baris kelima merupakan jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditemukan pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.
6. Baris keenam merupakan kasus dari *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
7. Baris ketujuh merupakan fungsi sintaksis dari *ism mudzakkar* (nomina maskulin) tersebut dalam kalimat.
8. Baris kedelapan merupakan penanda gramatikal dari *ism mudzakkar* (nomina maskulin) sesuai fungsinya dalam kalimat.
9. Baris kesembilan merupakan keterangan keseluruhan data tentang *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditemukan pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*.

Lembar rekapitulasi berfungsi untuk merekap data-data yang sudah terkumpul, kemudian dikategorikan dan menyeleksi data yang akan digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan format instrumen yang berbentuk lembar rekapitulasi berdasarkan jenis yang bersumber dari teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Format Lembar Rekapitulasi *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) Berdasarkan Jenis

No.	Jenis <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)	No. KD	Jumlah
1.	<i>Ism Mudzakkar Haqiqi</i>		
2.	<i>Ism Mudzakkar Majazi</i>		
Total			

Keterangan:

1. No merupakan nomor urut pada lembar rekapitulasi.
2. Jenis *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) merupakan jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan data yang ditemukan.
3. No. KD merupakan urutan kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
4. Jumlah merupakan jumlah kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
5. Total merupakan jumlah keseluruhan kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin).

Tabel ini digunakan untuk merekap hasil temuan data-data yang ada pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 dan untuk menjelaskan jumlah total data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan jenis.

Berikut merupakan format instrumen yang berbentuk lembar rekapitulasi berdasarkan kasus dan fungsi yang bersumber dari teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Format Lembar Rekapitulasi *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) Berdasarkan Kasus dan Fungsi

No.		Kasus dan Fungsi	No. KD	Jumlah
1.	Nominatif (مرفوعات الأسماء)	<i>fā'il (agent)</i>		
		<i>nāib al fā'il (pro-agent)</i>		
		<i>mubtada' (topic)</i>		
		<i>khobar al mubtada' (comment)</i>		
		<i>ism kāna wa akhwātuhā (noun of to be)</i>		
		<i>khobar inna wa akhwātuhā (comment of 'indeed')</i>		
		<i>na'at (descriptive)</i>		
		<i>'athaf (attracted)</i>		
		<i>taukid (confirmative)</i>		
		<i>badal (substitute)</i>		
		2.	Akusatif (منصوبات الأسماء)	<i>maf'ūl bih (direct patient)</i>
<i>mashdar (absolute patient)</i>				
<i>zharaf zamān (circumstantial of time)</i>				
<i>zharaf makan (circumstantial of place)</i>				
<i>chāl (status)</i>				
<i>tamyīz (distinctive)</i>				
<i>mustasnā (excluded)</i>				
<i>ism lā (noun of 'no')</i>				
<i>munādā</i>				
<i>al maf'ūl liajlīh (causal patient)</i>				
<i>al maf'ūl ma'ah (concomitant patient)</i>				
<i>khobar kāna wa akhwātuhā (comment of to be)</i>				

		<i>ism inna wa akhwātuḥā</i> (noun of indeed)		
		<i>na'at</i> (descriptive)		
		<i>'athaf</i> (attracted)		
		<i>taukid</i> (confirmative)		
		<i>badal</i> (substitute)		
3.	Genetif (مخفوضات الأسماء)	Terinfleksi <i>harf jar</i>		
		<i>Idlāfah</i>		
		<i>na'at</i> (descriptive)		
		<i>'athaf</i> (attracted)		
		<i>taukid</i> (confirmative)		
		<i>badal</i> (substitute)		
Total				

Keterangan:

1. No merupakan nomor urut pada lembar rekapitulasi.
2. Kasus dan Fungsi merupakan kasus dan fungsi data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan data yang ditemukan.
3. No. KD merupakan urutan kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
4. Jumlah merupakan jumlah kartu data yang memuat masing-masing kasus dan fungsi dari *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
5. Total merupakan jumlah keseluruhan kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan kasus dan fungsi.

Tabel ini digunakan untuk merekap hasil temuan data-data yang ada pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* berdasarkan kasus dan fungsi.

Berikut merupakan format instrumen yang berbentuk lembar rekapitulasi berdasarkan penanda gramatikal yang bersumber dari teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* disajikan dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Format Lembar Rekapitulasi *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin)
Berdasarkan Penanda Gramatikal**

No.	Penanda Gramatikal <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)	No. KD	Jumlah
1.	<i>Mu'rab</i>	<i>Dhammah</i>	
		<i>Fathah</i>	
		<i>Kasrah</i>	
		<i>Waw</i>	
		<i>Alif</i>	
		<i>Ya</i>	
2.	<i>Mabni</i>	<i>Dhammah</i>	
		<i>Fathah</i>	
		<i>Kasrah</i>	
		<i>Sukun</i>	
Total			

Keterangan:

1. No merupakan nomor urut pada lembar rekapitulasi.
2. Penanda Gramatikal merupakan penanda gramatikal data *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
3. No. KD merupakan urutan kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin).
4. Jumlah merupakan jumlah kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan masing-masing penanda gramatikal.
5. Total merupakan jumlah keseluruhan kartu data yang memuat *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan masing-masing penanda gramatikal.

Tabel ini digunakan untuk merekap hasil temuan data berdasarkan penanda gramatikal data pada teks bacaan buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan mengenai analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dalam buku *Al-‘arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1 dari segi sintaksis. Adapun pembahasan dalam bab ini, meliputi: (1) Jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1, (2) kasus dan fungsi sintaksis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1, (3) penanda gramatikal *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1.

4.1 Jenis *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Terdapat pada Teks Bacaan Buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah menemukan 2.290 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1. Karena jumlah data dalam penelitian ini terlalu banyak, maka peneliti mengambil sampel data dalam mengolah data tersebut. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 218-219). Peneliti mengambil 124 data karena sudah dapat mewakili semua data hasil penelitian berdasarkan jenis, kasus dan fungsi sintaksis, penanda gramatikal *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1.

Dari 124 data tersebut peneliti menemukan 55 data jenis *ism mudzakkar haqiqi* dan 69 data berupa *ism mudzakkar majazi*.

4.1.1 *Ism Mudzakkar Haqiqi*

Menurut Ghulayaini (2006: 65) *mudzakkar haqiqi* adalah *ism* yang menunjukkan arti laki-laki, baik dari golongan manusia maupun hewan, seperti: رجل، صبي، أسد، جمل.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 55 *ism mudzakkar haqiqi* yang terdapat dalam kartu data nomor 2, 5, 6, 10, 13, 16, 18, 20, 24, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 39, 42, 43, 46, 50, 51, 54, 56, 58, 59, 60, 66, 71, 75, 77, 78, 83, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 106, 107, 108, 109, 112, 115, 116, 117, 119, 120, 123, 124. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) jenis *haqiqi* pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) Jenis *Haqiqi*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar Haqiqi</i>
1	2	وَكثُرَتْ نِسْبَةُ <u>الْمُدْخِنِينَ</u> فِي هَذَا الْعَصْرِ	الْمُدْخِنِينَ
2	5	كَمَا أَنَّهُ ضَرَزٌ بِإِجْمَاعِ الْأَطِبَّاءِ وَالْعُقَلَاءِ	العُقَلَاءِ
3	6	وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَزَ وَلَا ضِرَارَ»	الرَّسُولُ
4	10	وَلِذَلِكَ <u>مُحَمَّدٌ</u> بِمَكَّةَ يَتِيمَ الْأَبِ	مُحَمَّدٌ
5	13	وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَجَابَ لَهُ مِنَ <u>الرِّجَالِ</u> صَاحِبُهُ أَبُو بَكْرٍ	الرِّجَالِ
6	16	وَأَنْ يَرْجِعَ <u>المُسْلِمُونَ</u> بِلا عُمَرَةَ ذَلِكَ العام	المُسْلِمُونَ
7	18	فَقَدْ كَانَ يَضْحَكُ وَيَمْرُحُ بِالْقَوْلِ <u>الصَّادِقِ</u>	الصَّادِقِ
8	20	يَقُولُ <u>عَلِيٌّ</u> بِنَ أَبِي طَالِبٍ	عَلِيٌّ
9	24	وَلَهَا كُوَّةٌ تُطَلُّ عَلَى الْمَسْجِدِ النَّبَوِيِّ <u>الشَّرِيفِ</u>	الشَّرِيفِ
10	26	يَدْخُلُ <u>الصَّبِيُّ</u> مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يَصِيحُ	الصَّبِيُّ
11	27	أَسْكُتْ يَا <u>غَلامٌ</u> . لَا تُزْعِجْ أَبَاكَ	غَلامٌ
12	30	أَيُّنَ كُنْتُ يَا <u>ابْنَ</u> الْخَطَّابِ، فَقَدْ افْتَقَدْتُكَ مِنْذُ أَمْسٍ؟	ابْنَ
13	31	كَيْفَ أَنْتَ الْيَوْمَ يَا <u>أَبَا</u> بَكْرٍ؟	أَبَا

14	32	يا ابن الخطاب، إن السَّابِقِينَ، إنما أسلموا لله ولهم أجرهم	السَّابِقِينَ
15	33	صدقت، فماذا ترى في خالد بن الوليد؟	الوليد
16	34	لكن لها بك حاجة يا <u>عُمَرُ</u>	عُمَرُ
17	36	مُنذُ أَنْ خَلَقَ اللهُ <u>أَدَمَ</u> ، وَكُتِبَ عَلَيْهِ أَنْ يَعْيشَ عَلَى الأَرْضِ	أَدَمَ
18	39	وَيَجْعَلُهُ إِصْلاً <u>كَرِيماً</u> بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ	كرِيماً
19	42	وَمِنْ أَمَمَ صِفَاتِ مَنْ يَخْتَارُهَا الرَّجُلُ زَوْجَةً لَهُ، أَنْ تَكُونَ ذَاتَ خُلُقٍ <u>حَسَنٍ</u>	حَسَنٍ
20	43	وَإِنِّي أَرِيدُ أَنْ أَسْتَخْلِفَ عَلَيْكُمْ رَجُلًا <u>قَوِيًّا</u> أَمِينًا	قَوِيًّا
21	46	السَّاعَةَ يا <u>عُثْمَانُ</u> قَبْلَ الفَوَاتِ	عُثْمَانُ
22	50	يَقْصِدُهَا مَلَائِئِنَ <u>الْخُجَّاجِ</u> كُلِّ عامٍ	الْخُجَّاجِ
23	51	وَفِي مَكَّةَ الكَعْبَةَ المُشْرِفَةَ، وَالمَسْجِدَ <u>الحَرَامِ</u>	الحَرَامِ
24	54	لأنَّ فِيهَا المَسْجِدَ الأَقْصَى <u>المُبَارَكِ</u>	المُبَارَكِ
25	56	وَلَمَّا سَمِعَ المُهَاجِرُونَ بَأْنَ <u>قُرَيْشًا</u> أَسْلَمَتْ	قُرَيْشًا
26	58	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنْ ذَلِكَ الخَيْرُ <u>كَاذِبٌ</u>	كَاذِبٌ
27	59	لَمَّا رَأَتْ قُرَيْشٌ أَنَّ <u>أَصْحَابِ</u> رَسولِ اللهِ قَدْ آمَنُوا	أَصْحَابِ
28	60	أَيْهَا <u>المَلِكُ</u> ، إِنَّهُ قَدْ أَوَى إِلَى بَدِيكَ مِنَّا غُلْمَانٌ سَقَاهَا	المَلِكُ
29	66	أَيْهَا المَلِكُ، إِنَّهُمْ يَقُولُونَ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ قَوْلًا <u>عَظِيمًا</u>	عَظِيمًا
30	71	وَكَانَ الكِتَابُ الوَاحِدُ يَضُمُّ - أُخْيَانًا - مِائَاتٍ أَوْ آلَافًا مِنَ <u>الطُّلَابِ</u>	الطُّلَابِ
31	75	وَلَمْ يَكُنِ <u>المُدْرَسُونَ</u> فِي صَدْرِ الإِسْلَامِ يَأْخُذُونَ أَجْرًا عَلَى عَمَلِهِمْ	المُدْرَسُونَ
32	77	فَمِنْهَا مَدَارِسُ لِتَدْرِيسِ القُرْآنِ <u>الكَرِيمِ</u> وَتَفْسِيرِهِ وَحِفْظِهِ وَقِرَاءَتِهِ	الكَرِيمِ
33	78	وُلِدَ <u>إِبْرَاهِيمُ</u> عَلَيْهِ السَّلَامُ وَنَشَأَ وَتَرَعَّرَعَ بَيْنَ قَوْمٍ يَغْبِدُونَ الأَصْنَامَ	إِبْرَاهِيمُ
34	83	أَرَادَ إِبْرَاهِيمُ أَنْ يُرِيَ <u>الْكَفَّارَ</u> بِأَعْيُنِهِمْ، أَنْ الأَصْنَامَ لَا تَنْفَعُ	الْكَفَّارَ
35	93	<u>الفَقِيرُ</u> مُسَخَّرٌ لِلْغَنِيِّ	الفَقِيرُ
36	94	فالمُزَارِعُ، عَلَى سَبِيلِ المِثَالِ، يَحْرُثُ وَيَأْكُلُ مِنْ زَرْعِهِ غَيْرَهُ مِنْ خَبَازٍ، <u>وَمُعَلِّمٍ</u> ، وَطَبِيبٍ... وَغَيْرِهِمْ	مُعَلِّمٍ
37	95	وهؤلاءِ يَدُورُهُمْ يَخِيزُونَ لَهُ، وَيُعَلِّمُونَ <u>أَطْفَالَهُ</u> ، وَيُعَالِجُونَ المَرِيضَ مِنْ أَسْرَتِهِ، وَهَكَذَا	أَطْفَالَ
38	96	كَانَ <u>الشَّبَابُ</u> فِي المَاضِي يَتَعَلَّمُونَ مِهْنَ آبَائِهِمْ فِي الغَالِبِ	الشَّبَابُ
39	97	وهذا أَمْرٌ لَيْسَ <u>سَهْلًا</u>	سَهْلًا
40	99	وُلِدَ <u>بِلَالٌ</u> فِي « السَّرَاقِ » قَبْلَ الهِجْرَةِ يَنْحُو ثَلَاثَ وَأَرْبَعِينَ سَنَةً	بِلَالٌ

41	100	وَهَتَفَ الرَّسُولُ <u>الْأَعْظَمُ</u> بِكَلِمَةِ التَّوْحِيدِ	الْأَعْظَمُ
42	101	أَشْهَدُ أَنْ <u>مُحَمَّدًا</u> رَسُولَ اللَّهِ	مُحَمَّدًا
43	102	أَشْهَدُ أَنْ <u>مُحَمَّدًا</u> رَسُولَ اللَّهِ	رَسُولُ
44	106	وَتَعَبَ فِي تَنْشِئَتِهِمَا إِلَى أَنْ أَصْبَحَا <u>شَابِيْنِ كَبِيْرِيْنِ</u>	كَبِيْرِيْنِ
45	107	مَا تَ <u>الْأَبُ</u> ، وَتَرَكَ لِوَلَدِيْهِ الْأَرْضِيَّ وَالْأَمْوَالَ	الْأَبُ
46	108	وَأَخَذَ الْأَخَ <u>الْأَوَّلُ</u> نَصِيْبَهُ مِنَ الْأَرْضِ وَالْتَّرْوَةِ	الْأَوَّلُ
47	109	وَلَكِنَ <u>الْأَخَ</u> الثَّانِي الَّذِي لَمْ يَشْكُرْ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ قَامَ بِشِرَاءِ بَسَاتِيْنِ كَثِيْرَةٍ	الْأَخَ
48	112	نَظَرَ إِلَيْهِ <u>الْأَخَ الْمُؤْمِنُ</u>	الْمُؤْمِنُ
49	115	وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ <u>ظَالِمٌ</u> لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيْدَ هَذِهِ أَبَدًا	ظَالِمٌ
50	116	<u>الْشَيْخُ</u> عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ بَازٍ - رَحِمَهُ اللَّهُ - : عَالِمٌ وَفَقِيْهُ	الْشَيْخُ
51	117	الْشَيْخُ عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ بَازٍ - رَحِمَهُ اللَّهُ - : عَالِمٌ وَفَقِيْهُ	فَقِيْهُ
52	119	الْشَيْخُ عَلِيُّ الطَّنْطَاوِي - رَحِمَهُ اللَّهُ - عَالِمٌ وَ <u>كَاتِبٌ</u> إِسْلَامِيٌّ	كَاتِبٌ
53	120	وَهُوَ عَالِمٌ كَبِيْرٌ، وَخَطِيْبٌ مُقْوَةٌ، وَكَاتِبٌ <u>بَلِيْغٌ</u>	بَلِيْغٌ
54	123	كَانَ الْجَوْ <u>لَطِيْفًا</u> الْيَوْمَ	لَطِيْفًا
55	124	فَعَرَفْتُ أَنَّهُ مُوْظَفٌ <u>صَغِيْرٌ</u>	صَغِيْرٌ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) jenis *haqiqi*.

Contoh 3 pada kartu data nomor 6

وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»

Artinya: Dan Rasul bersabda “Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain”

Kata (الرَّسُولُ) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar haqiqi* karena kata tersebut digunakan untuk makna *ism* yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia.

4.1.2 *Ism Mudzakkar Majazi*

Menurut Ghulayaini (2006: 65) *mudzakkar majazi* adalah *ism* yang dianggap *mudzakkar* (laki-laki) baik dari manusia, hewan, dan bukan dari mereka, seperti: *باب، ليل، بدر*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 69 *ism mudzakkar majazi* yang terdapat dalam kartu data nomor 1, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 35, 37, 38, 40, 41, 44, 45, 47, 48, 49, 52, 53, 55, 57, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 98, 103, 104, 105, 110, 111, 113, 114, 118, 121, 122. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) jenis *majazi* pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) Jenis *Majazi*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar Majazi</i>
1	1	من أضرار <u>التدخين</u>	التدخين
2	3	وَأَنَّ <u>الموت</u> والحياة والمرض والصحة كلُّها بيد الله	الموت
3	4	وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ <u>الله</u> كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا	الله
4	7	وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا <u>ضَرَرِي</u> وَلَا ضِرَارَ»	ضَرَر
5	8	وَقَدْ نَهَى <u>الإسلام</u> الإنسانَ عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ	الإسلام
6	9	وَقَدْ نَهَى <u>الإسلام</u> <u>الإنسان</u> عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ	الإنسان
7	11	وَمَاتَ وَالِدُهُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ جَنِينٌ عُمُرُهُ <u>شهران</u>	شهران
8	12	وَمَاتَ جَدُّهُ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ عِنْدَمَا بَلَغَ الثَّمَانَةَ مِنْ <u>عُمُرِهِ</u>	عُمُر
9	14	وَكَانَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ تَحْمِلُ <u>إِلَيْهِمَا الطَّعَامَ</u>	الطَّعَام
10	15	فَخَالَفَ الرُّمَاءُ أَمْرَ الرَّسُولِ وَنَزَلُوا مِنَ <u>الجبل</u>	الجبل
11	17	النَّفْسُ الْإِنْسَانِيَّةُ تَمَلُّ مِنَ <u>الجِدِّ</u> وَالْعَمَلِ	الجِدِّ
12	19	إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا <u>حَقًّا</u>	حَقًّا

13	21	لَيْسَ مَعْنَى إِبَاحَةِ التَّرْوِيحِ، أَنْ تُصَيِّحَ الْحَيَاةَ كُلَّهَا <u>هَزْلاً</u>	هَزْلاً
14	22	وَأَنْ تَتَغَلَّبَ رُوحُ <u>الْمَرْحِ</u> عَلَى رُوحِ الْجِدِّ	الْمَرْحِ
15	23	لِذَلِكَ يَجِبُ أَلَّا يَأْخُذَ التَّرْوِيحُ، إِلَّا <u>قَلِيلاً</u> مِنَ الْوَقْتِ وَالْجُهْدِ	قَلِيلاً
16	25	يُزْفَعُ <u>السِّتَارُ</u> عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَاقِداً عَلَى فِرَاشِهِ	السِّتَارُ
17	28	لَنْ أَلْعَبَ فِي <u>الْبَيْتِ</u> .. سَأَلَعَبُ فِي الْخَارِجِ	الْبَيْتِ
18	29	أَسْمَاءُ تُعِينُهُ عَلَى الْجُلُوسِ، وَتَضَعُ الْوَسَادَةَ <u>خَلْفَ</u> ظَهْرِهِ	خَلْفَ
19	35	إِنَّ الْإِمَامَ الْعَادِلَ لَمِنَ السَّبْعَةِ الَّذِينَ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ	ظِلُّ
20	37	<u>وَالزَّوْاجُ</u> أَمْرٌ ضَرْوَرِيٌّ لاسْتِمْرَارِ الْحَيَاةِ	الزَّوْاجُ
21	38	فَكِلَاهُمَا يَحْتَاجُ إِلَى الْآخِرِ؛ فَاطْعَامُ <u>وَالشَّرَابِ</u> ، وَالسَّكْنُ لَا يُغْنِي عَنِ الزَّوْاجِ	الشَّرَابُ
22	40	إِخْتِيَارُ الزَّوْجَةِ أَهَمُّ مَرْحَلَةٍ <u>قَبْلَ</u> الدُّخُولِ فِي الْحَيَاةِ الزَّوْجِيَّةِ	قَبْلَ
23	41	وَالْمَرْأَةُ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَقْبَلَ مِنْ الزَّوْاجِ، إِلَّا مَنْ هُوَ عَلَى خُلُقٍ <u>وَدِينٍ</u>	دِينٍ
24	44	إِنَّ اللَّهَ قَدْ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عَمَرَ <u>وَقَلْبِهِ</u>	قَلْبٍ
25	45	يَخْرُجُ <u>الْقَوْمُ</u> وَاحِداً بَعْدَ وَاحِدٍ وَهُمْ يُسَلِّمُونَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ	الْقَوْمُ
26	47	يَا <u>أَهْلَ</u> الْبَيْتِ! هَلِّمُوا الْحَقَّوَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ	أَهْلَ
27	48	أَضَعُوا إِلَيَّ فَلَغَلَّكُمْ لَا تَسْمَعُونَ صَوْتِي <u>بَعْدَ</u> الْيَوْمِ	بَعْدَ
28	49	لَا أَقْسِمُ بِهَذَا <u>الْبَلَدِ</u>	الْبَلَدِ
29	52	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ <u>مُبَارَكاً وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ</u>	الْعَالَمِينَ
30	53	صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا <u>الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ</u>	الْمَسْجِدَ
31	55	سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ <u>لَيْلاً</u> مِنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ	لَيْلاً
32	57	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - - أَنَّ ذَلِكَ <u>الْخَيْرَ</u> كَاذِبٌ	الْخَيْرَ
33	61	فَكَلَّمَهُ جَعْفَرُ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ - رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِ - كَلَاماً <u>طَبِياً</u> عَنِ الْإِسْلَامِ	طَبِياً
34	62	أَيُّهَا الْمَلِكُ كُنَّا قَوْماً أَهْلَ جَاهِلِيَّةٍ <u>وَشُرْكِ</u>	شُرْكِ
35	63	<u>نَعْبُدُ الْأَصْنَامَ</u> ، وَتَأْكُلُ الْمَيْتَةَ	الْأَصْنَامَ
36	64	وَحَالُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ دِينِنَا	بَيْنَ
37	65	فَقَالَ لَهُ النَّجَاشِيُّ: فَاقْرَأْهُ عَلَيَّ، فَقَرَأَ عَلَيْهِ <u>صَدْرًا</u> مِنْ: (كَهَيْعَص)	صَدْرًا
38	67	فَضْرَبَ النَّجَاشِيُّ بِيَدِهِ إِلَى الْأَرْضِ، فَأَخَذَ مِنْهَا <u>عُوداً</u>	عُوداً

39	68	بَلْ كَانَ مَدْرَسَةً يَتَعَلَّمُ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ الْقِرَاءَةَ وَالكِتَابَةَ وَالْقُرْآنَ	الْقُرْآنَ
40	69	كَانَ الْكُتَابُ يُشْبِهُ الْمَدْرَسَةَ الْإِبْتِدَائِيَّةَ فِي عَضْرْنَا الْحَاضِرِ	الْكِتَابُ
41	70	وَكَانَ الْكُتَابُ الْوَاحِدُ يَضُمُّ - <u>أَخِيَانًا</u> - مِائَاتٍ أَوْ آلَافًا مِنَ الطُّلَابِ	أَخِيَانًا
42	72	وَكَانَ <u>التَّعْلِيمُ</u> فِيهَا مَجَانًا	التَّعْلِيمُ
43	73	وَكَانَ التَّعْلِيمُ فِيهَا <u>مَجَانًا</u>	مَجَانًا
44	74	وَبِذَلِكَ كَانَتْ كُلُّ مَدْرَسَةٍ تَخْتَوِي عَلَى مَسْجِدٍ، وَقَاعَاتٍ لِلدِّرَاسَةِ، وَغُرَفٍ لِنَوْمِ الطُّلَابِ، وَمَكْتَبَةٍ، وَ <u>مَطْبَخٍ</u> وَحَمَّامٍ	مَطْبَخٍ
45	76	وَقد كَانَ <u>النِّظَامُ</u> فِي عَضْرِ الْإِسْلَامِ الْأَوَّلِ، أَنْ يَمْسُخَ الشَّيْخُ لِلتَّلْمِيذِ بِالْأَنْفِصَالِ عَنْ حَلْقَتِهِ	النِّظَامُ
46	79	وَأَدْرَكَ أَنَّ الْأَضْنَامَ الَّتِي يَعْبُدُهَا <u>قَوْمُهُ</u> لَا تُفِيدُ	قَوْمُ
47	80	هُوَ يَمْلِكُ الْعَقْلَ وَالْبَصَرَ وَالسَّمْعَ <u>وَاللِّسَانَ</u>	اللِّسَانَ
48	81	أَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ هُوَ <u>الرَّبُّ</u>	الرَّبُّ
49	82	وَأَنْ تُتْرَكَ عِبَادَةُ الْأَضْنَامِ كُلِّهَا، لِأَنَّهَا لَا تَمْلِكُ نَفْعًا وَلَا <u>ضَرًا</u>	ضَرًا
50	84	وَكَانَ <u>الْمَعْبُودُ</u> خَالِيًا مِنَ النَّاسِ	الْمَعْبُودُ
51	85	وَكَانَ <u>الْمَعْبُودُ</u> <u>خَالِيًا</u> مِنَ النَّاسِ	خَالِيًا
52	86	قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَ <u>سَلَامًا</u> عَلَى إِبْرَاهِيمَ	سَلَامًا
53	87	وَهُنَا يَبْرُرُ ذِكَاؤُ إِبْرَاهِيمَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَهَا هُوَ ذَا يَسْأَلُ النَّمْرُودَ سُؤَالَ <u>صَعْبًا</u>	صَعْبًا
54	88	وَحَرَجَتْ الشَّمْسُ تَسْطَعُ <u>صَبَاحًا</u>	صَبَاحًا
55	89	خَلَقَ اللَّهُ <u>الْخَلْقَ</u> مُخْتَلِفِينَ	الْخَلْقَ
56	90	وَالرِّزْقَ يَخْتَلِفُ مِنْ بَيْئَةٍ إِلَى بَيْئَةٍ	الرِّزْقَ
57	91	وَالبَشَرَ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	البَشَرَ
58	92	وَالبَشَرَ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	مُسَخَّرٌ
59	98	وَبَعْضُ الْمِهْنِ لَهَا بَرِيْقٌ، غَيْرَ أَنْ أَجْرَ الْعَامِلِينَ فِيهَا <u>قَلِيلٌ</u>	قَلِيلٌ
60	103	أَلَيْسَ الْقُرْآنَ <u>كِتَابَ</u> هَذَا الدِّينِ؟	كِتَابَ
61	104	فَإِذَا هِيَ لُغَةٌ أَهْلِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ وَمَا <u>وَرَاءَهُ</u>	وَرَاءَ
62	105	وَهُوَ <u>أَثَرٌ</u> يَفُوقُ آثَارَ الْمَرَائِزِ الثَّقَافِيَّةِ	أَثَرٌ
63	110	انظُرْ إِلَى حَالَتِكَ، كَيْفَ أَصْبَحْتَ لَا تَمْلِكُ مَالًا، وَلَا <u>وَلَدًا</u>	وَلَدًا
64	111	تَعَالَ لِكِي ثَرَى الْكُرُومِ وَالْفَوَاكِجِ، وَالْأَنْهَارِ وَالْجَمَالَ، وَال <u>خَيْرَ</u> الْكَثِيرَ	الْخَيْرَ
65	113	فَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُعَاقِبَكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا <u>أَمَامَ</u> عَيْنَيْكَ	أَمَامَ
66	114	وَكَانَ لَهُ <u>ثَمَرٌ</u> فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَقْرًا	ثَمَرٌ
67	118	فِي أَسْرَةٍ يَغْلِبُ عَلَى كَثِيرٍ مِنْ أَفْرَادِهَا <u>طَلَبُ الْعِلْمِ</u>	الْعِلْمَ

68	121	استَقَرَّ عَلَى الْكُرْسِيِّ الْمُجَاوِرِ	الْكُرْسِيِّ
69	122	كَانَ الْجَوُّ لَطِيفًا الْيَوْمَ	الْجَوُّ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) jenis *majazi*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 1

من أضرار التدخين

Artinya: Tentang bahaya merokok

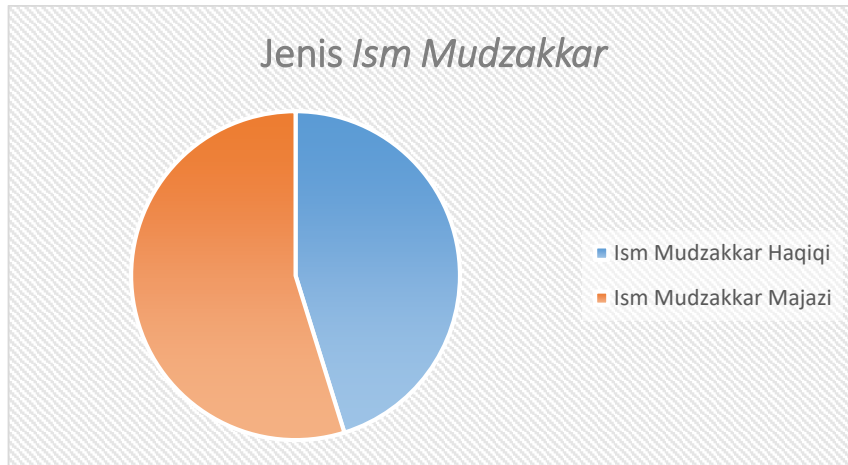
Kata (التدخين) pada kalimat di atas tergolong *ism mudzakkar majazi* karena kata tersebut digunakan untuk makna *ism* yang dianggap *mudzakkar* bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri *muannats*.

Berikut akan disajikan tabel 4.3 yang berupa lembar rekapitulasi data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) berdasarkan jenis.

Tabel 4.3 Lembar Rekapitulasi *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) Berdasarkan Jenis

No.	Jenis <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)	No. KD	Jumlah
1.	<i>Ism Mudzakkar Haqiqi</i>	2, 5, 6, 10, 13, 16, 18, 20, 24, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 39, 42, 43, 46, 50, 51, 54, 56, 58, 59, 60, 66, 71, 75, 77, 78, 83, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 106, 107, 108, 109, 112, 115, 116, 117, 119, 120, 123, 124	55
2.	<i>Ism Mudzakkar Majazi</i>	1, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 35, 37, 38, 40, 41, 44, 45, 47, 48, 49, 52, 53, 55, 57, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 76, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 98, 103, 104, 105, 110, 111, 113, 114, 118, 121, 122	69
Total			124

Tabel ini berisi rekapan hasil temuan data-data yang ada dalam buku *Al 'arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1* dan untuk menjelaskan apa saja jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditemukan.



4.2 Kasus dan Fungsi Sintaksis *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Terdapat pada Teks Bacaan Buku *Al- 'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*

4.2.1 Kasus Nominatif (مرفوعات الأسماء)

Terdapat 7 fungsi sintaksis pada nomina atau *ism* yang menyangkut atribut gramatikal nominatif yaitu (1) *fā'il* (*agent*), (2) *nāib al fā'il* (*pro-agent*), (3) *mubtada'* (*topic*), (4) *khobar* (*comment*), (5) *ism kāna wa akhwātuhā* (*noun of "to be"*), (6) *khabr inna wa akhwātuhā* (*comment of indeed*), dan (7) *at-tawābi'* (Zakaria, 2004: 78).

Berdasarkan fungsi sintaksis data yang dianalisis terdapat 42 data yang berkasus nominatif. Terdapat 7 data berfungsi sintaksis sebagai *fā'il* (*agent*), 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *nāib al fā'il* (*pro-agent*), 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *mubtada'* (*topic*), 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar*

(comment), 8 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism kāna wa akhwāṭuhā* (noun of “to be”), 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khābar inna wa akhwāṭuhā* (comment of indeed), 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na’at* (descriptive), dan 3 data yang berfungsi sintaksis sebagai *’athaf* (attracted). Adapun data yang berfungsi sintaksis sebagai *taukid* (confirmative) dan *badal* (substitute) tidak ditemukan.

4.2.1.1 *Fā’il* (Agent)

Fā’il ialah *ism marfū’* yang disebutkan sesudah *fi’il* nya (*fi’il* yang me-*rafa’*-kannya) (Anwar, 2017: 72). Dari data yang berkasus nominatif terdapat 7 data yang berfungsi sintaksis sebagai *fā’il* (agent) yang terdapat dalam kartu data nomor 8, 16, 20, 26, 45, 79, 107. Berikut disajikan data *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *fā’il* (agent) pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 *Ism Mudzakkār* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Fā’il*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkār</i> (Nomina Maskulin)
1	8	وقد نَهَى <u>الإسلام</u> الإنسانَ عَن إِضَاعَةِ المَالِ	الإسلامُ
2	16	وَأَن يَرْجِعَ <u>المُسلِمُونَ</u> بِلا عُمَرَةَ ذَلِكَ العام	المُسلِمُونَ
3	20	يَقولُ <u>عَلِيٌّ</u> بَنُ أَبِي طالِبِ	عَلِيٌّ
4	26	يَدْخُلُ <u>الصُّبِيُّ</u> مُحَمَّدُ بَنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يَصِيخُ	الصُّبِيُّ
5	45	يَخْرُجُ <u>القَوْمُ</u> واحِداً بَعْدَ واحِدٍ وَهُمْ يُسَلِمُونَ عَلِيَّ أَبِي بَكْرٍ	القَوْمُ
6	79	وَأَذَرَكَ أَنَّ الأَصنامَ الَّتِي يَعْبُدُها <u>قَوْمُهُ</u> لا تُفِيدُ	قَوْمُ
7	107	ماتَ <u>الأبُ</u> ، وَتَرَكَ لِوَلَدَيْهِ الأَرْضَ وَالْأموالَ	الأبُ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *fā’il* (agent).

Contoh 1 pada kartu data nomor 8

وقد نَهَى الإسلام الإنسانَ عَن إِضَاعَةِ المَالِ

Artinya: Dan sesungguhnya Islam telah melarang manusia tentang membuang-buang uang

Kata (الإسلام) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu *ism marfū'* yang disebutkan sesudah *fi'il* nya.

4.2.1.2 *Nāib Al Fā'il (Pro-Agent)*

Menurut Zakaria (2004: 88) *nāib al fā'il* yaitu pengganti *fā'il* yaitu *ism marfū'* yang terletak setelah *fi'l majhul* dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita). Dari data yang berkasus nominatif terdapat 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *nāib al fā'il (pro-agent)* yang terdapat dalam kartu data nomor 10, 25, 78, 99. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *nāib al fā'il (pro-agent)* pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Nāib Al Fā'il*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	10	وُلِدَ <u>مُحَمَّدٌ</u> بِمَكَّةَ يَتِيمَ الأَبِ	مُحَمَّدٌ
2	25	يُرْفَعُ <u>السِّتَارُ</u> عَن أَبِي بَكْرٍ رَاقِدًا عَلَى فِرَاشِهِ	السِّتَارُ
3	78	وُلِدَ <u>إِبْرَاهِيمُ</u> عَلَيْهِ السَّلَامُ وَتَشَأُ وَتَرَعْرَعُ بَيْنَ قَوْمٍ يَغْبِدُونَ الأَصْنَامَ	إِبْرَاهِيمُ
4	99	وُلِدَ <u>بِلَالٌ</u> فِي « السَّرَاةِ » قَبْلَ الهِجْرَةِ بِنَحْوِ ثَلَاثِ وَأَرْبَعِينَ سَنَةً	بِلَالٌ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *nāib al fā'il (pro-agent)*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 10

وُلِدَ مُحَمَّدٌ بِمَكَّةَ يَتِيمَ الْآبِ

Artinya: Muhammad dilahirkan di Mekkah sebagai anak yatim

Kata (مُحَمَّدٌ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نائب الفاعل) yaitu pengganti *fā'il* yaitu *ism marfū'* yang terletak setelah *fi'l majhul* dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita).

4.2.1.3 Mubtada' (Topic)

Menurut Al-Ghulayaini (2005: 369) *mubtada'* adalah *ism* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*. Dari data yang berkasus nominatif terdapat 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *mubtada'* (*topic*) yang terdapat dalam kartu data nomor 6, 37, 90, 91, 93, 116. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *mubtada'* (*topic*) pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Mubtada'*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	6	وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»	الرَّسُولُ
2	37	وَالزَّوْجُ أَمْرٌ ضَرُورِيٌّ لِاسْتِمْرَارِ الْحَيَاةِ	الزَّوْجُ
3	90	وَالرِّزْقُ يَخْتَلِفُ مِنْ بَيْتَةٍ إِلَى بَيْتَةٍ	الرِّزْقُ
4	91	وَالْبَشَرُ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	البَشَرُ
5	93	الْفَقِيرُ مُسَخَّرٌ لِلْغَنِيِّ	الْفَقِيرُ
6	116	الشَّيْخُ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ بَازٍ - رَحِمَهُ اللَّهُ - : عَالِمٌ وَفَقِيهٌ	الشَّيْخُ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *mubtada'* (*topic*).

Contoh 3 pada kartu data nomor 90

وَالرَّزْقُ يَخْتَلِفُ مِنْ بَيْئَةٍ إِلَى بَيْئَةٍ

Artinya: Dan mata pencaharian berbeda dari satu lingkungan ke lingkungan lainnya

Kata (الرَّزْقُ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan *ism* yang disandari *khobar* yang tidak didahului oleh *'amil*.

4.2.1.4 *Khobar (Comment)*

Khobar adalah *ism marfū'* yang di-*musnad*-kan atau disandarkan kepada *mubtada'*, yakni tidak akan ada *khobar* kalau tidak ada *mubtada'* dan *mubtada'* itulah yang me-*rafa'*-kan *khobar* (Anwar, 2017: 85). Dari data yang berkasus nominatif terdapat 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar (comment)* yang terdapat dalam kartu data nomor 11, 92, 105, 115. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar (comment)* pada tabel 4.7 di bawah ini

Tabel 4.7 *Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai Khobar*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin)</i>
1	11	ومات والدة عبد الله وهو جنين عمره شهران	شهران
2	92	والبشر مسخر بعضهم لبعض	مسخر
3	105	وهو أثر يفوق آثار المراكز الثقافية	أثر
4	115	ودخل جنته وهو طالب لنفسه قال ما أظن أن تبيد هذه أبداً	طالب

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar (comment)*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 11

ومات والِدُهُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ جَنِينٌ عُمُرُهُ شَهْرَانِ

Artinya: Dan ayahnya Abdullah meninggal saat dia masih janin berusia dua bulan

Kata (شَهْرَانِ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر مبتدأ) yaitu *ism marfū'* yang di-*musnad*-kan atau disandarkan kepada *mubtada'*.

4.2.1.5 *Ism kāna wa akhwātuhā* (Noun of “to be”)

Lafazh kāna dan saudara-saudaranya bila memasuki *mubtada'* dan *khobar*, maka *kāna* me-*rafa'*-kan *mubtada'* sebagai *ism*-nya, dan me-*nashab*-kan *khobar mubtada'*, karena menjadi *khobar*-nya (Anwar, 2017: 93). Adapun *akhwātuhā* (saudara-saudaranya) *kāna* yaitu: كَانَ (adalah/ keadaan), أَمْسَى (waktu sore hari), أَصْبَحَ (waktu pagi), أَضْحَى (waktu duha), ظَلَّ (waktu siang hari), بَاتَ (waktu malam hari), مَا زَالَ مَا أَنْفَكَ مَا فَتَى مَا بَرِحَ (menjadikan), لَيْسَ (meniadakan), مَا زَالَ مَا أَنْفَكَ مَا فَتَى مَا بَرِحَ (tidak terputus-putus), مَا زَالَ مَا أَنْفَكَ مَا فَتَى مَا بَرِحَ (tetap dan terus menerus), dan *lafazh-lafazh* yang bisa di-*tasrif* darinya misalnya: كَانَ يَكُونُ كُنْ أَصْبَحَ يُصْبِحُ أَصْبِحَ (Anwar, 2017: 92).

Dari data yang berkasus nominatif terdapat 8 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism kāna wa akhwātuhā* (noun of “to be”) yang terdapat dalam kartu data nomor 69, 72, 75, 76, 84, 96, 114, 122. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism kāna wa akhwātuhā* (noun of “to be”) pada tabel 4.8 di bawah ini

Tabel 4.8 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Ism kāna wa akhwātuhā*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	69	كَانَ <u>الْكِتَابُ</u> يُشْبِهُ الْمَدْرَسَةَ الْإِبْتِدَائِيَّةَ فِي عَصْرِنَا الْحَاضِرِ	الْكِتَابُ
2	72	وَكَانَ <u>التَّعْلِيمُ</u> فِيهَا مَجَّانًا	التَّعْلِيمُ
3	75	وَلَمْ يَكُنِ <u>الْمُدْرَسُونَ</u> فِي صَدْرِ الْإِسْلَامِ يَأْخُذُونَ أَجْرًا عَلَى عَمَلِهِمْ	الْمُدْرَسُونَ
4	76	وَقَدْ كَانَ <u>النِّظَامُ</u> فِي عَصْرِ الْإِسْلَامِ الْأَوَّلِ، أَنْ يَمْسُخَ الشَّيْخُ لِلتَّلْمِيذِ بِالْإِنْفِصَالِ عَنْ حَلْقَتِهِ	النِّظَامُ
5	84	وَكَانَ <u>الْمَعْنِدُ</u> خَالِيًا مِنَ النَّاسِ	الْمَعْنِدُ
6	96	كَانَ <u>الشَّبَابُ</u> فِي الْمَاضِي يَتَعَلَّمُونَ مِهَنَ آبَائِهِمْ فِي الْغَالِبِ	الشَّبَابُ
7	114	وَكَانَ لَهُ <u>ثَمَرٌ</u> فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا	ثَمَرٌ
8	123	كَانَ <u>الْجَوُّ</u> لَطِيفًا الْيَوْمَ	الْجَوُّ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism kāna wa akhwātuhā* (noun of “to be”).

Contoh 1 pada kartu data nomor 69

كَانَ الْكِتَابُ يُشْبِهُ الْمَدْرَسَةَ الْإِبْتِدَائِيَّةَ فِي عَصْرِنَا الْحَاضِرِ

Artinya: Kuttab itu mirip seperti sekolah dasar di zaman kita sekarang

Kata (الْكِتَابُ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu me-*rafa*'-kan *mubtada*' sebagai *ism*-nya.

4.2.1.6 *Khabar inna wa akhwātuhā* (Comment of indeed)

Menurut Ghoni (2011: 292) *khabar inna wa akhwātuhā* masuk pada *mubtada*' dan *khabar* maka *inna* akan menashabkan *ism* yang pertama yang disebut *ism inna*, dan me-*rafa*'kan yang kedua disebut *khabar inna*. Saudara-saudaranya *inna* adalah إِنَّ، أَنْ، لَكِنَّ، كَأَنَّ، لَيْتَ، لَعَلَّ (Anwar, 2017: 96). Dari data yang berkasus nominatif terdapat 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khabar inna wa*

akhwātuhā (*comment of indeed*) yang terdapat dalam kartu data nomor 58, 81, 98, 102. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khavar inna wa akhwātuhā* (*comment of indeed*) pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Khavar inna wa akhwātuhā*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	58	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ الْخَبَرَ <u>كَاذِبٌ</u>	كَاذِبٌ
2	81	أَنَّ اللَّهَ وَخَدَّهُ هُوَ <u>الرَّبُّ</u>	الرَّبُّ
3	98	وَبَعْضُ الْمِهَنِ لَهَا بِرِيقٌ، غَيْرَ أَنَّ أَجْرَ الْعَامِلِينَ فِيهَا <u>قَلِيلٌ</u>	قَلِيلٌ
4	102	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا <u>رَسُولُ</u> اللَّهِ	رَسُولٌ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khavar inna wa akhwātuhā* (*comment of indeed*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 58

وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ الْخَبَرَ كَاذِبٌ

Artinya: Tetapi ketika telah jelas bagi mereka – sebelum memasuki Mekah – sesungguhnya berita ini palsu

Kata (كَاذِبٌ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر أن) yaitu merafa'kan *ism* yang kedua yang disebut *khavar inna*.

4.2.1.7 *Na'at* (Descriptive)

Menurut Al-Ghulayaini (2006: 497) *na'at* atau disebut juga dengan sifat adalah kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata

yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya. Dari data yang berkasus nominatif terdapat 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*) yang terdapat dalam kartu data nomor 51, 100, 108, 112, 120, 124. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*) pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.10 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Na'at*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	51	وفي مَكَّةَ الكَعْبَةَ المُشْرِفَةَ، والمَسْجِدِ <u>الْحَرَامِ</u>	الْحَرَامُ
2	100	وَهَتَّى الرَّسُولِ الأَعْظَمِ بِكَلِمَةِ التَّوْحِيدِ	الأَعْظَمُ
3	108	وَأَخَذَ الأَخَ الأَوَّلَ تَصِيبَهُ مِنَ الأَرْضِ وَالتَّرْوَةِ	الأَوَّلُ
4	112	نَظَرَ إِلَيْهِ الأَخَ المُؤْمِنِ	المُؤْمِنُ
5	120	وهو عَالِمٌ كَبِيرٌ، وَخَطِيبٌ مُفَوَّهٌ، وَكَاتِبٌ <u>بَلِغٌ</u>	بَلِغٌ
6	124	فَعَرَفْتُ أَنَّهُ مُوظَّفٌ صَغِيرٌ	صَغِيرٌ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 51

وفي مَكَّةَ الكَعْبَةَ المُشْرِفَةَ، والمَسْجِدِ الْحَرَامِ

Artinya: Di Mekah terdapat Ka'bah suci dan Masjidil Haram

Kata (الْحَرَامُ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya.

4.2.1.8 'Athaf (Attracted)

Menurut Anwar (2017: 112) 'athaf adalah *tābi*' (*lafazh* yang mengikuti) yang antara ia dengan *matbū*'-nya ditengah-tengahi oleh salah satu huruf 'athaf. Huruf 'athaf ada sepuluh, yaitu الواو، الفاء، ثم، أو، أم، إم، بل، لكن، لا، حتى (Anwar, 2017: 112-113). Dari data yang berkasus nominatif terdapat 3 data yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (*attracted*) yang terdapat dalam kartu data nomor 38, 117, 119. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (*attracted*) pada tabel 4.11 di bawah ini

Tabel 4.11 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai 'Athaf

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	38	فِكْلَاهُمَا يَحْتَاجُ إِلَى الْآخِرِ؛ فَالطَّعَامُ وَالشَّرَابُ، وَالسَّكَنُ لَا يُغْنِي عَنِ الزَّوْجِ	الشَّرَابُ
2	117	الشيخُ عبدُ العزيزِ بنُ بازٍ - رَحِمَهُ اللهُ - : عالِمٌ وفقيهٌ	فقيهٌ
3	119	الشيخُ عليُّ الطَّنطاوي - رَحِمَهُ اللهُ - عالِمٌ وكاتبٌ إسلاميٌّ	كاتبٌ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (*attracted*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 38

فِكْلَاهُمَا يَحْتَاجُ إِلَى الْآخِرِ؛ فَالطَّعَامُ وَالشَّرَابُ، وَالسَّكَنُ لَا يُغْنِي عَنِ الزَّوْجِ

Artinya: Keduanya membutuhkan yang lain; makanan dan minuman

Kata (الشَّرَابُ) pada kalimat di atas berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَعْطُوف) karena terletak setelah huruf 'athaf' (وَ). Kata (الشَّرَابُ) di- 'athaf'-kan kepada kata (الطَّعَامُ).

4.2.2 Kasus Akusatif (منصوبات الأسماء)

Terdapat 12 fungsi sintaksis pada nomina atau *ism* yang menyangang atribut gramatikal akusatif, yaitu (1) *maf'ūl bih (direct patient)*, (2) *maf'ūl fih*, (3) *maf'ūl min ajlih (causal patient)*, (4) *maf'ūl muthlaq (absolute patient)*, (5) *maf'ūl ma'ah (concomitant patient)*, (6) *chāl (status)*, (7) *tamyīz (distinctive)*, (8) *al mustatsnā (excluded)*, (9) *khobar kāna (comment of to be)*, (10) *ism inna (noun of indeed)*, (11) *al munādā*, dan (12) *at-tawābi'* (Zakaria, 2004: 119).

Berdasarkan fungsi sintaksis data yang dianalisis terdapat 9 data yang berfungsi sintaksis sebagai *maf'ūl bih (direct patient)*, 5 data yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf zamān (circumstantial of time)*, 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf makān (circumstantial of place)*, 3 data yang berfungsi sintaksis sebagai *mustasnā (excluded)*, 2 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism lā (noun of 'no')*, 7 data yang berfungsi sintaksis sebagai *munādā*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar kāna wa akhwātuhā (comment of to be)*, 8 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism inna wa akhwātuhā (noun of indeed)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)*, dan 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (*attracted*). Adapun data yang berfungsi sintaksis sebagai *maf'ūl min ajlih (causal patient)*, *maf'ūl muthlaq (absolute patient)*, *maf'ūl ma'ah (concomitant patient)*, *chāl (status)*, *tamyīz (distinctive)*, *taukid (confirmative)* dan *badal (substitute)* tidak ditemukan.

4.2.2.1 *Maf'ūl bih (direct patient)*

Menurut Zakaria (2004: 122) *maf'ūl bih* yaitu *ism* yang menunjukkan kepada objek penderita. Dari data yang berkasus akusatif terdapat 9 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *maf'ūl bih (direct patient)* yang terdapat dalam kartu data nomor 9, 14, 36, 63, 65, 67, 83, 89, 95. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *maf'ūl bih (direct patient)* pada tabel 4.12 di bawah ini

Tabel 4.12 *Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai Maf'ūl bih*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin)</i>
1	9	وقد نهى الإسلام <u>الإنسان</u> عن إضاعة المال	الإنسان
2	14	وكانت أسماء بنت أبي بكرٍ تحمل إليهما <u>الطعام</u>	الطعام
3	36	مُنذ أن خلق الله <u>آدم</u> ، وكتب عليه أن يعيش على الأرض	آدم
4	63	<u>تعبئ الأضنام</u> ، وتأكل الميتة	الأضنام
5	65	فقال له النجاشي: فاقراه علي، فقرأ عليه <u>صدراً</u> من: (كهيعص)	صدراً
6	67	فصرب النجاشي بيده إلى الأرض، فأخذ منها <u>عوداً</u>	عوداً
7	83	أراد إبراهيم أن يري <u>الكفار</u> بأعينهم، أن الأضنام لا تنفع	الكفار
8	89	خلق الله <u>الخلق</u> مختلفين	الخلق
9	95	وهؤلاء يدورهم يخيزون له، ويعلمون <u>أطفاله</u> ، ويعالجون المريض من أسرته، وهكذا	أطفال

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *maf'ūl bih (direct patient)*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 9

وقد نهى الإسلام الإنسان عن إضاعة المال

Artinya: Dan sesungguhnya Islam telah melarang manusia tentang membuang-buang uang

Kata (الإنسان) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek).

4.2.2.2 *Maf'ūl Fih (Circumstantial Patient)*

Menurut Munawari (2007: 9.A) *maf'ūl fih* yaitu *ism manshūb* yang disebutkan untuk menerangkan waktu (*zharaf zaman*) atau tempat terjadinya pekerjaan (*zharaf makan*).

4.2.2.2.1 *Zharaf zamān (circumstantial of time)*

Zharaf zamān adalah *ism zamān* (waktu) yang di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fī* (pada/ dalam). Seperti *lafazh*: *الْيَوْمَ* (pada hari ini), *الْلَيْلَةَ* (pada malam ini), *عُدْوَةً* (pagi hari), *بُكْرَةً* (waktu pagi), *سَحْرًا* (pada waktu sahur), *غَدًا* (besok), *عَتَمَةً* (waktu sore atau waktu isya), *صَبَاحًا* (pada waktu subuh), *مَسَاءً* (pada waktu sore), *أَبَدًا / أَمَدًا* (selamanya), *حَيْثَا* (ketika), dan *lafazh* yang menyerupainya (Anwar, 2017: 135).

Dari data yang berkasus akusatif, terdapat 5 data yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf zaman (circumstantial of time)* yang terdapat dalam kartu data nomor 40, 48, 55, 70, 88. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf zaman (circumstantial of time)* pada tabel 4.13 di bawah ini

Tabel 4.13 *Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Zharaf zamān**

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin)</i>
1	40	إِخْتِيَارُ الزَّوْجَةِ أَمُّ مَرْحَلَةٍ <u>قَبْلَ</u> الدُّخُولِ فِي الْحَيَاةِ الزَّوْجِيَّةِ	قَبْلَ
2	48	أَضْعُوا إِلَيَّ فَلَعَلَّكُمْ لَا تَسْمَعُونَ صَوْتِي <u>بَعْدَ</u> الْيَوْمِ	بَعْدَ

3	55	سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ	لَيْلًا
4	70	وَكَانَ الْكُتَابَ الْوَاحِدَ يَضُمُّ - أَخِيَانًا - مِثَاتٍ أَوْ آلَافًا مِنَ الطُّلَابِ	أَخِيَانًا
5	88	وَحَرَجْتَ الشَّمْسُ تَسْطَعُ صَبَاحًا	صَبَاحًا

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf zaman* (*circumstantial of time*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 40

إِخْتِيَارُ الزَّوْجَةِ أَمُّ مَرْحَلَةٍ قَبْلَ الدُّخُولِ فِي الْحَيَاةِ الزَّوْجِيَّةِ

Artinya: Pemilihan istri merupakan tahapan terpenting sebelum memasuki kehidupan pernikahan

Kata (قَبْلَ) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف زمان) yaitu *ism zamān* (waktu) yang di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fī* (pada/ dalam).

4.2.2.2.2 *Zharaf makān* (*circumstantial of place*)

Zharaf makān adalah *ism makān* (tempat) yang di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fī* (pada/ dalam). Seperti *lafazh*: أَمَامَ (di depan), خَلْفَ (di belakang), قُدَّامَ (di depan), وَرَاءَ (di belakang), فَوْقَ (di atas), تَحْتَ (di bawah), عِنْدَ (di dekat atau di sisi), مَعَ (berserta), إِزَاءَ (di muka atau di depan), حِذَاءَ (di dekat), تِلْقَاءَ (di hadapan), هُنَا (di sini), ثَمَّ (di sana), dan *lafazh* yang menyerupainya (Anwar, 2017: 136).

Dari data yang berkasus akusatif, terdapat 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf makān* (*circumstantial of place*) yang terdapat dalam kartu data nomor 29, 64, 104, 113. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin)

yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf makān* (*circumstantial of place*) pada tabel 4.14 di bawah ini

Tabel 4.14 *Ism Mudzakkār* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Zharaf makān*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkār</i> (Nomina Maskulin)
1	29	أَسْمَاءُ تُعِينُهُ عَلَى الْجُلُوسِ، وَتَضَعُ الْوِسَادَةَ <u>خَلْفَ</u> ظَهْرِهِ	خَلْفَ
2	64	وَحَالُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ دِينِنَا	بَيْنَ
3	104	فَإِذَا هِيَ لُغَةٌ أَهْلِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ وَمَا <u>وَرَاءَهُ</u>	وَرَاءَ
4	113	فَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُعَاقِبَكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا <u>أَمَامَ</u> عَيْنَيْكَ	أَمَامَ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkār* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf makān* (*circumstantial of place*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 29

أَسْمَاءُ تُعِينُهُ عَلَى الْجُلُوسِ، وَتَضَعُ الْوِسَادَةَ خَلْفَ ظَهْرِهِ

Artinya: Asma membantunya untuk duduk, dan meletakkan bantal di belakang punggungnya

Kata (خَلْفَ) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف مكان) yaitu *ism makān* (tempat) yang di-*nashab*-kan dengan memperkirakan makna *fī* (pada/ dalam).

4.2.2.3 *Mustasnā* (*excluded*)

Menurut Munawari (2007: 23.B) *istitsnā'* artinya pengecualian yaitu mengecualikan sesuatu dengan menggunakan huruf *istitsnā'*. *Ism* yang disebutkan sebelum huruf *istitsnā'* disebut *mustatsnā minhu*, sedangkan *ism* yang disebutkan

sesudahnya disebut *mustatsnā*. Perabot *istitsnā*' ada delapan macam, yaitu: *إِلَّا، غَيْرُ، سِوَى، سِوَى، سِوَى، خَلَا، عَدَا، حَاشَا*.

Dari data yang berkasus akusatif, terdapat 3 data yang berfungsi sintaksis sebagai *mustasnā* (*excluded*) yang terdapat dalam kartu data nomor 19, 23, 53. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *mustasnā* (*excluded*) pada tabel 4.15 di bawah ini

Tabel 4.15 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Mustasnā*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	19	إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا <u>حَقًّا</u>	حَقًّا
2	23	لِذَلِكَ يَجِبُ أَلَّا يَأْخُذَ التَّرْوِيحُ، إِلَّا <u>قَلِيلًا</u> مِنَ الْوَقْتِ وَالْجُهْدِ	قَلِيلًا
3	53	صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيهَا سِوَاهُ إِلَّا <u>الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ</u>	الْمَسْجِدَ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *mustasnā* (*excluded*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 19

إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا

Artinya: Sesungguhnya aku tidak akan berkata-kata kecuali kebenaran

Kata (حَقًّا) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (*مستثنى*) yaitu *ism* yang disebutkan sesudah perabot *istitsnā*.

4.2.2.4 *Ism lā* (noun of 'no')

Lā nafi itu me-nashab-kan *ism nakirah* (tidak me-nashab-kan *ism ma'rifat*) tanpa tanwin (dengan syarat); (1) bilamana *lā* bertemu dengan *ism nakirah* (menjadi *ism lā*) dan lafazh *lā* tidak berulang-ulang. (2) kalau *lā* itu tidak bertemu dengan *ism*

nakirah, maka diwajibkan *rafa'* (sebab *ism nakirah* menjadi *mubtada'* yang diakhirkan) dan *lā*-nya wajib berulang-ulang. (3) kalau *lā* itu berulang-ulang (serta bertemu dengan *ism nakirah*), maka dibolehkan mengamalkan *lā* (yaitu me-*nashab*-kan *ism nakirah*) dan boleh pula membiarkannya (yakni, tidak me-*nashab*-kan *ism nakirah*) (Anwar, 2017: 148).

Dari data yang berkasus akusatif, terdapat 2 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism lā* yang terdapat dalam kartu data nomor 7 dan 35. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism lā* pada tabel 4.16 di bawah ini

Tabel 4.16 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Ism lā*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	7	وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»	ضَرَرَ
2	35	إِنَّ الْإِمَامَ الْعَادِلَ لَمِنَ السَّبْعَةِ الَّذِينَ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ	ظِلٌّ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism lā*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 7

وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»

Artinya: Dan Rasul bersabda “Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain”

Kata (ضَرَرَ) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (لا اسم) karena me-*nashab*-kan *ism nakirah* (tidak me-*nashab*-kan *ism ma'rifat*) tanpa *tanwin*.

4.2.2.5 Al Munādā

Menurut Isma'il (2000: 140) *munādā* adalah *ism dlahir* yang disebutkan setelah salah satu dari alat *nida'* untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Dari data yang berkasus akusatif terdapat 7 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *al munādā* yang terdapat dalam kartu data nomor 27, 30, 31, 34, 46, 47, 60. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *al munādā* pada tabel 4.17 di bawah ini

Tabel 4.17 Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai Al Munādā

No	No. KD	Kalimat	Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin)
1	27	أَسْكُتْ يَا <u>غُلَامٌ</u> . لَا تُزْعِجْ أَبَاكَ	غُلَامٌ
2	30	أَيْنَ كُنْتَ يَا <u>ابْنَ</u> الْخَطَّابِ، فَقَدْ افْتَقَدْتُكَ مُنْذُ أَمْسٍ؟	ابْنَ
3	31	كَيْفَ أَنْتَ الْيَوْمَ يَا <u>أَبَا</u> بَكْرٍ؟	أَبَا
4	34	لَكِنَّ لَهَا بِيكَ حَاجَةٌ يَا <u>عُمَرُ</u>	عُمَرُ
5	46	السَّاعَةَ يَا <u>عُثْمَانُ</u> قَبِلَ الْقَوَاتِ	عُثْمَانُ
6	47	يَا <u>أَهْلَ</u> الْبَيْتِ! هَلِّمُوا الْحَقْوَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ	أَهْلَ
7	60	أَيُّهَا <u>الْمَلِكُ</u> ، إِنَّهُ قَدْ أَوَى إِلَى بَلَدِكَ مِنَّا عِلْمَانٌ سَفَهَاءُ	الْمَلِكُ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *al munādā*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 27

أَسْكُتْ يَا غُلَامٌ. لَا تُزْعِجْ أَبَاكَ

Artinya: Diamlah nak, jangan ganggu ayahmu

Kata (عُلامٌ) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (منادى) yaitu *ism dlahir* yang disebutkan setelah salah satu dari alat *nida'* untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat.

4.2.2.6 Khabar *kāna wa akhwātuhā* (comment of to be)

Lafazh kāna dan saudara-saudaranya bila memasuki *mubtada'* dan *khabar*, maka *kāna* me-*rafa'*-kan *mubtada'* sebagai *ism*-nya, dan me-*nashab*-kan *khabar mubtada'*, karena menjadi *khabar*-nya (Anwar, 2017: 93). Dari data yang berkasus akusatif terdapat 6 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khabar kāna wa akhwātuhā* (comment of to be) yang terdapat dalam kartu data nomor 21, 73, 85, 97, 103, 123. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khabar kāna wa akhwātuhā* (comment of to be) pada tabel 4.18 di bawah ini

Tabel 4.18 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Khabar kāna wa akhwātuhā*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	21	لَيْسَ مَعْنَى إِبَاحَةِ التَّرْوِيحِ، أَنْ تُصَيِّحَ الْحَيَاةَ كُلَّهَا هَزْلاً	هَزْلاً
2	73	وَكَانَ التَّعْلِيمُ فِيهَا مَجَاناً	مَجَاناً
3	85	وَكَانَ الْمَعْبُدُ خَالِياً مِنَ النَّاسِ	خَالِياً
4	97	وَهَذَا أَمْرٌ لَيْسَ سَهْلاً	سَهْلاً
5	103	أَلَيْسَ الْقُرْآنُ كِتَابٌ هَذَا الدِّينِ؟	كِتَابٌ
6	123	كَانَ الْجَوْ لَطِيفاً الْيَوْمَ	لَطِيفاً

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *khabar kāna wa akhwātuhā* (comment of to be).

Contoh 3 pada kartu data nomor 85

وَكَانَ الْمَعْبُدُ خَالِياً مِنَ النَّاسِ

Artinya: Tempat ibadah itu kosong dari orang-orang

Kata (خَالِيًا) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر كان) yaitu me-*nashab*-kan *khobar mubtada'*, karena menjadi *khobar-nya*.

4.2.2.7 *Ism inna wa akhwāṭuhā* (noun of indeed)

Inna dan saudara-saudaranya berfungsi me-*nashab*-kan *ism-nya* yang berasal dari *mubtada'*, dan me-*rafa'*-kan *khobar-nya* yang berasal dari *khobar mubtada'*. Saudara-saudaranya *inna* adalah لَعَلَّ، لَيْتَ، كَأَنَّ، لَكِنَّ، أَنْ، إِنَّ، (Anwar, 2017: 96).

Dari data yang berkasus akusatif terdapat 8 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism inna wa akhwāṭuhā* (noun of indeed) yang terdapat dalam kartu data nomor 3, 4, 32, 56, 57, 59, 101, 109. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism inna wa akhwāṭuhā* (noun of indeed) pada tabel 4.19 di bawah ini

Tabel 4.19 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Ism inna wa akhwāṭuhā*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	3	وَأَنَّ <u>الْمَوْتَ</u> وَالْحَيَاةَ وَالْمَرْفَعَ وَالصِّحَّةَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ	الْمَوْتُ
2	4	وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ <u>اللَّهَ</u> كَانَ بِيكُمْ رَجِيماً	الله
3	32	يَا ابْنَ الْخَطَابِ، إِنَّ <u>السَّابِقِينَ</u> ، إِنَّمَا أَسْلَمُوا لِلَّهِ وَلَهُمْ أَجْرُهُمْ	السَّابِقِينَ
4	56	وَلَمَّا سَمِعَ الْمُهَاجِرُونَ بَيَانَ <u>قُرَيْشًا</u> أَسْلَمَتْ	قُرَيْشًا
5	57	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ <u>الْخَبْرُ</u> كَاذِبٌ	الْخَبْرُ
6	59	لَمَّا رَأَتْ قُرَيْشٌ أَنَّ <u>أَصْحَابَ</u> رَسُولِ اللَّهِ قَدْ أَمِنُوا	أَصْحَابَ
7	101	أَشْهَدُ أَنَّ <u>مُحَمَّدًا</u> رَسُولُ اللَّهِ	مُحَمَّدًا

8	109	وَلَكِنَّ الْأَخَّ الثَّانِي الَّذِي لَمْ يَشْكُرْ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ قَامَ بِشَرَاءِ بَسَاتِينَ كَثِيرَةٍ	الأخ
---	-----	--	------

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *ism inna wa akhwātuhā* (*noun of indeed*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 3

وَأَنَّ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَرَضَ وَالصِّحَّةَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ

Artinya: Dan sesungguhnya mati, hidup, sakit dan sehat semuanya di tangan Allah

Kata (المَوْتُ) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (أَنَّ اسم) karena me-*nashab*-kan *ism*-nya yang berasal dari *mubtada'*.

4.2.2.8 Na'at (*descriptive*)

Menurut Al-Ghulayaini (2006: 497) *na'at* atau disebut juga dengan sifat adalah kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya.

Dari data yang berkasus akusatif terdapat 6 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)* yang terdapat dalam kartu data nomor 39, 43, 54, 61, 66, 87. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)* pada tabel 4.20 di bawah ini

Tabel 4.20 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Na'at*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	39	وَيَجْعَلُهُ اتِّصَالاً <u>كَرِيماً</u> بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ	كَرِيماً
2	43	وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْتَخْلِفَ عَلَيْكُمْ رَجُلًا <u>قَوِيًّا</u> أَمِينًا	قَوِيًّا
3	54	لَأَنَّ فِيهَا الْمَسْجِدَ الْأَقْصَى <u>الْمُبَارَكَ</u>	الْمُبَارَكَ
4	61	فَكَلَّمَهُ جَعْفَرُ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ - رَضْوَانَ اللَّهِ عَلَيْهِ - كَلَامًا <u>طَيِّبًا</u> غَنِ الْإِسْلَامَ	طَيِّبًا
5	66	أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنَّهُمْ يَقُولُونَ فِي عَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ قَوْلًا <u>عَظِيمًا</u>	عَظِيمًا
6	87	وَهُنَا يَبْرُزُ ذِكَاؤُ إِبْرَاهِيمَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - فَهَا هُوَ ذَا يَسْأَلُ التَّمْرُودَ سُؤْلًا <u>صَعْبًا</u>	صَعْبًا

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 39

وَيَجْعَلُهُ اتِّصَالاً كَرِيماً بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ

Artinya: Dan itu membuatnya menjadi hubungan yang mulia antara laki-laki dan perempuan

Kata (كَرِيماً) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya.

4.2.2.9 'Athaf (*attracted*)

Menurut Anwar (2017: 112) '*athaf* adalah *tābi*' (*lafazh* yang mengikuti) yang antara ia dengan *matbū*'-nya ditengah-tengahi oleh salah satu huruf '*athaf*. Huruf '*athaf* ada sepuluh, yaitu الواو، الفاء، ثم، أو، أم، إم، بل، لكن، لا، حتى (Anwar, 2017: 112-113). Dari data yang berkasus akusatif terdapat 6 data *ism*

mudzakkar (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai '*athaf* (*attracted*) yang terdapat dalam kartu data nomor 68, 80, 82, 86, 110, 111. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai '*athaf* (*attracted*) pada tabel 4.21 di bawah ini

Tabel 4.21 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai '*Athaf*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	68	بَلْ كَانَ مَدْرَسَةً يَتَعَلَّمُ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ الْقِرَاءَةَ وَالكِتَابَةَ وَالْقُرْآنَ	الْقُرْآنَ
2	80	هُوَ يَمْلِكُ الْعَقْلَ وَالْبَصَرَ وَالسَّمْعَ وَاللِّسَانَ	اللِّسَانَ
3	82	وَأَنْ تُثْرِكَ عِبَادَةُ الْأَصْنَامِ كُلِّهَا، لِأَنَّهَا لَا تَمْلِكُ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا	ضَرًّا
4	86	قَلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ	سَلَامًا
5	110	انظُرْ إِلَى حَالِكَ، كَيْفَ أَصْبَحْتَ لَا تَمْلِكُ مَالًا، وَلَا وِلْدًا	وِلْدًا
6	111	تَعَالَى لَكَ تَرَى الْكُرُومَ وَالْقَوَاكِيءَ، وَالْأَنْهَارَ وَالْجَمَالَ، وَالْخَيْزَرَ الْكَثِيرَ	الْخَيْزَرَ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai '*athaf* (*attracted*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 68

بَلْ كَانَ مَدْرَسَةً يَتَعَلَّمُ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ الْقِرَاءَةَ وَالكِتَابَةَ وَالْقُرْآنَ

Artinya: Bahkan itu adalah sekolah tempat orang-orang Muslim belajar membaca, menulis dan Al-Qur'an

Kata (الْقُرْآنَ) pada kalimat di atas berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf '*athaf*' (و). Kata (الْقُرْآنَ) di-'*athaf*-kan kepada kata (الكِتَابَةَ).

4.2.3 Kasus Genetif (مخفوضات الأسماء)

Infleksi pada nomina yang terakhir adalah kasus genetif atau *jarr* (مخفوضات الأسماء). Pada kasus genetif terdapat 3 fungsi sintaksis yaitu (1) terinfleksi dengan *harf jarr*, (2) terinfleksi dengan pola *idlafah*, dan (3) terinfleksi dengan pola *at-tawābi'*.

Berdasarkan fungsi sintaksis data yang dianalisis terdapat 9 data yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr biharf jarr* (terinfleksi dengan *harf jarr*), 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr bil idlāfah* (terinfleksi dengan pola *idlāfah*), 5 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *'athaf (attracted)*. Adapun data yang berfungsi sintaksis sebagai *taukid (confirmative)* dan *badal (substitute)* tidak ditemukan.

4.2.3.1 *Majrūr biharf Jarr (Terinfleksi dengan harf jarr)*

Menurut Isma'il (2000: 162) *harf jarr* asli adalah *harf* yang tidak mungkin *istighna* dalam kalam, *harf jarr* asli di antaranya: مِنْ، إِلَى، عَنْ، عَلَى، فِي، رَبُّ، الْبَاءُ، الْكَافُ، اللَّامُ، وَحُرُوفُ الْقَسَمِ وَهِيَ الْوَاوُ، وَالْبَاءُ، وَالْتَّاءُ، وَحَتَّى. Dari data yang berkasus genetif, terdapat 9 data yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr biharf jarr* (terinfleksi dengan *harf jarr*) yang terdapat dalam kartu data nomor 12, 13, 15, 17, 28, 49, 52, 71, 121. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr biharf jarr* (terinfleksi dengan *harf jarr*) pada tabel 4.22 di bawah ini

Tabel 4.22 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Majrūr biharf Jarr*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	12	ومات جده عند المطلي عندما بلغ الثامنة من عمره	عمر
2	13	وكان أول من استجاب له من الرجال صاحبه أبو بكر	الرجال
3	15	فخالف الرماة أمر الرسول وتزلوا من الجبل	الجبل
4	17	النفس الإنسانية تمل من الجد والعمل	الجد
5	28	لن ألعب في البيت . . سألعب في الخارج	البيت
6	49	لا أقسم بهذا البلد	البلد
7	52	إن أول بيت وضع للناس لذي بكة مباركاً وهدي للعالمين	العالمين
8	71	وكان الكتاب الواحد يضم - أحياناً - مئات أو آلاف من الطلاب	الطلاب
9	121	استقر على الكرسي المجاور	الكرسي

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr biharf jarr* (terinfleksi dengan *harf jarr*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 12

ومات جده عند المطلي عندما بلغ الثامنة من عمره

Artinya: Dan kakeknya Abdul Muthalib meninggal saat dia berumur delapan tahun

Kata (عمر) pada kalimat di atas berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genitif berupa مِنْ.

4.2.3.2 *Majrūr bil Idlāfah* (Terinfleksi dengan pola *idlāfah*)

Menurut Munawari (2007: 17.B) *idlāfah* yaitu penyandaran suatu kalimah kepada kalimah lain sehingga menimbulkan pengertian yang lebih spesifik. *Mudlaf* tidak didahului AL (ال) dan tidak berharakat *tanwin*. *Mudlaf ilaih* selalu *majrūr*. *Mudlaf ilaih* dapat berupa *dlamir muttashil*. Dari data yang berkasus genitif, terdapat 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr bil idlāfah* (terinfleksi

dengan pola *idllāfah*) yang terdapat dalam kartu data nomor 1, 2, 22, 33, 50, 118. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr bil idllāfah* (terinfleksi dengan pola *idllāfah*) pada tabel 4.23 di bawah ini

Tabel 4.23 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Majrūr bil Idllāfah*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	1	من أضرار <u>التدخين</u>	التدخين
2	2	وَكثُرَتْ نِسْبَةُ <u>المُدخِئِينَ</u> فِي هَذَا العَصْرِ	المُدخِئِينَ
3	22	وَأَنْ تَتَغَلَّبَ رَوْحُ <u>المَرَحِ</u> عَلَى رَوْحِ الجِدِّ	المَرَحِ
4	33	صَدَقَتْ، فَمَاذَا تَرَى فِي خَالِدِ بِنِ <u>الوَلِيدِ</u> ؟	الوَلِيدِ
5	50	يَقْصِدُهَا مَلَائِكَةُ <u>الحُجَّاجِ</u> كُلِّ عامٍ	الحُجَّاجِ
6	118	فِي أَسْرَةٍ يَغْلِبُ عَلَى كَثِيرٍ مِنْ أَفْرَادِهَا طَلَبُ <u>العِلْمِ</u>	العِلْمِ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr bil idllāfah* (terinfleksi dengan pola *idllāfah*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 1

من أضرار التدخين

Artinya: Tentang bahaya merokok

Kata (التدخين) pada kalimat di atas berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) karena disandarkan kepada *ism* setelahnya yang *ma'rifat* (*mudlaf*).

4.2.3.3 *Na'at* (descriptive)

Menurut Al-Ghulayaini (2006: 497) *na'at* atau disebut juga dengan sifat adalah kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata

yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya. Dari data yang berkasus genetik, terdapat 5 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*) yang terdapat dalam kartu data nomor 18, 24, 42, 77, 106. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*) pada tabel 4.24 di bawah ini

Tabel 4.24 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai *Na'at*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	18	فَقَدْ كَانَ يَضْحَكُ وَيَمْرُخُ بِالْقَوْلِ <u>الصَّادِقِ</u>	الصَّادِقِ
2	24	وَلَهَا كُوَّةٌ تُطَلُّ عَلَى الْمَسْجِدِ النَّبَوِيِّ <u>الشَّرِيفِ</u>	الشَّرِيفِ
3	42	وَمِنْ أَمِّهِمْ صِفَاتٌ مَنْ يَخْتَارُهَا الرَّجُلُ زَوْجَةً لَهُ، أَنْ تَكُونَ ذَاتَ خُلُقٍ <u>حَسَنِ</u>	حَسَنِ
4	77	فَمِنْهَا مَدَارِسُ لِتَدْرِيسِ الْقُرْآنِ <u>الْكَرِيمِ</u> وَتَفْسِيرِهِ وَحِفْظِهِ وَقِرَاءَتِهِ	الْكَرِيمِ
5	106	وَتَعَبَّ فِي تَنْشِئَتَيْهِمَا إِلَى أَنْ أَصْبَحَا شَابِّئِينَ <u>كَبِيرِينَ</u>	كَبِيرِينَ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at* (*descriptive*).

Contoh 1 pada kartu data nomor 18

فَقَدْ كَانَ يَضْحَكُ وَيَمْرُخُ بِالْقَوْلِ الصَّادِقِ

Artinya: Dia tertawa dan bercanda dengan kata-kata yang jujur

Kata (الصَّادِقِ) pada kalimat di atas berkasus genetik yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah *ism* untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari *kalimah* (kata) *ta'aluqnya* yang bertalian dengan kata berikutnya.

4.2.3.4 'Athaf (attracted)

Menurut Anwar (2017: 112) 'athaf' adalah *tābi* (lafazh yang mengikuti) yang antara ia dengan *matbū*'-nya ditengah-tengahi oleh salah satu huruf 'athaf. Huruf 'athaf ada sepuluh, yaitu الواو، الفاء، ثم، أو، أم، إمّا، بل، لكن، لا، حتى (Anwar, 2017: 112-113). Dari data yang berkasus genitif, terdapat 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (attracted) yang terdapat dalam kartu data nomor 5, 41, 44, 62, 74, 94. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (attracted) pada tabel 4.25 di bawah ini

Tabel 4.25 Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin) yang Berfungsi Sintaksis Sebagai 'Athaf

No	No. KD	Kalimat	Ism Mudzakkar (Nomina Maskulin)
1	5	كما أنه ضررٌ بإجماع الأطباء <u>والعقلاء</u>	العقلاء
2	41	والمراة لا يتبغى لها أن تقبل من الأزواج، إلا من هو على خلق <u>ودين</u>	دين
3	44	إن الله قد جعل الحق على لسان <u>عمر</u> وقلبه	قلبه
4	62	أيها الملك كنا قوماً أهل جاهلية <u>وشرك</u>	شرك
5	74	وبذلك كانت كل مدرسة تحثوي على مسجد، وقاعات للدراسة، وغرف لنوم الطلاب، ومكتبة، <u>ومطبخ</u> وحمام	مطبخ
6	94	فالمزارع، على سبيل المثال، بحرث ويأكل من زرع غيره من خباز، <u>ومعلم</u> ، وطبيب... وغيرهم	معلم

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berfungsi sintaksis sebagai 'athaf (attracted).

Contoh 1 pada kartu data nomor 5

كما أنه ضررٌ بإجماع الأطباء والعقلاء

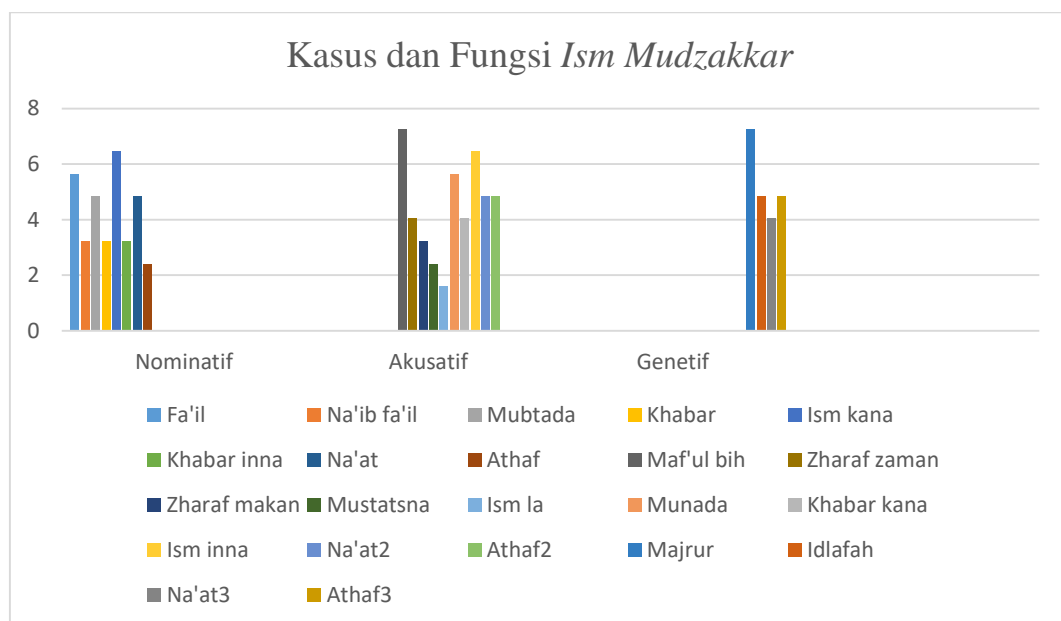
Artinya: Ini juga berbahaya bagi kesepakatan para dokter dan orang bijak

Kata (العُقلاء) pada kalimat di atas berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (العُقلاء) di-'athaf-kan kepada kata (الأطباء).

Tabel 4.26 Lembar Rekapitulasi *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) Berdasarkan Kasus dan Fungsi

No.	Kasus dan Fungsi	No. KD	Jumlah	
1.	Nominatif (مرفوعات الأسماء)	<i>fā'il (agent)</i>	8, 16, 20, 26, 45, 79, 107	7
		<i>nāib al fā'il (pro-agent)</i>	10, 25, 78, 99	4
		<i>mubtada' (topic)</i>	6, 37, 90, 91, 93, 116	6
		<i>khabar al mubtada' (comment)</i>	11, 92, 105, 115	4
		<i>ism kāna wa akhwāṭuhā (noun of to be)</i>	69, 72, 75, 76, 84, 96, 114, 122	8
		<i>khabar inna wa akhwāṭuhā (comment of 'indeed')</i>	58, 81, 98, 102	4
		<i>na'at (descriptive)</i>	51, 100, 108, 112, 120, 124	6
		<i>'athaf (attracted)</i>	38, 117, 119	3
		<i>taukid (confirmative)</i>	-	-
		<i>badal (substitute)</i>	-	-
2.	Akusatif (منصوبات الأسماء)	<i>maf'ūl bih (direct patient)</i>	9, 14, 36, 63, 65, 67, 83, 89, 95	9
		<i>mashdar (absolute patient)</i>	-	-
		<i>zharaf zamān (circumstantial of time)</i>	40, 48, 55, 70, 88	5
		<i>zharaf makan (circumstantial of place)</i>	29, 64, 104, 113	4
		<i>chāl (status)</i>	-	-
		<i>tamyīz (distinctive)</i>	-	-
		<i>mustasnā (excluded)</i>	19, 23, 53	3
		<i>ism lā (noun of 'no')</i>	7, 35	2
		<i>munādā</i>	27, 30, 31, 34, 46, 47, 60	7
		<i>al maf'ūl liajlih (causal patient)</i>	-	-
		<i>al maf'ūl ma'ah (concomitant patient)</i>	-	-
		<i>khabar kāna wa akhwāṭuhā (comment of to be)</i>	21, 73, 85, 97, 103, 123	6

		<i>ism inna wa akhwāṭuhā</i> (<i>noun of indeed</i>)	3, 4, 32, 56, 57, 59, 101, 109	8
		<i>na'at</i> (<i>descriptive</i>)	39, 43, 54, 61, 66, 87	6
		<i>'athaf</i> (<i>attracted</i>)	68, 80, 82, 86, 110, 111	6
		<i>taukid</i> (<i>confirmative</i>)	-	-
		<i>badal</i> (<i>substitute</i>)	-	-
3.	Genetif (مخفوضات الأسماء)	Terinfleksi <i>harf jar</i>	12, 13, 15, 17, 28, 49, 52, 71, 121	9
		<i>Idlāfah</i>	1, 2, 22, 33, 50, 118	6
		<i>na'at</i> (<i>descriptive</i>)	18, 24, 42, 77, 106	5
		<i>'athaf</i> (<i>attracted</i>)	5, 41, 44, 62, 74, 94	6
		<i>taukid</i> (<i>confirmative</i>)	-	-
		<i>badal</i> (<i>substitute</i>)	-	-
Total				124



4.3 Penanda Gramatikal *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) yang Terdapat pada Teks Bacaan Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Level 4 Juz 1*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 120 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang *mu'rab* dan 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang termasuk *mabni*. 120 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang termasuk *mu'rab* terdiri atas 39 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang

ditandai dengan *dhammah*, 51 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *fathah*, 23 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *kasrah*, 2 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *wawu*, 1 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *alif*, dan 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *ya*. Sedangkan sebanyak 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) menggunakan penanda gramatikal *mabni dhammah*.

4.3.1 *Mu'rab*

4.3.1.1 *Dhammah Zhāhirah*

Dhammah menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* bertempat pada (1) *ism mufrad*, contoh: الضَيْفُ جَاءَ (telah datang seorang tamu), (2) *jama' taksir*, contoh: الْأَطْفَالُ صَامَ (telah berpuasa para anak kecil), (3) *jama' muannats salim*, contoh: الْمُسْلِمَاتُ اجْتَمَعَتْ (telah berkumpul para perempuan islam) (Al Ghaniy, 2011: 69-71).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 39 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *dhammah zhāhirah* yang terdapat dalam kartu data nomor 6, 8, 10, 20, 25, 26, 37, 38, 45, 51, 58, 69, 72, 76, 78, 79, 81, 84, 90, 91, 92, 93, 96, 98, 99, 100, 102, 105, 107, 108, 112, 114, 115, 116, 117, 119, 120, 123, 125. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *dhammah zhāhirah* pada tabel 4.27 di bawah ini

Tabel 4.27 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Dhammah Zhāhirah*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	6	وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»	الرَّسُولُ
2	8	وَقَدْ نَهَى <u>الإسلام</u> الإنسانَ عَنِ إِضَاعَةِ المَالِ	الإسلامُ
3	10	وُلِدَ <u>مُحَمَّدٌ</u> بِمَكَّةَ يَتِيمَ الأَبِ	مُحَمَّدٌ
4	20	يَقُولُ <u>عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ</u>	عَلِيُّ
5	25	يُزْفَعُ <u>السِتَارُ</u> عَنِ أَبِي بَكْرٍ رَاقِدًا عَلَى فِرَاشِهِ	السِتَارُ
6	26	يَدْخُلُ <u>الصَّبِيُّ</u> مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يَصِيحُ	الصَّبِيُّ
7	37	وَالزَّوْجُ أَمْرٌ ضَرُورِيٌّ لِاسْتِمْرَارِ الحَيَاةِ	الزَّوْجُ
8	38	فكِلَاهُمَا يَحْتَاجُ إِلَى الآخِرِ؛ فَطَعامُ <u>والشَّرابِ</u> ، وَالسَّكْنُ لَا يُغْنِي عَنِ الزَّوْجِ	الشَّرابُ
9	45	يَخْرُجُ <u>القَوْمُ</u> وَاحِدًا بَعْدَ وَاحِدٍ وَهُمْ يُسَلِمُونَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ	القَوْمُ
10	51	وَفِي مَكَّةَ الكَعْبَةُ المَشْرُفَةُ، وَالمَسْجِدُ <u>الحَرَامُ</u>	الحَرَامُ
11	58	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ الحَبِيرَ <u>كَاذِبٌ</u>	كَاذِبٌ
12	69	كَانَ <u>الْكِتَابُ</u> يُشْبِهُ المَدْرَسَةَ الِابْتِدَائِيَّةَ فِي عَصْرِنَا الحَاضِرِ	الْكِتَابُ
13	72	وَكَانَ <u>التَّعْلِيمُ</u> فِيهَا مَجَانًا	التَّعْلِيمُ
14	76	وَقد كَانَ <u>النِّظامُ</u> فِي عَصْرِ الإسلامِ الأوَّلِ، أَنَّ يَمْسَخَ الشَّيْخُ لِلتَّلْمِيذِ بِالانْفِصَالِ عَنِ حَلَقَتِهِ	النِّظامُ
15	78	وُلِدَ <u>إِبْرَاهِيمُ</u> عَلَيْهِ السَّلَامُ وَتَشَأَ وَتَرَغَرَغَ بَيْنَ قَوْمٍ يَغْبِدُونَ الأَصْنَامَ	إِبْرَاهِيمُ
16	79	وَأَذْرَكَ أَنَّ الأَصْنَامَ الَّتِي يَغْبِدُهَا <u>قَوْمُهُ</u> لَا تُفِيدُ	قَوْمٌ
17	81	أَنَّ اللّهَ وَخَدَهُ هُوَ <u>الرَّبُّ</u>	الرَّبُّ
18	84	وَكَانَ <u>المَغْبِدُ</u> خَالِيًا مِنَ النَّاسِ	المَغْبِدُ
19	90	وَالرَّزْقُ يَخْتَلِفُ مِنْ بِيئَةٍ إِلَى بِيئَةٍ	الرَّزْقُ
20	91	وَالبِشْرُ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	البِشْرُ
21	92	وَالبِشْرُ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	مُسَخَّرٌ
22	93	<u>الفَقِيرُ</u> مُسَخَّرٌ لِبَعْضٍ	الفَقِيرُ
23	96	كَانَ <u>الشَّبَابُ</u> فِي المَاضِي يَتَعَلَّمُونَ مِنْهُنَّ آبَائِهِمْ فِي الغَالِبِ	الشَّبَابُ
24	98	وَبَعْضُ المَهَنِ لَهَا بَرِيقٌ، غَيْرَ أَنَّ أَجْرَ العَامِلِينَ فِيهَا <u>قَلِيلٌ</u>	قَلِيلٌ
25	99	وُلِدَ <u>يِلَالٌ</u> فِي «السَّرَاةِ» قَبْلَ الهِجْرَةِ يَنْحُو ثَلَاثَ وَأَرْبَعِينَ سَنَةً	يِلَالٌ
26	100	وَهَتَفَ الرَّسُولُ <u>الأَعْظَمُ</u> بِكَلِمَةِ التَّوْحِيدِ	الأَعْظَمُ
27	102	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا <u>رَسُولُ</u> اللّهِ	رَسُولٌ
28	105	وَهُوَ <u>أَثَرٌ</u> يَفُوقُ آثَارَ المَرَاكِزِ الثَّقَافِيَّةِ	أَثَرٌ
29	107	مَاتَ <u>الأَبُ</u> ، وَتَرَكَ لِوَلَدَيْهِ الأَرَاضِي وَالأَمْوَالَ	الأَبُ
30	108	وَأَخَذَ الأَخَ <u>الأَوَّلُ</u> نَصِيبَهُ مِنَ الأَرْضِ وَالثَّرْوَةِ	الأَوَّلُ

31	112	نَظَرَ إِلَيْهِ الْأَخُ الْمُؤْمِنُ	المؤمن
32	114	وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُخَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا	ثمر
33	115	وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا	ظالم
34	116	الشيخ عبد العزيز بن باز - رحمه الله - : عالمٌ وفقية	الشيخ
35	117	الشيخ عبد العزيز بن باز - رحمه الله - : عالمٌ وفقية	فقيه
36	119	الشيخ علي الطنطاوي - رحمه الله - عالمٌ وكاتبٌ إسلامي	كاتب
37	120	وهو عالمٌ كبيرٌ، وخطيبٌ موقوهُ، وكاتبٌ بليغٌ	بليغ
38	122	كَانَ الْجَوُّ لَطِيفًا الْيَوْمَ	الجو
39	124	فَعَرَفْتُ أَنَّهُ مُوَظَّفٌ صَغِيرٌ	صغير

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *dhammah zhāhirah*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 6

وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»

Artinya: Dan Rasul bersabda “Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain”

Kata (الرَّسُولُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *dhammah zhāhirah* karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (*ism mufrad*).

4.3.1.2 Fathah Zhāhirah

Fathah menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* yang bertempat pada (1) *ism mufrad*, contoh: رَأَيْتُ رَجُلًا (aku telah melihat seorang laki-laki), (2) *jama' taksir*, contoh: أَطْفَالًا أَكْرَمْتُ (aku telah memuliakan para anak kecil (Al Ghaniy, 2011: 92).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 51 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *fathah zhāhirah* yang terdapat pada kartu data nomor 3, 4, 7, 9, 14, 19, 21, 23, 29, 30, 31, 35, 36, 39, 40, 43, 47, 48, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 73, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 95, 97, 101, 103, 104, 109, 110, 111, 113, 123. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *fathah zhāhirah* pada tabel 4.28 di bawah ini

Tabel 4.28 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Fathah Zhāhirah*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	3	وَأَنَّ <u>الْمَوْتَ</u> وَالْحَيَاةَ وَالْمَرَضَ وَالصِّحَّةَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ	الْمَوْتُ
2	4	وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ <u>اللَّهَ</u> كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا	اللَّهُ
3	7	وَالرُّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»	ضَرَرَ
4	9	وَقَدْ نَهَى الْإِسْلَامُ <u>الْإِنْسَانَ</u> عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ	الْإِنْسَانَ
5	14	وَكَاثَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ تَحْمِلُ إِلَيْهِمَا <u>الطَّعَامَ</u>	الطَّعَامَ
6	19	إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا <u>حَقًّا</u>	حَقًّا
7	21	لَيْسَ مَعْنَى إِبَاحَةِ التَّرْوِيحِ، أَنْ تُصَيِّحَ الْحَيَاةَ كُلَّهَا <u>هَزْلًا</u>	هَزْلًا
8	23	لِذَلِكَ يَجِبُ أَلَّا يَأْخُذَ التَّرْوِيحُ، إِلَّا <u>قَلِيلًا</u> مِنَ الْوَقْتِ وَالْجُهْدِ	قَلِيلًا
9	29	أَسْمَاءُ تُعِينُهُ عَلَى الْجُلُوسِ، وَتَضَعُ الْوِسَادَةَ <u>خَلْفَ</u> ظَهْرِهِ	خَلْفَ
10	30	أَيُّنَ كُنْتُ يَا <u>ابْنَ</u> الْخَطَّابِ، فَقَدِ افْتَقَدْتُكَ مُنْذُ أَمْسٍ؟	ابْنَ
11	31	كَيْفَ أَنْتَ الْيَوْمَ يَا <u>أَبَا</u> بَكْرٍ؟	أَبَا
12	35	إِنَّ الْإِمَامَ الْعَادِلَ لَمِنَ السَّبْعَةِ الَّذِينَ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا <u>ظِلَّ</u> إِلَّا ظِلُّهُ	ظِلُّ
13	36	مُنْذُ أَنْ خَلَقَ اللَّهُ <u>آدَمَ</u> ، وَكَتَبَ عَلَيْهِ أَنْ يَعِيشَ عَلَى الْأَرْضِ	آدَمَ
14	39	وَيَجْعَلُهُ اتِّصَالًا <u>كَرِيمًا</u> بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ	كَرِيمًا
15	40	إِخْتِيَارُ الزَّوْجَةِ أَهَمُّ مَرَحَلَةٍ <u>قَبْلَ</u> الدُّخُولِ فِي الْحَيَاةِ الزَّوْجِيَّةِ	قَبْلَ
16	43	وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْتَخْلِفَ عَلَيْكُمْ رَجُلًا <u>قَوِيًّا</u> أَمِينًا	قَوِيًّا

17	47	يا أَهْلَ الْبَيْتِ! هَلَمُوا الْحَقُوا خَلِيقَةَ رَسُولِ اللَّهِ	أَهْلَ
18	48	أَصْعُوا إِلَيَّ فَلَعَلَّكُمْ لَا تَسْمَعُونَ صَوْتِي بَعْدَ الْيَوْمِ	بَعْدَ
19	53	صلاةٌ في مَسْجِدِي هذا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيهَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ	الْمَسْجِدَ
20	54	لأنَّ فِيهَا الْمَسْجِدَ الْأَقْصَى الْمُبَارَكَ	الْمُبَارَكَ
21	55	سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ	لَيْلًا
22	56	وَلَمَّا سَمِعَ الْمُهَاجِرُونَ بَيَانَ قُرَيْشًا أَسْلَمَتْ	قُرَيْشًا
23	57	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ الْخَيْزَرَ كَاذِبٌ	الْخَيْزَرَ
24	59	لَمَّا رَأَتْ قُرَيْشٌ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ قَدْ آمَنُوا	أَصْحَابَ
25	61	فَكَلَّمَهُ جَعْفَرُ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ - رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِ - كَلَامًا طَيِّبًا عَنِ الْإِسْلَامِ	طَيِّبًا
26	63	تَعْبُدُ الْأَصْنَامَ ، وَتَأْكُلُ الْمَيْتَةَ	الْأَصْنَامَ
27	64	وَحَالُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ دِينِنَا	بَيْنَ
28	65	فَقَالَ لَهُ النَّجَاشِيُّ: فَاقْرَأْهُ عَلَيَّ، فَقَرَأَ عَلَيْهِ صَدْرًا مِنْ: (كهيعص)	صَدْرًا
29	66	أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنَّهُمْ يَقُولُونَ فِي عَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ قَوْلًا عَظِيمًا	عَظِيمًا
30	67	فَضَرَبَ النَّجَاشِيُّ بِيَدِهِ إِلَى الْأَرْضِ، فَآخَذَ مِنْهَا عُودًا	عُودًا
31	68	بَلْ كَانَ مَدْرَسَةً يَتَعَلَّمُ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ الْقِرَاءَةَ وَالكِتَابَةَ وَالْقُرْآنَ	الْقُرْآنَ
32	70	وَكَانَ الْكُتَّابُ الْوَاحِدُ يَضُمُّ - أَخِيَانًا - مِائَاتٍ أَوْ آلَافًا مِنَ الطُّلَابِ	أَخِيَانًا
33	73	وَكَانَ التَّعْلِيمُ فِيهَا مَجَانًا	مَجَانًا
34	80	هُوَ يَمْلِكُ الْعَقْلَ وَالْبَصَرَ وَالسَّمْعَ وَاللِّسَانَ	اللِّسَانَ
35	82	وَأَنْ تُتْرَكَ عِبَادَةُ الْأَصْنَامِ كُلِّهَا، لِأَنَّهَا لَا تَمْلِكُ نَفْعًا وَلَا ضَرًا	ضَرًا
36	83	أَرَادَ إِبْرَاهِيمُ أَنْ يُرِيَ الْكَفَّارَ بِأَعْيُنِهِمْ، أَنَّ الْأَصْنَامَ لَا تَنْفَعُ	الْكَفَّارَ
37	85	وَكَانَ الْمَعْبُودَ خَالِيًا مِنَ النَّاسِ	خَالِيًا
38	86	قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ	سَلَامًا
39	87	وَهُنَا يَبْرُرُ ذِكَاؤُ إِبْرَاهِيمَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَهِيَ هُوَ ذَا يَسْأَلُ التَّمْرُودُ سُؤَالَ صَغِيًا	صَغِيًا
40	88	وَحَرَجَتِ الشَّمْسُ تَسْطَعُ صَبَاحًا	صَبَاحًا
41	89	خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ مُخْتَلِفِينَ	الْخَلْقَ
42	95	وهؤلاءِ بِدَوْرِهِمْ يَخْتِزُونَ لَهُ، وَيُعَلِّمُونَ أَطْفَالَهُ ، وَيُعَالِجُونَ الْمَرِيضَ مِنْ أَسْرَتِهِ، وَهَكَذَا	أَطْفَالًا
43	97	وهذا أَمْرٌ لَيْسَ سَهْلًا	سَهْلًا
44	101	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ	مُحَمَّدًا
45	103	أَلَيْسَ الْقُرْآنَ كِتَابَ هَذَا الدِّينِ؟	كِتَابَ

46	104	فَإِذَا هِيَ لُغَةٌ أَهْلِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ وَمَا <u>وَرَاءَهُ</u>	وَرَاءَ
47	109	وَلَكِنَّ <u>الْأَخَ</u> الثَّانِي الَّذِي لَمْ يَشْكُرْ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ قَامَ بِشِرَاءِ بَسَاتِينَ كَثِيرَةٍ	الْأَخَ
48	110	انظُرْ إِلَى حَالَتِكَ، كَيْفَ أَصْبَحْتَ لَا تَمْلِكُ مَالًا، وَلَا <u>وَلَدًا</u>	وَلَدًا
49	111	تَعَالَ لِي كَيْ تَرَى الْكُرُومَ وَالْفَوَاكِهَ، وَالْأَنْهَارَ وَالْجَمَالَ، وَ <u>الْخَيْرَ</u> الْكَثِيرَ	الْخَيْرَ
50	113	فَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُعَاقِبَكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا <u>أَمَامَ</u> عَيْنَيْكَ	أَمَامَ
51	123	كَانَ الْجَوْ <u>لَطِيفًا</u> الْيَوْمَ	لَطِيفًا

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *fathah zhāhirah*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 3

وَأَنَّ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَرَضَ وَالصِّحَّةَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ

Artinya: Dan sesungguhnya mati, hidup, sakit dan sehat semuanya di tangan Allah

Kata (الموت) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *fathah zhāhirah* karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (*ism mufrad*).

4.3.1.3 Kasrah Zhāhirah

Kasrah menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *Ism mufrad munsharif*, contoh: دَهَبْتُ إِلَى مُحَمَّدٍ (saya telah menghadap ke muhammad), (2) *jama' taksir munsharif*, contoh: سَعِدْتُ بِأَطْفَالٍ (saya telah membahagiakan anak-anak), (3) *jama' muannats salim*, contoh: مَرَرْتُ بِمُسَافِرَاتٍ (saya telah bertemu dengan orang-orang musafir) (Al Ghaniy, 2011: 105-107).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 23 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *kasrah zhāhirah* yang terdapat pada kartu data nomor 1, 5, 12, 13, 15, 17, 18, 22, 24, 28, 33, 41, 42, 44, 49, 50, 62,

71, 74, 77, 94, 118, 121. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *kasrah zhāhirah* pada tabel 4.29 di bawah ini

Tabel 4.29 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Kasrah Zhāhirah*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	1	من أضرار <u>التدخين</u>	التدخين
2	5	كما أنه ضررٌ بإجماع الأطباء <u>والعُقلاء</u>	العُقلاء
3	12	ومات جده عند المطلبِ عندما بلغ الثامنة من <u>عمره</u>	عمر
4	13	وكان أول من استجاب له من <u>الرجال</u> صاحبه أبو بكر	الرجال
5	15	فخالف الرماة أمر الرسول ونزلوا من <u>الجبل</u>	الجبل
6	17	النفس الإنسانية تمل من <u>الجِدِّ</u> والعمل	الجِدِّ
7	18	فقد كان يضحك ويمزح بالقول <u>الصادق</u>	الصادق
8	22	وأن تتغلب روح <u>المزح</u> على روح الجِدِّ	المزح
9	24	ولها كوة تطل على المسجد النبوي <u>الشريف</u>	الشريف
10	28	لن العيب في <u>البيت</u> .. سألعب في الخارج	البيت
11	33	صدقت، فماذا ترى في خالد بن <u>الوليد</u> ؟	الوليد
12	41	والمرأة لا ينبغي لها أن تقبل من الأزواج، إلا من هو على خلق <u>ودين</u>	دين
13	42	ومن أهم صفات من يختارها الرجل زوجة له، أن تكون ذات خلق <u>حسن</u>	حسن
14	44	إن الله قد جعل الحق على لسان <u>عمر</u> وقلبه	قلبي
15	49	لا أقسم بهذا <u>البلد</u>	البلد
16	50	يقصدها ملايين <u>الحجاج</u> كل عام	الحجاج
17	62	أيها الملك كنا قوما أهل جاهلية <u>وشرك</u>	شرك
18	71	وكان الكتاب الواحد يضم - أحياناً - مئات أو آلاف من <u>الطلاب</u>	الطلاب
19	74	وبذلك كانت كل مدرسة تحثوي على مسجد، وقاعات للدراسة، وغرف لنوم الطلاب، ومكتبة، و <u>مطبخ</u> وحمام	مطبخ
20	77	فمنها مدارس لتدريس القرآن <u>الكريم</u> وتفسيره وحفظه وقراءته	الكريم
21	94	فالمزارع، على سبيل المثال، يحرث ويأكل من زرعهِ غيره من حبار، و <u>معلم</u> ، وطبيب... وغيرهم	معلم
22	118	في أسرة يغلب على كثير من أفرادها طلب <u>العلم</u>	العلم
23	121	استقر على <u>الكرسي</u> المجاور	الكرسي

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *kasrah zhāhirah*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 1

من أضرار التدخين

Artinya: Tentang bahaya merokok

Kata (التدخين) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *kasrah zhāhirah* karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (*ism mufrad*).

4.3.1.4 Wawu

Wawu menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* yang bertempat pada dua tempat yaitu (1) *jama' mudzakkar salim*, contoh: الْمُجْتَهِدُونَ نَجَحَ (telah sukses para lelaki yang bersungguh-sungguh), dan (2) *asmaul khamsah*, contoh: أَبُوكَ جَاءَ (telah datang ayahmu) (Al Ghaniy, 2011: 76-77).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 2 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *wawu* yang terdapat pada kartu data nomor 16, 75. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *wawu* pada tabel 4.30 di bawah ini

Tabel 4.30 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Wawu*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	16	وَأَنْ يَرْجِعَ <u>الْمُسْلِمُونَ</u> بِلَا عُمْرَةٍ ذَلِكَ الْعَامَ	الْمُسْلِمُونَ
2	75	وَلَمْ يَكُنِ <u>الْمُدْرَسُونَ</u> فِي صَدْرِ الْإِسْلَامِ يَأْخُذُونَ أَجْرًا عَلَى عَمَلِهِمْ	الْمُدْرَسُونَ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *wawu*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 16

وَأَنْ يَرْجِعَ الْمُسْلِمُونَ بِلا عُمْرَةَ ذَلِكَ الْعَامِ

Artinya: Dan orang-orang Muslim kembali tanpa umrah tahun itu

Kata (الْمُسْلِمُونَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *wawu* karena termasuk *jamak mudzakkar salim*.

4.3.1.5 Alif

Alif menjadi penanda gramatikal untuk kategori *ism* yang bertempat pada satu tempat yaitu *ism tasniyah*, contoh: الطَّالِبَانِ حَضَرَ (telah hadir dua siswa laki-laki) (Al Ghaniy, 2011: 79).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 1 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *alif* yang terdapat pada kartu data nomor 11. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *alif* pada tabel 4.31 di bawah ini

Tabel 4.31 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Alif*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	11	وَمَاتَ وَالِدُهُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ جَنِينٌ عُمْرُهُ <u>شَهْرَانِ</u>	شَهْرَانِ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *alif*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 11

وَمَاتَ وَالِدُهُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ جَنِينٌ عُمْرُهُ شَهْرَانِ

Artinya: Dan ayahnya Abdullah meninggal saat dia masih janin berusia dua bulan

Kata (شَهْرَانِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *alif* karena termasuk nomina yang mempunyai makna dual (*ism mutsanna*).

4.3.1.6 Ya

Ya menjadi penanda gramatikal yang bertempat pada (1) *asmaul khamsah*, contoh: سَلَّمْتُ عَلَى أَبِيكَ (saya telah memberi hormat kepada ayahmu), (2) *ism tasniyah*, contoh: ذَهَبْتُ إِلَى صَدِيقَيْنِ (saya telah menghadap kepada kedua teman), (3) *jama' mudzakar salim*, contoh: سَلَّمْتُ عَلَى النَّاجِحِينَ (saya telah memberi hormat kepada orang-orang yang sukses) (Al Ghaniy, 2011: 107-108).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 4 data *ism mudzakar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *ya* yang terdapat pada kartu data nomor 2, 32, 52, 106. Berikut disajikan data *ism mudzakar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *ya* pada tabel 4.32 di bawah ini

Tabel 4.32 *Ism Mudzakar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Ya*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakar</i> (Nomina Maskulin)
1	2	وَكثُرَتْ نِسْبَةُ <u>الْمُدْحِينِ</u> فِي هَذَا الْعَصْرِ	الْمُدْحِينِ
2	32	يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، إِنَّ <u>السَّابِقِينَ</u> ، إِنَّمَا أَسْلَمُوا لِلَّهِ وَلَهُمْ أَجْرُهُمْ	السَّابِقِينَ
3	52	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ <u>مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ</u>	العَالَمِينَ
4	106	وَتَعَبَ فِي تَنْشِئَتَيْهِمَا إِلَى أَنْ أَصْبَحَا شَابِئِينَ <u>كَبِيرِينَ</u>	كَبِيرِينَ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *ya*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 2

وَكثُرَتْ نِسْبَةُ الْمُدْحِينِ فِي هَذَا الْعَصْرِ

Artinya: Dan banyak rasio perokok pada masa ini

Kata (الْمُدَّخِنِينَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *ya* karena termasuk *jamak mudzakkar salim*.

4.3.2 Mabni

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang berupa *mabni*.

4.3.2.1 *Ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *mabni dhammah*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan *mabni dhammah* yang terdapat pada kartu data nomor 27, 34, 46, 60. Berikut disajikan data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *mabni dhammah* pada tabel 4.33 di bawah ini

Tabel 4.33 *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin) dengan Penanda Gramatikal *Mabni Dhammah*

No	No. KD	Kalimat	<i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)
1	27	أَسْكُتْ يَا <u>غُلَامٌ</u> . لَا تُزْعِجْ أَبَاكَ	غُلَامٌ
2	34	لَكِنَّ لَهَا بِيكَ حَاجَةٌ يَا <u>عَمْرُ</u>	عَمْرُ
3	46	السَّاعَةَ يَا <u>عُثْمَانُ</u> قَبْلَ الْفَوَاتِ	عُثْمَانُ
4	60	أَيُّهَا <u>الْمَلِكُ</u> ، إِنَّهُ قَدْ أَوَى إِلَى بَلَدِكَ مِنَّا عُثْمَانُ سُقَاهُ	الْمَلِكُ

Berikut akan dipaparkan contoh analisis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) dengan penanda gramatikal *mabni dhammah*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 27

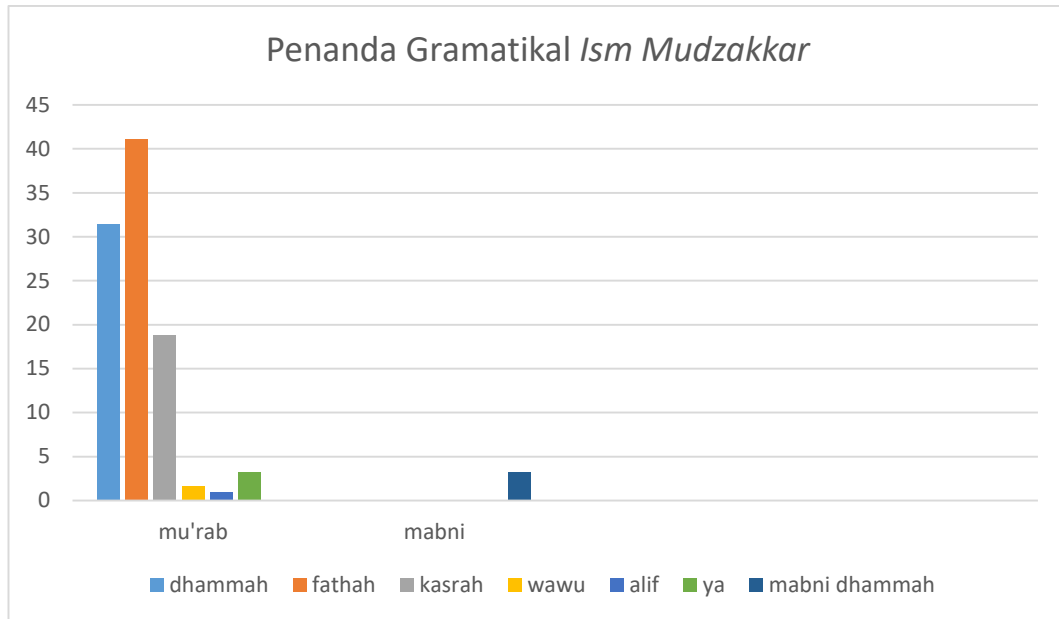
أَسْكُتْ يَا غُلَامٌ. لَا تُزْعِجْ أَبَاكَ

Artinya: Diamlah nak, jangan ganggu ayahmu

Kata (عَلَامٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal *mabni dhammah* karena *munada mufrad 'alam*.

**Tabel 4.34 Lembar Rekapitulasi *Ism Mudzakkar* (Nomina Maskulin)
Berdasarkan Penanda Gramatikal**

No.	Penanda Gramatikal <i>Ism Mudzakkar</i> (Nomina Maskulin)	No. KD	Jumlah	
1.	<i>Mu'rab</i>	<i>Dhammah</i>	6, 8, 10, 20, 25, 26, 37, 38, 45, 51, 58, 69, 72, 76, 78, 79, 81, 84, 90, 91, 92, 93, 96, 98, 99, 100, 102, 105, 107, 108, 112, 114, 115, 116, 117, 119, 120, 123, 125	39
		<i>Fathah</i>	3, 4, 7, 9, 14, 19, 21, 23, 29, 30, 31, 35, 36, 39, 40, 43, 47, 48, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 73, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 89, 95, 97, 101, 103, 104, 109, 110, 111, 113, 123	51
		<i>Kasrah</i>	1, 5, 12, 13, 15, 17, 18, 22, 24, 28, 33, 41, 42, 44, 49, 50, 62, 71, 74, 77, 94, 118, 121	23
		<i>Wawu</i>	16, 75	2
		<i>Alif</i>	11	1
		<i>Ya</i>	2, 32, 52, 106	4
		2.	<i>Mabni</i>	<i>Dhammah</i>
<i>Fathah</i>	-			-
<i>Kasrah</i>	-			-
<i>Sukun</i>	-			-
Total			124	



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan analisis sintaksis dari *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian ini membahas analisis jenis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1, kasus dan fungsi sintaksis *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1, penanda gramatikal *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang terdapat pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah menemukan 2.290 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1. Peneliti mengambil 124 data karena sudah dapat mewakili semua data hasil penelitian berdasarkan jenis, kasus dan fungsi sintaksis, serta penanda gramatikal.

Berdasarkan jenis dari 124 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) pada teks bacaan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* Level 4 Juz 1, terdapat 55 data jenis *ism mudzakkar haqiqi* dan 69 data berupa *ism mudzakkar majazi*.

Berdasarkan kasus dan fungsi sintaksisnya, terdapat tiga kasus dalam data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang dianalisis, meliputi 42 data yang berkasus nominatif, 56 data yang berkasus akusatif, dan 26 data yang berkasus genitif.

Adapun dari 42 data yang berkasus nominatif, terdapat 7 data yang berfungsi sintaksis sebagai *fā'il (agent)*, 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *nāib al fā'il (pro-agent)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *mubtada' (topic)*, 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar (comment)*, 8 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism kāna wa akhwātuhā (noun of "to be")*, 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar inna wa akhwātuhā (comment of indeed)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)*, dan 3 data yang berfungsi sintaksis sebagai *'athaf (attracted)*.

Adapun 56 data yang berkasus akusatif, terdapat 9 data yang berfungsi sintaksis sebagai *maf'ūl bih (direct patient)*, 5 data yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf zamān (circumstantial of time)*, 4 data yang berfungsi sintaksis sebagai *zharaf makān (circumstantial of place)*, 3 data yang berfungsi sintaksis sebagai *mustasnā (excluded)*, 2 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism lā (noun of 'no')*, 7 data yang berfungsi sintaksis sebagai *munādā*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *khobar kāna wa akhwātuhā (comment of to be)*, 8 data yang berfungsi sintaksis sebagai *ism inna wa akhwātuhā (noun of indeed)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)*, dan 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *'athaf (attracted)*.

Adapun 26 data yang berkasus genitif, terdapat 9 data yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr biharf jarr (terinfleksi dengan harf jarr)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *majrūr bil idlāfah (terinfleksi dengan pola idlāfah)*, 5 data yang berfungsi sintaksis sebagai *na'at (descriptive)*, 6 data yang berfungsi sintaksis sebagai *'athaf (attracted)*.

Berdasarkan penanda gramatikalnya, terdapat 120 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang *mu'rab* dan 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang termasuk *mabni*. 120 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang termasuk *mu'rab* terdiri atas 39 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *dhammah*, 51 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *fathah*, 23 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *kasrah*, 2 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *wawu*, 1 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *alif*, dan 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) yang ditandai dengan *ya*. Sedangkan sebanyak 4 data *ism mudzakkar* (nomina maskulin) menggunakan penanda gramatikal berupa *mabni dhammah*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Adanya penelitian-penelitian lain mengenai *ism mudzakkar* (nomina maskulin) untuk menyempurnakan pemahaman tentang *ism mudzakkar* (nomina maskulin) baik dari segi jenis, kasus dan fungsi sintaksis, serta penanda gramatikalnya.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi mengenai pembahasan *ism mudzakkar* (nomina maskulin).

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 2006. *Jami'u Ad durus Al 'arabiyyah*. Lebanon: Dar el Fikr.
- Alkaf, Idrus H. 2010. *Cara Cepat dan Mudah Berbahasa Arab (Sistem Terpadu)*. Bandung: Hasyimi.
- Anwar, Moch. 2017. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan 'Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Bahrin Abu. 2016. *Terjemahan Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fahri Ismail. dan Nas Haryati S. 2008. *Studi Bahasa Arab dan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: Exercises for Non-native Speakers Part 1*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ghoni, Aiman Amin Abdul. 2011. *As-Sharfu Al-Kafi*. Kairo: Daar At-Taufiqiyyah Li ar-Turots.
- Hasyimi, Ahmad. 2018. *Al Qawaid Al Asasiyyah lil Luga Al Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Ismail, Muhammad Bakr. 2000. *Qawaidu Ash-Sharfi*. Kairo: Daar Al-Manar.
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Khairah, Miftahul. dan Sakura Ridwan. 2015. *SINTAKSIS: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolinguistik Arab*. Jakarta Timur: Dapur Buku.
- Kuswardono, Singgih. 2019. *Tradisi Nahwu Dalam Tinjauan Lingusitik Pengantar Sintaksis Arab*. Banyumas: Rizquna.

- Lillah, M. Fathu. dan Haq, M. Muqoyyimul. 2017. *Ngaji Jurumiyyah*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Muhammad, Syamsuddin. Tanpa Tahun. *Mutamimah Al-Jurumiyyah*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Munawari, Akhmad. 2007. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Musthafa, Izzuddin. dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Fuad. Tanpa Tahun. *Mulakhas Qawaid Al-Lughah Al 'Arabiyyah* . Beirut: Dar Ats Tsaqafah Al Islamiyyah.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sidu, La Ode. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Subuki, Makyun. 2011. *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Transpustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, Imaduddin. dan Akhmad Munawari. 2007. *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Muhammad. 2009. *Sistem Cepat Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Media Hidayah.
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis: Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

2. Jurnal

Rizka, Anang, dan Syamsul Hadi. 2014. *Mudzakkar dan Muannats dalam Susunan Al-Qur'an: Tinjauan Morfo-Sintaksis dan Semantik*. Universitas Gadjah Mada.

3. Skripsi

Koroni, Moh. Wesul. 2002. *Nomina Feminin (Al-Ism-Al-Mu'annats) dalam Bahasa Arab: Suatu Tinjauan Sintaksis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ilmi, Agna. 2020. *Muannats Simai'iy dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.

Rizkiana, Muhammad Hulam. 2019. *Gender Feminin Nomina dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. KD: 1	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 1
Konteks Data	من أضرار <u>التدخين</u>		
Terjemah	Tentang bahaya merokok		
Data	التدخين		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مضاف إليه		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (التدخين) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (التدخين) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) karena disandarkan kepada <i>ism</i> setelahnya yang <i>ma'rifat</i> (<i>mudlaf</i>). Kata (التدخين) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 2	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 2
Konteks Data	وكَثُرَتْ نِسْبَةُ <u>الْمُدَّخِنِينَ</u> فِي هَذَا الْعَصْرِ		
Terjemah	Dan banyak rasio perokok pada masa ini		
Data	الْمُدَّخِنِينَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مضاف إليه		
Penanda Gramatikal	<i>Ya</i>		
Keterangan	Kata (الْمُدَّخِنِينَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna perokok yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْمُدَّخِنِينَ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) karena disandarkan kepada <i>ism</i> setelahnya yang <i>ma'rifat</i> (<i>mudlaf</i>). Kata (الْمُدَّخِنِينَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>ya</i> karena termasuk <i>jamak mudzakkar salim</i> .		

No. KD: 3	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 6
Konteks Data	وَأَنَّ <u>الْمَوْتَ</u> وَالْحَيَاةَ وَالْمَرَضَ وَالصَّحَّةَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ		
Terjemah	Dan sesungguhnya mati, hidup, sakit dan sehat semuanya di tangan Allah		
Data	الْمَوْتَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم أن		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْمَوْتَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْمَوْتَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم أن) karena <i>me-nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada'</i> . Kata (الْمَوْتَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 4	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 8
Konteks Data	وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا		
Terjemah	Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu		
Data	الله		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم إنَّ		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الله) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الله) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم إنَّ) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada</i> '. Kata (الله) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 5	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 9
Konteks Data	كَمَا أَنَّهُ ضَرَرٌ بِاجْتِمَاعِ الْأَطِبَّاءِ وَالْعُقَلَاءِ		
Terjemah	Ini juga berbahaya bagi kesepakatan para dokter dan orang bijak		
Data	العُقَلَاءِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah</i>		
Keterangan	Kata (العُقَلَاءِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (العُقَلَاءِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf ' <i>athaf</i> ' (و). Kata (العُقَلَاءِ) di-' <i>athaf</i> -kan kepada kata (الْأَطِبَّاءِ). Kata (العُقَلَاءِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 6	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 9
Konteks Data	وَالرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»		
Terjemah	Dan Rasul bersabda “Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain”		
Data	الرَّسُولُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	مبتدأ		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الرَّسُولُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الرَّسُولُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan <i>ism</i> yang disandari <i>khobar</i> yang tidak didahului oleh ' <i>amil</i> '. Kata (الرَّسُولُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 7	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 9
Konteks Data	والرَّسُولُ يَقُولُ «لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»		
Terjemah	Dan Rasul bersabda “Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain”		
Data	ضَرَرَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم لا لنفي الجنس		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (ضَرَرَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (ضَرَرَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم لا لنفي الجنس) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism nakirah</i> (tidak me- <i>nashab</i> -kan <i>ism ma'rifat</i>) tanpa <i>tanwin</i> . Kata (ضَرَرَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 8	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 24
Konteks Data	وقد نَهَى الْإِسْلَامُ الْإِنْسَانَ عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ		
Terjemah	Dan sesungguhnya Islam telah melarang manusia tentang membuang-buang uang		
Data	الْإِسْلَامُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	فاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْإِسْلَامُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْإِسْلَامُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfū'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'il</i> nya. Kata (الْإِسْلَامُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 9	Hlm: 3	Bab: 1	Baris: 24
Konteks Data	وقد نَهَى الْإِسْلَامُ الْإِنْسَانَ عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ		
Terjemah	Dan sesungguhnya Islam telah melarang manusia tentang membuang-buang uang		
Data	الْإِنْسَانَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مفعول به		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْإِنْسَانَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (الْإِنْسَانَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (الْإِنْسَانَ) pada kalimat di atas ditandai dengan		

	penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	--

No. KD: 10	Hlm: 15	Bab: 1	Baris: 4
Konteks Data	وُلِدَ مُحَمَّدٌ بِمَكَّةَ يَتِيمَ الْآبِ		
Terjemah	Muhammad dilahirkan di Mekkah sebagai anak yatim		
Data	مُحَمَّدٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نائب الفاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (مُحَمَّدٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (مُحَمَّدٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نائب الفاعل) yaitu pengganti <i>fā'il</i> yaitu <i>ism marfū'</i> yang terletak setelah <i>fi'l majhul</i> dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita). Kata (مُحَمَّدٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 11	Hlm: 15	Bab: 1	Baris: 5
Konteks Data	وَمَاتَ وَالِدُهُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ جَنِينٌ عُمُرُهُ شَهْرَانِ		
Terjemah	Dan ayahnya Abdullah meninggal saat dia masih janin berusia dua bulan		
Data	شَهْرَانِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	خير مبتدأ		
Penanda Gramatikal	<i>Alif</i>		
Keterangan	Kata (شَهْرَانِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (شَهْرَانِ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خير مبتدأ) yaitu <i>ism marfū'</i> yang di- <i>musnad</i> -kan atau disandarkan kepada <i>mubtada'</i> . Kata (شَهْرَانِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>alif</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna dual (<i>ism mutsanna</i>).		

No. KD: 12	Hlm: 15	Bab: 1	Baris: 6
Konteks Data	وَمَاتَ جَدُّهُ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ عِنْدَمَا بَلَغَ الثَّمَانِيَةَ مِنْ عُمُرِهِ		
Terjemah	Dan kakeknya Abdul Muthalib meninggal saat dia berumur delapan tahun		
Data	عُمُرِهِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (عُمُرِهِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (عُمُرِهِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa مِنْ. Kata (عُمُرِهِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal		

	<i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 13	Hlm: 15	Bab: 1	Baris: 21
Konteks Data	وكان أول من استجاب له من الرجال صاحبُه أبو بكر		
Terjemah	Orang pertama yang menerimanya dari laki-laki adalah sahabatnya Abu Bakar		
Data	الرجال		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الرجال) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الرجال) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa مِنْ. Kata (الرجال) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 14	Hlm: 16	Bab: 1	Baris: 23
Konteks Data	وكانت أسماء بنت أبي بكر تحمل إليهما الطعام		
Terjemah	Asma binti Abu Bakar membawa makanan kepada keduanya		
Data	الطعام		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مفعول به		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الطعام) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الطعام) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (الطعام) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 15	Hlm: 17	Bab: 1	Baris: 14
Konteks Data	فخالف الرماة أمر الرسول ونزلوا من الجبل		
Terjemah	Para pemanah melanggar perintah Rasul dan turun dari gunung		
Data	الجبل		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الجبل) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الجبل) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif		

	berupa <i>مِنْ</i> . Kata (الجَبَل) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 16	Hlm: 17	Bab: 1	Baris: 23
Konteks Data	وَأَنْ يَرْجِعَ <u>الْمُسْلِمُونَ</u> بِلا عُمْرَةَ ذَلِكَ الْعَامِ		
Terjemah	Dan orang-orang Muslim kembali tanpa umrah tahun itu		
Data	الْمُسْلِمُونَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	فاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Wawu</i>		
Keterangan	Kata (المُسْلِمُونَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (المُسْلِمُونَ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfū'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'il</i> nya. Kata (المُسْلِمُونَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>wawu</i> karena termasuk <i>jamak mudzakkar salim</i> .		

No. KD: 17	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 2
Konteks Data	النَّفْسُ الْإِنْسَانِيَّةُ تَمَلُّ مِنَ الْجِدِّ وَالْعَمَلِ		
Terjemah	Jiwa manusia lelah dari kegiatan dan pekerjaan		
Data	الْجِدِّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْجِدِّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْجِدِّ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa <i>مِنْ</i> . Kata (الْجِدِّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 18	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 6
Konteks Data	فَقَدْ كَانَ يَضْحَكُ وَيَمْرُخُ بِالْقَوْلِ <u>الصَّادِقِ</u>		
Terjemah	Dia tertawa dan bercanda dengan kata-kata yang jujur		
Data	الصَّادِقِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الصَّادِقِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (الصَّادِقِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang		

	bertalian dengan kata berikutnya. Kata (المَادِق) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 19	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 7
Konteks Data	إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا		
Terjemah	Sesungguhnya aku tidak akan berkata-kata kecuali kebenaran		
Data	حَقًّا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مستثنى		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (حَقًّا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (حَقًّا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مستثنى) yaitu <i>ism</i> yang disebutkan sesudah huruf <i>istitsnā</i> . Kata (حَقًّا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 20	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 14
Konteks Data	يَقُولُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ		
Terjemah	Ali bin Abi Thalib berkata		
Data	عَلِيٌّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	فاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (عَلِيٌّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (عَلِيٌّ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfū'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'il</i> nya. Kata (عَلِيٌّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 21	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 19
Konteks Data	لَيْسَ مَعْنَى إِبَاحَةِ التَّرْوِيحِ، أَنْ تُضَيِّحَ الْحَيَاةَ كُلَّهَا هَزْلًا		
Terjemah	Arti mengizinkan rekreasi tidak berarti bahwa semua kehidupan menjadi gurauan		
Data	هَزْلًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	خبر تصحيح		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (هَزْلًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (هَزْلًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر تصحيح) yaitu <i>me-nashab-kan khabar muftada'</i> , karena		

	menjadi <i>khavar</i> -nya. Kata (هَزَلًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	--

No. KD: 22	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 19
Konteks Data	وَأَنْ تَتَغَلَّبَ رَوْحُ الْمَرْحِ عَلَى رَوْحِ الْجِدِّ		
Terjemah	Dan semangat menyenangkan mengalahkan semangat pekerjaan berat		
Data	الْمَرْحِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مضاف إليه		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْمَرْحِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْمَرْحِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) karena disandarkan kepada <i>ism</i> setelahnya yang <i>ma'rifat</i> (<i>mudlaf</i>). Kata (الْمَرْحِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 23	Hlm: 25	Bab: 2	Baris: 22
Konteks Data	لَذَلِكَ يَجِبُ أَلَّا يَأْخُذَ التَّرْوِيحُ، إِلَّا قَلِيلًا مِنَ الْوَقْتِ وَالْجُهْدِ		
Terjemah	Untuk itu rekreasi seharusnya hanya membutuhkan sedikit waktu dan tenaga		
Data	قَلِيلًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مستثنى		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (قَلِيلًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (قَلِيلًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مستثنى) yaitu <i>ism</i> yang disebutkan sesudah huruf <i>istitsnā</i> . Kata (قَلِيلًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 24	Hlm: 37	Bab: 2	Baris: 3
Konteks Data	وَلَهَا كُؤَةٌ تُطِلُّ عَلَى الْمَسْجِدِ النَّبَوِيِّ الشَّرِيفِ		
Terjemah	Dan memiliki kaca atap yang mendominasi ke Masjid Nabawi yang mulia		
Data	الشَّرِيفِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الشَّرِيفِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (الشَّرِيفِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang		

	diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (الشَّرِيفِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 25	Hlm: 37	Bab: 2	Baris: 3
Konteks Data	يُزْفَعُ السِّتَارُ عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَاقِدًا عَلَى فِرَاشِهِ		
Terjemah	Tirai diangkat di atas Abu Bakar yang berbaring di tempat tidurnya		
Data	السِّتَارُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نائب الفاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (السِّتَارُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (السِّتَارُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نائب الفاعل) yaitu pengganti <i>fā'il</i> yaitu <i>ism marfū'</i> yang terletak setelah <i>fi'l majhul</i> dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita). Kata (السِّتَارُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 26	Hlm: 37	Bab: 2	Baris: 4
Konteks Data	يَدْخُلُ الصَّبِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يَصِيحُ		
Terjemah	Anak laki-laki itu Muhammad bin Abu Bakar masuk sambil berteriak		
Data	الصَّبِيُّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	فاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الصَّبِيُّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الصَّبِيُّ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfū'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'il</i> nya. Kata (الصَّبِيُّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 27	Hlm: 37	Bab: 2	Baris: 6
Konteks Data	أَسْكُتْ يَا غُلَامُ. لَا تُزْعِجْ أَبَاكَ		
Terjemah	Diamlah nak, jangan ganggu ayahmu		
Data	غُلَامُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	منادى		
Penanda Gramatikal	<i>Mabni dhammah</i>		
Keterangan	Kata (غُلَامُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (غُلَامُ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (منادى) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida'</i> untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata		

	(غَلامٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>mabni dhammah</i> karena <i>munada mufrad</i> 'alam.
--	--

No. KD: 28	Hlm: 37	Bab: 2	Baris: 11
Konteks Data	لَنْ أَلْعَبَ فِي الْبَيْتِ .. سَأَلْعَبُ فِي الْخَارِجِ		
Terjemah	Saya tidak akan bermain di rumah.. saya akan bermain di luar		
Data	الْبَيْتِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْبَيْتِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْبَيْتِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa فِي. Kata (الْبَيْتِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 29	Hlm: 37	Bab: 2	Baris: 25
Konteks Data	أَسْمَاءُ تُعِينُهُ عَلَى الْجُلُوسِ، وَتَضَعُ الْوَسَادَةَ خَلْفَ ظَهْرِهِ		
Terjemah	Asma membantunya untuk duduk, dan meletakkan bantal di belakang punggungnya		
Data	خَلْفَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف مكان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (خَلْفَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (خَلْفَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف مكان) yaitu <i>ism makān</i> (tempat) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fī</i> (pada/ dalam). Kata (خَلْفَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .		

No. KD: 30	Hlm: 38	Bab: 2	Baris: 2
Konteks Data	أَيْنَ كُنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، فَقَدْ افْتَقَدْتُكَ مُنْذُ أَمْسٍ؟		
Terjemah	Kemana saja kamu, wahai Ibn Al Khattab, aku merindukanmu sejak kemarin?		
Data	ابْنَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	منادى		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (ابْنَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (ابْنَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (منادى) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida</i> ' untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata		

	(ابن) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena <i>munada</i> berbentuk <i>mudlaf</i> .
--	---

No. KD: 31	Hlm: 38	Bab: 2	Baris: 5
Konteks Data	كَيْفَ أَنْتَ الْيَوْمَ يَا أَبَا بَكْرٍ؟		
Terjemah	Bagaimana kabarmu hari ini wahai Abu Bakar?		
Data	أبَا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مَنَادَى		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (أبَا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (أبَا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَنَادَى) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida'</i> untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata (أبَا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena <i>munada</i> berbentuk <i>mudlaf</i> .		

No. KD: 32	Hlm: 38	Bab: 2	Baris: 17
Konteks Data	يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، إِنَّ السَّائِقِينَ، إِنَّمَا أَسْلَمُوا لِيهِ وَلَهُمْ أَجْرُهُمْ		
Terjemah	Wahai Ibn Al Khattab, sesungguhnya orang-orang yang terdahulu telah memeluk Islam dan mendapatkan pahala mereka		
Data	السَّائِقِينَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسْمُ إِنَّ		
Penanda Gramatikal	<i>Ya</i>		
Keterangan	Kata (السَّائِقِينَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (السَّائِقِينَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسْمُ إِنَّ) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada'</i> . Kata (السَّائِقِينَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>ya</i> karena termasuk <i>jamak mudzakkar salim</i> .		

No. KD: 33	Hlm: 38	Bab: 2	Baris: 20
Konteks Data	صَدَقْتُ، فَمَاذَا تَرَى فِي خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ؟		
Terjemah	Anda benar, jadi apa yang anda lihat di Khalid bin Al-Walid?		
Data	الْوَلِيدِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مُضَافٌ إِلَيْهِ		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْوَلِيدِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْوَلِيدِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مُضَافٌ إِلَيْهِ) karena disandarkan kepada <i>ism</i> setelahnya yang <i>ma'rifat (mudlaf)</i> . Kata (الْوَلِيدِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 34	Hlm: 39	Bab: 2	Baris: 2
Konteks Data	لَكِنَّ لَهَا بِكَ حَاجَةً يَا عُمَرُ		
Terjemah	Tetapi dia punya kebutuhan wahai Umar		
Data	عُمَرُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مَنَادِي		
Penanda Gramatikal	<i>Mabni dhammah</i>		
Keterangan	Kata (عُمَرُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (عُمَرُ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَنَادِي) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida'</i> untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata (عُمَرُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>mabni dhammah</i> karena <i>munada mufrad 'alam</i> .		

No. KD: 35	Hlm: 39	Bab: 2	Baris: 19
Konteks Data	إِنَّ الْإِمَامَ الْعَادِلَ لَمِنَ السَّبْعَةِ الَّذِينَ يُظْلَمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ		
Terjemah	Sesungguhnya imam yang adil adalah salah satu dari tujuh yang Allah melindungi mereka dalam lindungan-Nya, di hari ketika tiada perlindungan selain perlindungan-Nya		
Data	ظِلٌّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسْمٌ لِّلنَّفِي الْجِنْسِ		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (ظِلٌّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (ظِلٌّ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسْمٌ لِّلنَّفِي الْجِنْسِ) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism nakirah</i> (tidak me- <i>nashab</i> -kan <i>ism ma'rifat</i>) tanpa <i>tanwin</i> . Kata (ظِلٌّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 36	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 2
Konteks Data	مُنْذُ أَنْ خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ، وَكَتَبَ عَلَيْهِ أَنْ يَعِيشَ عَلَى الْأَرْضِ		
Terjemah	Sejak Allah menciptakan Adam, Dia telah menetapkannya hidup di bumi		
Data	آدَمَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مَفْعُولٌ بِهِ		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (آدَمَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (آدَمَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَفْعُولٌ بِهِ) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (آدَمَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal		

	<i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 37	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 2
Konteks Data	وَالزَّوْجُ أَمْرٌ ضَرُورِيٌّ لِاسْتِمْرَارِ الْحَيَاةِ		
Terjemah	Pernikahan adalah perkara penting untuk kelangsungan hidup		
Data	الزَّوْجُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	مبتدأ		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الزَّوْجُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الزَّوْجُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan <i>ism</i> yang disandari <i>khobar</i> yang tidak didahului oleh 'amil. Kata (الزَّوْجُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 38	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 4
Konteks Data	فَكِلَاهُمَا يَحْتَاجُ إِلَى الْآخَرِ؛ فَاطْعَامٌ وَالشَّرَابُ، وَالسَّكْنُ لَا يُعْنِي عَنِ الزَّوْجِ		
Terjemah	Keduanya membutuhkan yang lain; makanan dan minuman		
Data	الشَّرَابُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الشَّرَابُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الشَّرَابُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (الشَّرَابُ) di-'athaf'-kan kepada kata (الطَّعَامُ). Kata (الشَّرَابُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 39	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 6
Konteks Data	وَيَجْعَلُهُ إِتِّصَالًا كَرِيمًا بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ		
Terjemah	Dan itu membuatnya menjadi hubungan yang mulia antara laki-laki dan perempuan		
Data	كَرِيمًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (كَرِيمًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia dan selain manusia. Kata (كَرِيمًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang		

	diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (كَرِيماً) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 40	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 10
Konteks Data	إِخْتِيَارُ الزَّوْجَةِ أَهْمُ مَرْحَلَةٍ قَبْلَ الدُّخُولِ فِي الْحَيَاةِ الزَّوْجِيَّةِ		
Terjemah	Pemilihan istri merupakan tahapan terpenting sebelum memasuki kehidupan pernikahan		
Data	قَبْلَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف زمان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (قَبْلَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (قَبْلَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف زمان) yaitu <i>ism zamān</i> (waktu) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fī</i> (pada/ dalam). Kata (قَبْلَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .		

No. KD: 41	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 20
Konteks Data	وَالْمَرْأَةُ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَقْبَلَ مِنَ الْأَزْوَاجِ، إِلَّا مَنْ هُوَ عَلَى خُلُقٍ وَدِينٍ		
Terjemah	Seorang wanita tidak boleh diterima oleh suami, kecuali mereka yang memiliki akhlak dan agama yang baik		
Data	دين		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (دين) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (دين) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (وَ). Kata (دين) di-'athaf'-kan kepada kata (خُلُقٍ). Kata (دين) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 42	Hlm: 47	Bab: 3	Baris: 23
Konteks Data	وَمِنْ أَهَمِّ صِفَاتِ مَنْ يَخْتَارُهَا الرَّجُلُ زَوْجَةً لَهُ، أَنْ تَكُونَ ذَاتَ خُلُقٍ حَسَنٍ		
Terjemah	Salah satu sifat terpenting yang dipilih seorang laki-laki untuk menjadi istrinya adalah perempuan itu memiliki karakter yang baik		
Data	حسن		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		

Keterangan	Kata (حَسَن) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (حَسَن) berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (حَسَن) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
-------------------	--

No. KD: 43	Hlm: 59	Bab: 3	Baris: 7
Konteks Data	وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْتَخْلِفَ عَلَيْكُمْ رَجُلًا قَوِيًّا أَمِينًا		
Terjemah	Dan saya ingin menjadikan kamu khalifah laki-laki yang kuat dan jujur		
Data	قَوِيًّا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (قَوِيًّا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (قَوِيًّا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (قَوِيًّا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 44	Hlm: 59	Bab: 3	Baris: 23
Konteks Data	إِنَّ اللَّهَ قَدْ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ		
Terjemah	Sesungguhnya Allah telah membuat kebenaran atas lisan Umar dan hatinya		
Data	قَلْبٍ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genitif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (قَلْبٍ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (قَلْبٍ) berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (قَلْبٍ) di-'athafkan kepada kata (لِسَانِ). Kata (قَلْبٍ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 45	Hlm: 60	Bab: 3	Baris: 1
Konteks Data	يَخْرُجُ الْقَوْمُ وَاحِدًا بَعْدَ وَاحِدٍ وَهُمْ يُسَلِّمُونَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ		
Terjemah	Suatu kaum keluar satu per satu dan mereka menyambut Abu Bakar		
Data	الْقَوْمُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	فاعل		

Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>
Keterangan	Kata (الْقَوْمُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (الْقَوْمُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfū'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'il</i> nya. Kata (الْقَوْمُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).

No. KD: 46	Hlm: 60	Bab: 3	Baris: 5
Konteks Data	السَّاعَةَ يَا عُثْمَانُ قَبْلَ الْقَوَاتِ		
Terjemah	Sesaat wahai Utsman sebelum terlambat		
Data	عُثْمَانُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مَنَادِي		
Penanda Gramatikal	<i>Mabni dhammah</i>		
Keterangan	Kata (عُثْمَانُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (عُثْمَانُ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَنَادِي) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida'</i> untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata (عُثْمَانُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>mabni dhammah</i> karena <i>munada mufrad 'alam</i> .		

No. KD: 47	Hlm: 60	Bab: 3	Baris: 16
Konteks Data	يَا أَهْلَ الْبَيْتِ! هَلِّمُوا الْحَقْوَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ		
Terjemah	Wahai penduduk di rumah! Marilah ikuti khalifah Rasulullah		
Data	أَهْلَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مَنَادِي		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (أَهْلَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (أَهْلَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَنَادِي) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida'</i> untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata (أَهْلَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena <i>munada mudlaf</i> .		

No. KD: 48	Hlm: 61	Bab: 3	Baris: 16
Konteks Data	أَصْغُوا إِلَيَّ فَلَعَلَّكُمْ لَا تَسْمَعُونَ صَوْتِي بَعْدَ الْيَوْمِ		
Terjemah	Dengarkan aku, mungkin kamu tidak akan mendengar suaraku setelah hari ini		
Data	بَعْدَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف زمان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (بَعْدَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i>		

	bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (بَعْدَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف زمان) yaitu <i>ism zamān</i> (waktu) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fi</i> (pada/ dalam). Kata (بَعْدَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .
--	---

No. KD: 49	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 6
Konteks Data	لا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ		
Terjemah	Aku bersumpah dengan negeri ini (Mekah)		
Data	الْبَلَدِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْبَلَدِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْبَلَدِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa ب. Kata (الْبَلَدِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 50	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 8
Konteks Data	يَقْصِدُهَا مَلَائِكُ الْخُجَّاجِ كُلِّ عَامٍ		
Terjemah	Jutaan peziarah mengunjunginya setiap tahun		
Data	الْخُجَّاجِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مضاف إليه		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْخُجَّاجِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْخُجَّاجِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) karena disandarkan kepada <i>ism</i> setelahnya yang <i>ma'rifat</i> (<i>mudlaf</i>). Kata (الْخُجَّاجِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 51	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 10
Konteks Data	وَفِي مَكَّةَ الْكَعْبَةَ الْمَشْرُوقَةَ، وَالْمَسْجِدَ الْحَرَامَ		
Terjemah	Di Mekah terdapat Ka'bah suci dan Masjidil Haram		
Data	الْحَرَامَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْحَرَامَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (الْحَرَامَ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang		

	diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (الْحَرَامُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	--

No. KD: 52	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 11
Konteks Data	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ		
Terjemah	Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam		
Data	العَالَمِينَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Ya</i>		
Keterangan	Kata (العَالَمِينَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (العَالَمِينَ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa ج. Kata (العَالَمِينَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>ya</i> karena termasuk ملحق بجمع المذكر السالم		

No. KD: 53	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 15
Konteks Data	صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ		
Terjemah	Shalat di masjidku ini, lebih baik daripada seribu shalat di tempat lain, kecuali di Masjidil Haram		
Data	الْمَسْجِدَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مستثنى		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْمَسْجِدَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْمَسْجِدَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مستثنى) yaitu <i>ism</i> yang disebutkan sesudah huruf <i>istitsnā</i> . Kata (الْمَسْجِدَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 54	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 20
Konteks Data	لَأَنَّ فِيهَا الْمَسْجِدَ الْأَقْصَى الْمُبَارَكَ		
Terjemah	Karena di sana terdapat Masjid Al-Aqsa yang diberkati		
Data	الْمُبَارَكَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْمُبَارَكَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti		

	laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (المُبَارَك) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (المُبَارَك) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 55	Hlm: 69	Bab: 4	Baris: 21
Konteks Data	سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ		
Terjemah	Maha Suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat		
Data	لَيْلًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف زمان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (لَيْلًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (لَيْلًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف زمان) yaitu <i>ism zamān</i> (waktu) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fī</i> (pada/ dalam). Kata (لَيْلًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .		

No. KD: 56	Hlm: 81	Bab: 4	Baris: 13
Konteks Data	وَلَمَّا سَمِعَ الْمُهَاجِرُونَ بَأْنَ قُرَيْشًا أَسْلَمَتْ		
Terjemah	Dan ketika orang-orang Muhajirin mendengar sesungguhnya orang Quraisy memeluk Islam		
Data	قُرَيْشًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم أن		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (قُرَيْشًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (قُرَيْشًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم أن) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada'</i> . Kata (قُرَيْشًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 57	Hlm: 81	Bab: 4	Baris: 14
Konteks Data	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ الْخَبْرَ كَاذِبٌ		
Terjemah	Tetapi ketika telah jelas bagi mereka – sebelum memasuki Mekah – sesungguhnya berita ini palsu		
Data	الْخَبْرَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم أن		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْخَبْرَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْخَبْرَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم أن) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada'</i> . Kata (الْخَبْرَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 58	Hlm: 81	Bab: 4	Baris: 14
Konteks Data	وَلَكِنْ لَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ - قَبْلَ دُخُولِهِمْ مَكَّةَ - أَنَّ ذَلِكَ الْخَبْرَ كَاذِبٌ		
Terjemah	Tetapi ketika telah jelas bagi mereka – sebelum memasuki Mekah – sesungguhnya berita ini palsu		
Data	كَاذِبٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	خبر أن		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (كَاذِبٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (كَاذِبٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر أن) yaitu merafa'kan <i>ism</i> yang kedua yang disebut <i>khavar anna</i> . Kata (كَاذِبٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 59	Hlm: 81	Bab: 4	Baris: 19
Konteks Data	لَمَّا رَأَتْ قُرَيْشٌ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ قَدْ آمَنُوا		
Terjemah	Ketika orang Quraisy melihat sesungguhnya para sahabat Rasulullah telah selamat		
Data	أَصْحَابَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم أن		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (أَصْحَابَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (أَصْحَابَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم أن) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya		

	yang berasal dari <i>mubtada'</i> . Kata (أَمْحَابٍ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .
--	---

No. KD: 60	Hlm: 82	Bab: 4	Baris: 7
Konteks Data	أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنَّهُ قَدْ أَوَى إِلَى بَلَدِكَ مِنَّا غِلْمَانٌ سَفَهَاءُ		
Terjemah	Wahai Raja, sesungguhnya dia tinggal pada negaramu di antara kita anak-anak muda bodoh		
Data	الْمَلِكُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مَنَادَى		
Penanda Gramatikal	<i>Mabni dhammah</i>		
Keterangan	Kata (الْمَلِكُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْمَلِكُ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَنَادَى) yaitu <i>ism dlahir</i> yang disebutkan setelah salah satu dari alat <i>nida'</i> untuk menerima sebuah panggilan atau isyarat. Kata (الْمَلِكُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>mabni dhammah</i> karena <i>munada mufrad 'alam</i> .		

No. KD: 61	Hlm: 82	Bab: 4	Baris: 23
Konteks Data	فَكَلَّمَهُ جَعْفَرُ ابْنُ أَبِي ثَالِبٍ - رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِ - كَلَامًا طَيِّبًا عَنِ الْإِسْلَامِ		
Terjemah	Kemudian Ja'far Ibn Abi Thalib – semoga Allah meridhai dia – bercakap-cakap dengannya perkataan yang baik tentang Islam		
Data	طَيِّبًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	نَعْتٌ		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (طَيِّبًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (طَيِّبًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نَعْتٌ) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (طَيِّبًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 62	Hlm: 82	Bab: 4	Baris: 24
Konteks Data	أَيُّهَا الْمَلِكُ كُنَّا قَوْمًا أَهْلَ جَاهِلِيَّةٍ وَشُرَكَ		
Terjemah	Wahai Raja, kami adalah orang-orang jahiliyyah dan syirik		
Data	شُرَكَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مَعْطُوفٌ		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (شُرَكَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri		

	<i>muannats</i> . Kata (شَرِكٌ) berkasus genitif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (وَ). Kata (شَرِكٌ) di-'athafkan kepada kata (جَاهِلِيَّةٌ). Kata (شَرِكٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	--

No. KD: 63	Hlm: 82	Bab: 4	Baris: 24
Konteks Data	نَعْبُدُ الْأَصْنَامَ، وَنَأْكُلُ الْمَيْتَةَ		
Terjemah	Kami menyembah berhala dan memakan bangkai		
Data	الأصنام		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akustatif		
Fungsi Sintaksis	مفعول به		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الأصنام) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الأصنام) berkasus akustatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (الأصنام) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 64	Hlm: 83	Bab: 4	Baris: 6
Konteks Data	وَحَالُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ دِينِنَا		
Terjemah	Dan mereka menghalangi di antara kami dan di antara agama kami		
Data	بَيْنَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akustatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف مكان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (بَيْنَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (بَيْنَ) berkasus akustatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف مكان) yaitu <i>ism makān</i> (tempat) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fī</i> (pada/ dalam). Kata (بَيْنَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .		

No. KD: 65	Hlm: 83	Bab: 4	Baris: 8
Konteks Data	فَقَالَ لَهُ النَّجَاشِيُّ: فَاقْرَأْهُ عَلَيَّ، فَقَرَأَ عَلَيْهِ <u>صَدْرًا</u> مِنْ: (كهيعص)		
Terjemah	Negus (raja) itu berkata kepadanya: maka bacalah untukku, kemudian dia membaca permulaan surat Maryam dari: (كهيعص)		
Data	صَدْرًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akustatif		
Fungsi Sintaksis	مفعول به		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (صَدْرًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (صَدْرًا) berkasus akustatif yang mempunyai fungsi		

	sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (مَدْرَأ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 66	Hlm: 83 Bab: 4	Baris: 15
Konteks Data	أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنَّهُمْ يَقُولُونَ فِي عَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ قَوْلًا عَظِيمًا	
Terjemah	Wahai raja, sesungguhnya mereka mengucapkan kata-kata yang luar biasa tentang Isa Ibn Maryam	
Data	عَظِيمًا	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Akustatif	
Fungsi Sintaksis	نعت	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (عَظِيمًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (عَظِيمًا) berkasus akustatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (عَظِيمًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 67	Hlm: 83 Bab: 4	Baris: 21
Konteks Data	فَضْرَبَ النَّجَاشِيُّ بِيَدِهِ إِلَى الْأَرْضِ، فَأَخَذَ مِنْهَا عُودًا	
Terjemah	Dan Negus (raja) itu menghantam tanah dengan tangannya, dan dia mengambil tongkat darinya	
Data	عُودًا	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akustatif	
Fungsi Sintaksis	مفعول به	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (عُودًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (عُودًا) berkasus akustatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (عُودًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 68	Hlm: 101 Bab: 5	Baris: 2
Konteks Data	بَلْ كَانَ مَدْرَسَةً يَتَعَلَّمُ فِيهَا الْمُسْلِمُونَ الْقِرَاءَةَ وَالْكِتَابَةَ وَالْقُرْآنَ	
Terjemah	Bahkan itu adalah sekolah tempat orang-orang Muslim belajar membaca, menulis dan Al-Qur'an	
Data	الْقُرْآنَ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akustatif	
Fungsi Sintaksis	معطوف	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	

Keterangan	Kata (الْقُرْآنَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْقُرْآنَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (وَ). Kata (الْقُرْآنَ) di-'athaf-kan kepada kata (الْكِتَابَةَ). Kata (الْقُرْآنَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
-------------------	---

No. KD: 69	Hlm: 101	Bab: 5	Baris: 5
Konteks Data	كَانَ الْكُتَابُ يُشْبِهُ الْمَدْرَسَةَ الْإِبْتِدَائِيَّةَ فِي عُمْرِنَا الْحَاضِرِ		
Terjemah	Kuttab itu mirip seperti sekolah dasar di zaman kita sekarang		
Data	الْكَتَابُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	اسم كان		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْكَتَابُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْكَتَابُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu me- <i>rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (الْكَتَابُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 70	Hlm: 101	Bab: 5	Baris: 6
Konteks Data	وَكَانَ الْكُتَابُ الْوَاحِدُ يَضُمُّ - أَحْيَانًا - مِائَاتٍ أَوْ آلَافًا مِنَ الطُّلَابِ		
Terjemah	Terkadang satu kuttab (sekolah dasar) mencakup ratusan atau ribuan siswa		
Data	أَحْيَانًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف زمان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (أَحْيَانًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (أَحْيَانًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف زمان) yaitu <i>ism zamān</i> (waktu) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fi</i> (pada/ dalam). Kata (أَحْيَانًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 71	Hlm: 101	Bab: 5	Baris: 6
Konteks Data	وكان الكتاب الواحد يضم - أحياناً - مئات أو آلاف من الطلاب		
Terjemah	Terkadang satu kuttab (sekolah dasar) mencakup ratusan atau ribuan siswa		
Data	الطلاب		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مجرور بحرف جر (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الطلاب) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الطلاب) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مجرور بحرف جر) karena disertai salah satu partikel genetif berupa مِنْ. Kata (الطلاب) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 72	Hlm: 101	Bab: 5	Baris: 8
Konteks Data	وكان التعليم فيها مجاناً		
Terjemah	Dan pendidikan di dalamnya gratis		
Data	التعليم		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	اسم كان		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (التعليم) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (التعليم) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu me- <i>rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (التعليم) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 73	Hlm: 101	Bab: 5	Baris: 8
Konteks Data	وكان التعليم فيها مجاناً		
Terjemah	Dan pendidikan di dalamnya gratis		
Data	مجاناً		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	خبر كان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (مجاناً) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (مجاناً) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر كان) yaitu me- <i>nashab</i> -kan <i>khobar mubtada</i> ', karena menjadi <i>khobar</i> -nya. Kata (مجاناً) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 74	Hlm: 101 Bab: 5	Baris: 12
Konteks Data	وبذلك كانت كل مدرسة تحتوي على مسجد، وقاعات للدراسة، وغرف لنوم الطلاب، ومكتبة، ومطبخ وحمّام	
Terjemah	Dengan demikian setiap sekolah memiliki masjid, ruang belajar, kamar tidur siswa, perpustakaan, dapur dan kamar mandi	
Data	مَطْبَخ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Genetif	
Fungsi Sintaksis	معطوف	
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (مَطْبَخ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (مَطْبَخ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (مَطْبَخ) di-'athaf-kan kepada kata (مَكْتَبَة). Kata (مَطْبَخ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 75	Hlm: 101 Bab: 5	Baris: 18
Konteks Data	ولم يكن المُدْرَسُونَ في صدر الإسلام يأخذون أجراً على عملهم	
Terjemah	Para guru di awal Islam tidak dibayar untuk pekerjaan mereka	
Data	المُدْرَسُونَ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	اسم يكون	
Penanda Gramatikal	<i>Wawu</i>	
Keterangan	Kata (المُدْرَسُونَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (المُدْرَسُونَ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم يكون) yaitu me- <i>rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (المُدْرَسُونَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>wawu</i> karena termasuk <i>jamak mudzakkar salim</i> .	

No. KD: 76	Hlm: 101 Bab: 5	Baris: 21
Konteks Data	وقد كان النِّظامُ في عصر الإسلام الأول، أن يمسح الشيخ لللميذ بالانفصال عن خلقته	
Terjemah	Sistem di era Islam pertama adalah syekh untuk memungkinkan siswa untuk terpisah dari lingkarannya	
Data	النِّظامُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	اسم كان	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (النِّظامُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (النِّظامُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu me- <i>rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (النِّظامُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda	

	gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 77	Hlm: 101 Bab: 5	Baris: 23
Konteks Data	فَمِنْهَا مَدَارِسُ لِتَدْرِيسِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَتَفْسِيرِهِ وَحِفْظِهِ وَقِرَاءَاتِهِ	
Terjemah	Beberapa di antaranya adalah sekolah untuk mengajarkan Al-Qur'an yang mulia, tafsir, hafalan dan bacaannya	
Data	الْكَرِيمِ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Genetif	
Fungsi Sintaksis	نعت	
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الْكَرِيمِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (الْكَرِيمِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (الْكَرِيمِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 78	Hlm: 114 Bab: 5	Baris: 2
Konteks Data	وُلِدَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَنَشَأَ وَتَرْغَرَعَ بَيْنَ قَوْمٍ يَعْْبُدُونَ الْأَصْنَامَ	
Terjemah	Ibrahim AS dilahirkan, dibesarkan dan berkembang di antara orang-orang yang menyembah berhala	
Data	إِبْرَاهِيمُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	نائب الفاعل	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (إِبْرَاهِيمُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (إِبْرَاهِيمُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نائب الفاعل) yaitu pengganti <i>fā'il</i> yaitu <i>ism marfū'</i> yang terletak setelah <i>fi'l majhul</i> dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita). Kata (إِبْرَاهِيمُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 79	Hlm: 114 Bab: 5	Baris: 4
Konteks Data	وَأَذْرَكَ أَنْ الْأَصْنَامَ الَّتِي يَعْْبُدُهَا قَوْمُهُ لَا تُفِيدُ	
Terjemah	Dan dia menyadari sesungguhnya berhala yang disembah kaumnya tidak bermanfaat	
Data	قَوْمُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	فاعل	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	

Keterangan	Kata (قَوْمٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (قَوْمٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfu'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'il</i> nya. Kata (قَوْمٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
-------------------	---

No. KD: 80	Hlm: 114	Bab: 5	Baris: 5
Konteks Data	هُوَ يَمْلِكُ الْعَقْلَ وَالْبَصَرَ وَالسَّمْعَ وَاللِّسَانَ		
Terjemah	Dia memiliki akal, penglihatan, pendengaran dan lisan		
Data	اللِّسَانَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (اللِّسَانَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (اللِّسَانَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf' (و). Kata (اللِّسَانَ) di-'athaf'-kan kepada kata (السَّمْعَ). Kata (اللِّسَانَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 81	Hlm: 114	Bab: 5	Baris: 8
Konteks Data	أَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ هُوَ الرَّبُّ		
Terjemah	Sesungguhnya Allah Yang Esa adalah Tuhan		
Data	الرَّبُّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	خبر أَنْ		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الرَّبُّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الرَّبُّ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر أَنْ) yaitu merafa'kan <i>ism</i> yang kedua yang disebut <i>khobar anna</i> . Kata (الرَّبُّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 82	Hlm: 114	Bab: 5	Baris: 9
Konteks Data	وَأَنْ تُتْرَكَ عِبَادَةُ الْأَصْنَامِ كُلِّهَا، لِأَنَّهَا لَا تَمْلِكُ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا		
Terjemah	Dan untuk meninggalkan semua penyembahan berhala, karena tidak ada manfaat atau tidak merugikan		
Data	ضَرًّا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		

Keterangan	Kata (ضَرَا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (ضَرَا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (وَ). Kata (ضَرَا) di-'athaf'-kan kepada kata (تَفْعَاً). Kata (ضَرَا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
-------------------	--

No. KD: 83	Hlm: 114	Bab: 5	Baris: 23
Konteks Data	أَرَادَ إِبْرَاهِيمُ أَنْ يُرِيَ الْكُفَّارَ بِأَعْيُنِهِمْ، أَنْ الْأَصْنَامَ لَا تَنْفَعُ		
Terjemah	Ibrahim ingin memperlihatkan orang-orang kafir dengan mata mereka, sesungguhnya berhala tidak ada gunanya		
Data	الْكُفَّارَ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مفعول به		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْكُفَّارَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْكُفَّارَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (الْكُفَّارَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 84	Hlm: 114	Bab: 5	Baris: 24
Konteks Data	وَكَانَ الْمَعْبُدُ خَالِيًا مِنَ النَّاسِ		
Terjemah	Tempat ibadah itu kosong dari orang-orang		
Data	الْمَعْبُدُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	اسم كان		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْمَعْبُدُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْمَعْبُدُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu me- <i>rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (الْمَعْبُدُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 85	Hlm: 114 Bab: 5	Baris: 24
Konteks Data	وَكَانَ الْمَعْبُدُ خَالِيًا مِنَ النَّاسِ	
Terjemah	Tempat ibadah itu kosong dari orang-orang	
Data	خَالِيًا	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	خبر كان	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (خَالِيًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (خَالِيًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر كان) yaitu <i>me-nashab-kan khabar mubtada'</i> , karena menjadi <i>khabar-nya</i> . Kata (خَالِيًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 86	Hlm: 115 Bab: 5	Baris: 19
Konteks Data	قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ	
Terjemah	Kami (Allah) berfirman, “Wahai api! Jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi Ibrahim”	
Data	سَلَامًا	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	معطوف	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (سَلَامًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (سَلَامًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf <i>'athaf</i> (و). Kata (سَلَامًا) di- <i>'athaf</i> -kan kepada kata (بَرْدًا). Kata (سَلَامًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 87	Hlm: 115 Bab: 5	Baris: 25
Konteks Data	وَهِيََا يَبْرُرُ ذَكَاءَ إِبْرَاهِيمَ - عَلَيْهِ السَّلَام - فَهَا هُوَ ذَا يَسْأَلُ النَّمْرُودَ سُؤَالَ صَغْبًا	
Terjemah	Di sini kecerdasan Ibrahim AS nampak, di sini dia menanyakan Namrud pertanyaan yang sulit	
Data	صَغْبًا	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	نعت	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (صَغْبًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (صَغْبًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (صَغْبًا) pada	

	kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	--

No. KD: 88	Hlm: 116 Bab: 5	Baris: 10
Konteks Data	وَحَرَجَتِ الشَّمْسُ تَسْطَعُ صَبَاحاً	
Terjemah	Dan matahari bersinar di pagi hari	
Data	صَبَاحاً	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	ظرف زمان	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (صَبَاحاً) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (صَبَاحاً) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف زمان) yaitu <i>ism zamān</i> (waktu) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fi</i> (pada/ dalam). Kata (صَبَاحاً) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .	

No. KD: 89	Hlm: 125 Bab: 6	Baris: 2
Konteks Data	خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ مُخْتَلِفِينَ	
Terjemah	Allah menciptakan makhluk itu secara berbeda-beda	
Data	الْخَلْقَ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	مفعول به	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الْخَلْقَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> yang mencakup dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (الْخَلْقَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (الْخَلْقَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 90	Hlm: 125 Bab: 6	Baris: 5
Konteks Data	وَالرِّزْقُ يَخْتَلِفُ مِنْ بَيْتَةٍ إِلَى بَيْتَةٍ	
Terjemah	Dan mata pencaharian berbeda dari satu lingkungan ke lingkungan lainnya	
Data	الرِّزْقُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	مبتدأ	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الرِّزْقُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الرِّزْقُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan <i>ism</i> yang disandari <i>khobar</i> yang tidak didahului oleh 'amil. Kata (الرِّزْقُ) pada kalimat di atas	

	ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 91	Hlm: 125 Bab: 6	Baris: 5
Konteks Data	وَالْبَشَرُ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	
Terjemah	Manusia itu dikendalikan satu sama lain	
Data	الْبَشَرُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	مبتدأ	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الْبَشَرُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (الْبَشَرُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan <i>ism</i> yang disandari <i>khabar</i> yang tidak didahului oleh 'amil. Kata (الْبَشَرُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 92	Hlm: 125 Bab: 6	Baris: 5
Konteks Data	وَالْبَشَرُ مُسَخَّرٌ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ	
Terjemah	Manusia itu dikendalikan satu sama lain	
Data	مُسَخَّرٌ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	خبر مبتدأ	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (مُسَخَّرٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (مُسَخَّرٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر مبتدأ) yaitu <i>ism marfū'</i> yang di- <i>musnad</i> -kan atau disandarkan kepada <i>mubtada'</i> . Kata (مُسَخَّرٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 93	Hlm: 125 Bab: 6	Baris: 5
Konteks Data	الْفَقِيرُ مُسَخَّرٌ لِلْغَنِيِّ	
Terjemah	Orang fakir dikendalikan orang kaya	
Data	الْفَقِيرُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	مبتدأ	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الْفَقِيرُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْفَقِيرُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan <i>ism</i> yang disandari <i>khabar</i> yang tidak didahului oleh 'amil. Kata (الْفَقِيرُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 94	Hlm: 125	Bab: 6	Baris: 8
Konteks Data	فَالْمُزَارِعُ، عَلِي سَبِيلِ الْمِثَالِ، يَحْرُثُ وَيَأْكُلُ مِنْ زَرْعِهِ غَيْرَهُ مِنْ حَبَّازٍ، وَمُعَلِّمٍ، وَطَبِيبٍ... وَغَيْرِهِمْ		
Terjemah	Petani, misalnya akan membajak dan memakan tanaman lain dari hasil panennya, seperti tukang roti, guru, dokter dan lainnya		
Data	مُعَلِّمٍ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (مُعَلِّمٍ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (مُعَلِّمٍ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (مُعَلِّمٍ) di-'athaf-kan kepada kata (حَبَّازٍ). Kata (مُعَلِّمٍ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 95	Hlm: 125	Bab: 6	Baris: 9
Konteks Data	وهؤلاء يدورهم يخيزون له، ويُعَلِّمُونَ <u>أطفاله</u> ، ويُعَالِجُونَ المریض من أسرته، وهكذا		
Terjemah	Peran mereka adalah membuat roti untuknya, mendidik anak-anaknya, merawat orang sakit dari keluarganya, dan seterusnya		
Data	أطفال		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	مفعول به		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (أطفال) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (أطفال) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مفعول به) karena menjadi sasaran perbuatan (objek). Kata (أطفال) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 96	Hlm: 125	Bab: 6	Baris: 10
Konteks Data	كان <u>الشباب</u> في الماضي يتعلمون مهن آبائهم في الغالب		
Terjemah	Anak muda di masa lampau biasanya mereka mempelajari pekerjaan orang tua mereka		
Data	الشباب		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	اسم كان		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الشباب) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الشباب) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu me- <i>rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (الشباب) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 97	Hlm: 125	Bab: 6	Baris: 19
Konteks Data	وهذا أمرٌ ليس سهلاً		
Terjemah	Dan perkara ini tidaklah mudah		
Data	سهلاً		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	خير ليس		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (سهلاً) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (سهلاً) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خير ليس) yaitu me-nashabkan <i>khobar mubtada'</i> , karena menjadi <i>khobar</i> -nya. Kata (سهلاً) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 98	Hlm: 125	Bab: 6	Baris: 24
Konteks Data	وبعض المهن لها بريقٌ، غير أن أجْر العاملين فيها قليلٌ		
Terjemah	Sebagian pekerjaan memiliki kemegahan, tetapi gaji pekerjanya tergolong sedikit		
Data	قليلٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	خير أن		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (قليلٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (قليلٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خير أن) yaitu merafa'kan <i>ism</i> yang kedua yang disebut <i>khobar anna</i> . Kata (قليلٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 99	Hlm: 137	Bab: 6	Baris: 4
Konteks Data	وُلِدَ بِلَالٌ فِي « السَّرَاةِ » قَبْلَ الْهَجْرَةِ بِنَحْوِ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعِينَ سَنَةً		
Terjemah	Bilal dilahirkan di as-Sarah sekitar 43 tahun sebelum hijrah		
Data	بِلالٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نائب الفاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (بِلالٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (بِلالٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نائب الفاعل) yaitu pengganti <i>fā'il</i> yaitu <i>ism marfū'</i> yang terletak setelah <i>fi'l majhul</i> dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (objek penderita). Kata (بِلالٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 100	Hlm: 137	Bab: 6	Baris: 8
Konteks Data	وَهَتَفَ الرَّسُولَ الْأَعْظَمُ بِكَلِمَةِ التَّوْحِيدِ		
Terjemah	Dan utusan terbesar meneriakan kata tauhid		
Data	الْأَعْظَمُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْأَعْظَمُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (الْأَعْظَمُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (الْأَعْظَمُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk <i>jamak taksir</i> .		

No. KD: 101	Hlm: 139	Bab: 6	Baris: 6
Konteks Data	أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ		
Terjemah	Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah		
Data	مُحَمَّدًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	اسم أن		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (مُحَمَّدًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (مُحَمَّدًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم أن) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada'</i> . Kata (مُحَمَّدًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 102	Hlm: 139	Bab: 6	Baris: 6
Konteks Data	أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ		
Terjemah	Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah		
Data	رَسُولٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	خبر أن		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (رَسُولٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (رَسُولٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر أن) yaitu merafa'kan <i>ism</i> yang kedua yang disebut <i>khbar anna</i> . Kata (رَسُولٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 103	Hlm: 147	Bab: 7	Baris: 2
Konteks Data	أَلَيْسَ الْقُرْآنُ كِتَابٌ هَذَا الدِّينِ؟		
Terjemah	Bukankah Al-Qur'an adalah kitab agama ini?		
Data	كِتَابٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	خبر ليس		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (كِتَابٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (كِتَابٌ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر ليس) yaitu <i>me-nashab-kan khabar mubtada'</i> , karena menjadi <i>khabar-nya</i> . Kata (كِتَابٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 104	Hlm: 147	Bab: 7	Baris: 14
Konteks Data	فَإِذَا هِيَ لُغَةٌ أَهْلِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ وَمَا وَرَاءَهُ		
Terjemah	Maka ia adalah bahasa orang-orang Syam, Irak dan apa yang ada di belakangnya		
Data	وَرَاءَهُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	ظرف مكان		
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (وَرَاءَهُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (وَرَاءَهُ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف مكان) yaitu <i>ism makān</i> (tempat) yang di- <i>nashab-kan</i> dengan memperkirakan makna <i>fi</i> (pada/ dalam). Kata (وَرَاءَهُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .		

No. KD: 105	Hlm: 147	Bab: 7	Baris: 15
Konteks Data	وَهُوَ أَثَرٌ يَفُوقُ آثَارَ الْمَرَاكِزِ الثَّقَافِيَّةِ		
Terjemah	Dan dampak dia melebihi dampak pusat budaya		
Data	أَثَرٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	خبر مبتدأ		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (أَثَرٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (أَثَرٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر مبتدأ) yaitu <i>ism marfū'</i> yang di- <i>musnad-kan</i> atau disandarkan kepada <i>mubtada'</i> . Kata (أَثَرٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 106	Hlm: 159	Bab: 7	Baris: 3
Konteks Data	وَتَعَبَ فِي تَنْشِئَتَيْهِمَا إِلَى أَنْ أَصْبَحَا شَابَّيْنِ كَبِيرَيْنِ		
Terjemah	Dan lelah mengasuh keduanya hingga mereka menjadi dua pemuda yang besar		
Data	كَبِيرَيْنِ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	Ya		
Keterangan	Kata (كَبِيرَيْنِ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (كَبِيرَيْنِ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (كَبِيرَيْنِ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>ya</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna dual (<i>ism mutsanna</i>).		

No. KD: 107	Hlm: 159	Bab: 7	Baris: 7
Konteks Data	مَاتَ الْآبُ، وَتَرَكَ لِوَلَدَيْهِ الْأَرْضَ وَالْأَمْوَالَ		
Terjemah	Sang ayah meninggal, dan meninggalkan anak-anaknya tanah dan uang		
Data	الْآبُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	فاعل		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْآبُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْآبُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (فاعل) yaitu <i>ism marfū'</i> yang disebutkan sesudah <i>fi'ilnya</i> . Kata (الْآبُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 108	Hlm: 159	Bab: 7	Baris: 7
Konteks Data	وَأَخَذَ الْأَخُ الْأَوَّلُ نَصِيبَهُ مِنَ الْأَرْضِ وَالثَّرْوَةِ		
Terjemah	Dan saudara laki-laki pertama mengambil bagian tanah dan kekayaannya		
Data	الْأَوَّلُ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْأَوَّلُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْأَوَّلُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (الْأَوَّلُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal		

	<i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	--

No. KD: 109	Hlm: 159 Bab: 7	Baris: 16
Konteks Data	وَلَكِنَّ الْأَخَّ الثَّانِي الَّذِي لَمْ يَشْكُرْ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ قَامَ بِشِرَاءِ بَسَاتِينٍ كَثِيرَةٍ	
Terjemah	Tetapi saudara laki-laki kedua yang tidak bersyukur atas nikmat Allah dia membeli banyak kebun buah	
Data	الأخ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	اسم لکن	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الأخ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الأخ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم لکن) karena me- <i>nashab</i> -kan <i>ism</i> -nya yang berasal dari <i>mubtada</i> '. Kata (الأخ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 110	Hlm: 160 Bab: 7	Baris: 4
Konteks Data	انظُرْ إِلَىٰ حَالِكَ، كَيْفَ أَصْبَحْتَ لَا تَمْلِكُ مَالًا، وَلَا وُلْدًا	
Terjemah	Lihatlah kondisimu, bagaimana kamu sampai tidak punya uang dan tidak punya anak	
Data	وُلْدًا	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	معطوف	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (وُلْدًا) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> dari golongan manusia. Kata (وُلْدًا) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf ' <i>athaf</i> ' (و). Kata (وُلْدًا) di-' <i>athaf</i> -kan kepada kata (تملك). Kata (وُلْدًا) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 111	Hlm: 160 Bab: 7	Baris: 6
Konteks Data	تَعَالَ لِيَّ تَرَى الْكُرُومَ وَالْقَوَاكِي، وَالْأَنْهَارَ وَالْجَمَالَ، وَالْخَيْرَ الْكَثِيرَ	
Terjemah	Kemari lihat tanaman merambat dan buah-buahan, sungai dan kecantikan, dan banyak lagi kebaikan lainnya	
Data	الْخَيْرَ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	معطوف	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الْخَيْرَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْخَيْرَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi	

	sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (الْخَيْرَ) di-'athaf-kan kepada kata (الْجَمَالَ). Kata (الْخَيْرَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 112	Hlm: 160 Bab: 7	Baris: 12
Konteks Data	نَظَرَ إِلَيْهِ الْأَخُ الْمُؤْمِنُ	
Terjemah	Saudara yang beriman menatapnya	
Data	الْمُؤْمِنُ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	نعت	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الْمُؤْمِنُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الْمُؤْمِنُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (الْمُؤْمِنُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 113	Hlm: 160 Bab: 7	Baris: 23
Konteks Data	فَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُعَاقِبَكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا أَمَامَ عَيْنَيْكَ	
Terjemah	Dia berkuasa menghukum kamu di dunia ini di depan mata kamu	
Data	أَمَامَ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Akusatif	
Fungsi Sintaksis	ظرف مكان	
Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (أَمَامَ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (أَمَامَ) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (ظرف مكان) yaitu <i>ism makān</i> (tempat) yang di- <i>nashab</i> -kan dengan memperkirakan makna <i>fi</i> (pada/ dalam). Kata (أَمَامَ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> .	

No. KD: 114	Hlm: 161 Bab: 7	Baris: 16
Konteks Data	وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا	
Terjemah	Dan dia memiliki kekayaan besar, maka dia berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia, "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat"	
Data	ثَمَرٌ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	اسم كان	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (ثَمَرٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i>	

	bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (ثَمْرٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسم كان) yaitu <i>me-rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (ثَمْرٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
--	---

No. KD: 115	Hlm: 161 Bab: 7	Baris: 17
Konteks Data	وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا	
Terjemah	Dan dia memasuki kebunnya dengan sikap merugikan dirinya sendiri (karena angkuh dan kafir); dia berkata, “Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya,	
Data	ظالمٌ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	خبر مبتدأ	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (ظالمٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (ظالمٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر مبتدأ) yaitu <i>ism marfū</i> ' yang <i>dimusnad</i> -kan atau disandarkan kepada <i>mubtada</i> '. Kata (ظالمٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 116	Hlm: 169 Bab: 8	Baris: 3
Konteks Data	الشيخ عبد العزيز بن باز - رَحِمَهُ اللهُ - : عالمٌ وفقيةٌ	
Terjemah	Syaikh Abdul Aziz bin Baz (semoga Allah merahmatinya) seorang ilmuwan dan ahli hukum	
Data	الشيخ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	مبتدأ	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	
Keterangan	Kata (الشيخ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (الشيخ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (مبتدأ) karena merupakan <i>ism</i> yang disandari <i>khobar</i> yang tidak didahului oleh <i>'amil</i> . Kata (الشيخ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).	

No. KD: 117	Hlm: 169 Bab: 8	Baris: 3
Konteks Data	الشيخ عبد العزيز بن باز - رَحِمَهُ اللهُ - : عالمٌ وفقيةٌ	
Terjemah	Syaikh Abdul Aziz bin Baz (semoga Allah merahmatinya) seorang ilmuwan dan ahli hukum	
Data	فقيهٌ	
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>	
Kasus	Nominatif	
Fungsi Sintaksis	معطوف	
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>	

Keterangan	Kata (فَقِيَهُ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (فَقِيَهُ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (فَقِيَهُ) di-'athaf-kan kepada kata (عَالِمٌ). Kata (فَقِيَهُ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).
-------------------	--

No. KD: 118	Hlm: 169	Bab: 8	Baris: 4
Konteks Data	في أسرة يغلب على كثير من أفرادها طلبُ العلم		
Terjemah	Dalam sebuah keluarga yang banyak anggotanya mencari ilmu		
Data	العلم		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مضاف إليه		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (العلم) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (العلم) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مضاف إليه) karena disandarkan kepada <i>ism</i> setelahnya yang <i>ma'rifat (mudlaf)</i> . Kata (العلم) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 119	Hlm: 169	Bab: 8	Baris: 13
Konteks Data	الشيخ علي الطنطاوي -رحمته الله- عالمٌ وكاتبٌ إسلاميٌّ		
Terjemah	Syaikh Ali Thanthawi (semoga Allah merahmatinya) seorang ilmuwan dan penulis Islam		
Data	كاتبٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	معطوف		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (كاتبٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (كاتبٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (معطوف) karena terletak setelah huruf 'athaf (و). Kata (كاتبٌ) di-'athaf-kan kepada kata (عالمٌ). Kata (كاتبٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 120	Hlm: 169	Bab: 8	Baris: 17
Konteks Data	وهو عالمٌ كبيرٌ، وخطيبٌ مقوّهٌ، وكاتبٌ بليغٌ		
Terjemah	Dia adalah seorang ilmuwan yang besar, penceramah yang fasih dan penulis yang akil balig		
Data	بليغٌ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		

Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>
Keterangan	Kata (بَلِيغٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia. Kata (بَلِيغٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (بَلِيغٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).

No. KD: 121	Hlm: 181	Bab: 8	Baris: 7
Konteks Data	اسْتَقَرَّ عَلَى الْكُرْسِيِّ الْمُجَاوِرِ		
Terjemah	Tetap di kursi sebelah		
Data	الْكُرْسِيِّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Genetif		
Fungsi Sintaksis	مَجْرُورٌ بِحَرْفِ جَرٍّ (terinfleksi dengan <i>harf jarr</i>)		
Penanda Gramatikal	<i>Kasrah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْكُرْسِيِّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْكُرْسِيِّ) berkasus genetif yang mempunyai fungsi sintaksis (مَجْرُورٌ بِحَرْفِ جَرٍّ) karena disertai salah satu partikel genetif berupa عَلَى. Kata (الْكُرْسِيِّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>kasrah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 122	Hlm: 181	Bab: 8	Baris: 9
Konteks Data	كَانَ الْجَوُّ لَطِيفًا الْيَوْمَ		
Terjemah	Cuacanya lembut hari ini		
Data	الْجَوُّ		
Jenis	<i>Ism mudzakkar majazi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	اسْمُ كَانٍ		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (الْجَوُّ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar majazi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang dianggap <i>mudzakkar</i> bukan dari manusia maupun hewan dan tidak disertai dengan ciri <i>muannats</i> . Kata (الْجَوُّ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (اسْمُ كَانٍ) yaitu <i>me-rafa</i> '-kan <i>mubtada</i> ' sebagai <i>ism</i> -nya. Kata (الْجَوُّ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

No. KD: 123	Hlm: 181	Bab: 8	Baris: 9
Konteks Data	كَانَ الْجَوُّ لَطِيفًا الْيَوْمَ		
Terjemah	Cuacanya lembut hari ini		
Data	لَطِيفًا		
Jenis	<i>Ism mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Akusatif		
Fungsi Sintaksis	خَبَرُ كَانٍ		

Penanda Gramatikal	<i>Fathah zhāhirah</i>
Keterangan	Kata (لَطِيفاً) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (لَطِيفاً) berkasus akusatif yang mempunyai fungsi sintaksis (خبر كان) yaitu <i>menashab-kan khabar mubtada'</i> , karena menjadi <i>khabar-nya</i> . Kata (لَطِيفاً) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>fathah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).

No. KD: 124	Hlm: 181	Bab: 8	Baris: 19
Konteks Data	فَعَرَفْتُ أَنَّهُ مُوَظَّفٌ صَغِيرٌ		
Terjemah	Jadi saya mengetahui bahwa dia adalah karyawan kecil		
Data	صَغِيرٌ		
Jenis	<i>Isim mudzakkar haqiqi</i>		
Kasus	Nominatif		
Fungsi Sintaksis	نعت		
Penanda Gramatikal	<i>Dhammah zhāhirah</i>		
Keterangan	Kata (صَغِيرٌ) pada kalimat di atas tergolong <i>ism mudzakkar haqiqi</i> karena kata tersebut digunakan untuk makna <i>ism</i> yang menunjukkan arti laki-laki dari golongan manusia maupun selain manusia. Kata (صَغِيرٌ) berkasus nominatif yang mempunyai fungsi sintaksis (نعت) yaitu kata yang disebutkan setelah <i>ism</i> untuk menjelaskan salah satu sifat kata yang diikutinya atau sifat dari <i>kalimah</i> (kata) <i>ta'aluqnya</i> yang bertalian dengan kata berikutnya. Kata (صَغِيرٌ) pada kalimat di atas ditandai dengan penanda gramatikal <i>dhammah zhāhirah</i> karena termasuk nomina yang mempunyai makna tunggal (<i>ism mufrad</i>).		

BIODATA PENELITI

Nama : Nahdiah Masayu
TTL : Kebumen, 2 Oktober 1999
Alamat : Seliling, Alian, Kebumen
Cp : 087798024063
Email : nahdiahmasayu99@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. TK Kusuma Indah | Lulus Tahun 2005 |
| 2. SD Negeri 3 Seliling | Lulus Tahun 2011 |
| 3. SMP VIP Al-Huda | Lulus Tahun 2014 |
| 4. MAN 2 Kebumen | Lulus Tahun 2017 |
| 5. Universitas Negeri Semarang | Lulus Tahun 2021 |